

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI
DENGAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA SISWA KELAS IX
SEMESTER 1 SMP KANISIUS SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Boniferson Ndoen

071224054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI
DENGAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA SISWA KELAS IX
SEMESTER 1 SMP KANISIUS SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Boniferson Ndoen

071224054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI
DENGAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA SISWA KELAS IX
SEMESTER 1 SMP KANISIUS SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2010/2011**

Oleh :

**Boniferson Ndoen
NIM : 071224054**

Telah disetujui oleh :

**Pembimbing,
Yogyakarta, 20 Oktober 2011**



Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI DENGAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA SISWA KELAS IX SEMESTER 1 SMP KANISIUS SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/ 2011

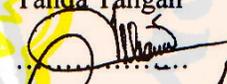
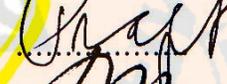
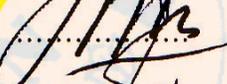
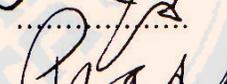
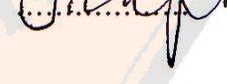
Telah dipersiapkan dan ditulis oleh:

Boniferson Ndoen

NIM: 071224054

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 28 November 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.	
Anggota	: Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.	
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M. Pd.	
Anggota	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.	

Yogyakarta, 28 November 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dekan,



Rohandi Ph. D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

- ❖ *Allah Bapa di Sorga yang telah menganugerahi rahmat dan berkat, telah memberikan jalan terang dan pencerahan serta kasih yang tak terhingga. Terima kasih Bapa...*
- ❖ *Keluargaku Tercinta Papa Ishak Imanuel Ndoen, Mama Rustina Nuna Ndoen, Kakak Marleni Elvenci Ndoen, dan Adik Villa Valeria Ndoen serta Joel Alfred Mesakh,,kalian memberiku cinta dan kasih yang tak terhingga.*
- ❖ *Keluarga Kasih, Eyang dan Tante Gading yang penuh kasih menginspirasi sekaligus menyemangatiku dengan cinta.*
- ❖ *Renaku yang selalu memberikan cinta, semangat, dan keceriaan.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Motto

*Bekerja dalam Tuhan adalah suatu kedamaian, ketenangan dan kebahagiaan
sesungguhnya...*

*Pikiran bertindak sebelum hati, pikiran menentukan perilaku
manusia,,berpikir yang baik, maka hati akan menuruti Anda!*

*Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di
dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk
berhasil (Mario Teguh)*

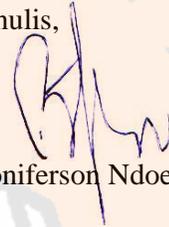
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

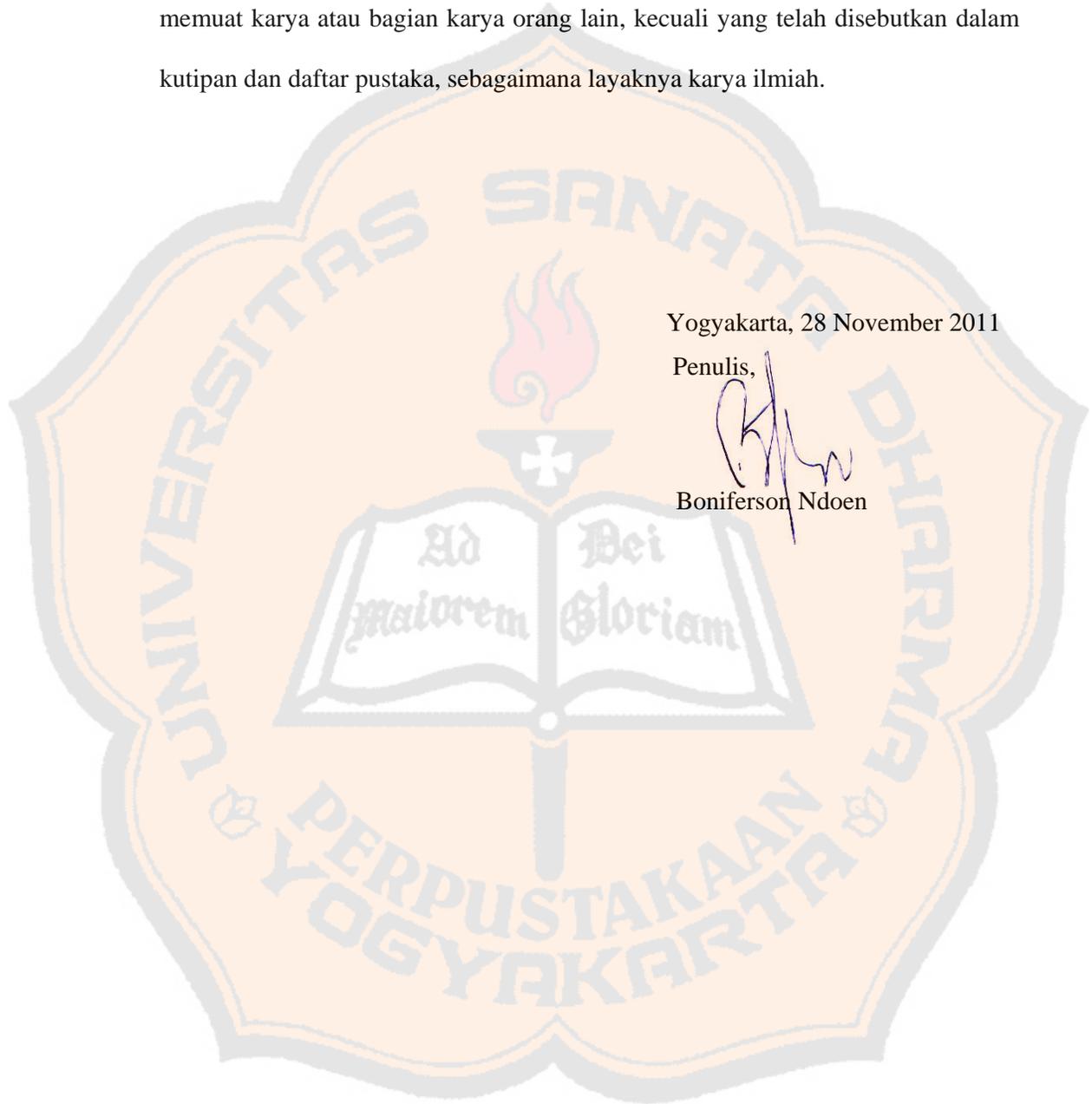
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 November 2011

Penulis,



Boniferson Ndoen



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswi Universitas Sanata Dharma:

Nama : Boniferson Ndoen,

NIM : 071224054,

demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI
DENGAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA KELAS XI SEMESTER 1
SMA KANISIUS SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/ 2011**

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 28 November 2011

Yang menyatakan,


Boniferson Ndoen

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Ndoen, Boniferson. 2011. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi pada Siswa Kelas IX Semester 1 SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yaitu berupa model pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Secara khusus subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX semester 1 SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta.

Data dalam penelitian berupa hasil analisis kebutuhan siswa yang dilakukan dengan cara penyebaran angket dan wawancara. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu menginventarisasi data terhadap keseluruhan data yang sudah terkumpul, mengklasifikasikan data berdasarkan kriteria tertentu, mengidentifikasi data berdasarkan ciri khas yang ditemukan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang mengadaptasi model pengembangan dari beberapa ahli yang telah disederhanakan oleh Pranowo (2010).

Adapun hasilnya, siswa merespon positif pendidikan antikorupsi diintegrasikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terbukti dari 25 topik yang disediakan siswa menyetujui 19 topik dengan rincian 11 topik yang dipersepsikan oleh siswa dalam rentang persentase 52%-97% dan 8 topik antikorupsi disetujui siswa dengan persentase maksimal yakni, 100%. Ke-8 topik itu yaitu : (1) menanamkan rasa nasionalisme pada bangsa dan negara, (2) nasihat untuk tidak korupsi, (3) menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan, (4) biasakan memberi, jangan meminta, (5) lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram, (6) menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur, dan (7) semangat bekerja keras, serta (8) semangat cinta tanah air. Sedangkan 6 topik lain yang tidak disetujui mendapat persepsi di bawah 75%.

Sementara itu, hasil wawancara dengan guru memberikan fakta bahwa guru belum memasukkan secara langsung pendidikan antikorupsi dalam kegiatan pembelajaran. Fakta ini ditunjang pula dengan guru lebih mengutamakan penguasaan materi daripada pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil ini menyiratkan bahwa tidak ada keseimbangan antara pengetahuan dan sikap saat proses pembelajaran yang menyebabkan salah satunya bertambah suburnya praktik korupsi di Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Ndoen, Boniferson. 2011. *Indonesian Language Learning Model Integrated with Anticorruption Education in the First Semester Class IX in SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta Year 2010/2011*. Undergraduate Thesis : PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This research is a type of development research which aim to yield a model Indonesian Language learning model which is integrated with anti-corruption education at Junior High School. The research subject is first semester class IX, SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta. Data was collected by distributing questionnaire and conducting interview. As additional the researcher also conduct Indonesian language teacher interview. In order to analyzing data several stages occurred, inventory data, classify data base on particular criteria, identify data base on founded characteristic and at last reflection. This research using research procedure which adapted expertise development model which simplified by Pranowo (2010).

The research of this research, positive respon from student according to educational anti-corruption which integrated in Indonesian Language Literature. It is proved by 25 available topics to choose, student agree with 19 topics with detail 11 topics which is perceived percentage range 52-97% and 8 topics has maximum point 100%. The 8 topics was (1) instill a sense of nationalism, (2) counsel for no corruption (3) achievement from justice (4) having a giving habit, do not ask (5) paradigm, poor is better than eating tainted money (6) foster self reliance in order to live honestly (7) having hard word spirit, and (8) patriotic.

Meanwhile, the result of interview with Indonesia language teacher shows fact that Indonesian language teacher have not entered directly anti-corruption education in learning activities yet. The fact is Indonesian language teacher focus on mastering material rather than in integration of character education values. The result show that the risk imbalance between knowledge and attitude during learning process. This is one factor that increase corruption practice in Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan anugerah dan berkat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi pada Siswa Kelas IX Semester 1 SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta Tahun 2010/2011” . Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis menyadari banyak pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini secara materi dan non materi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. Pranowo, M.Pd., selaku pembimbing I yang dengan sabar dan bijaksana membimbing, menuntun, dan memberikan banyak masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
3. Rm. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum selaku dosen Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. FX. Sudadi, yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
5. Semua dosen dan staf Program Studi Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang memberikan bekal ilmu pengetahuan dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengalaman kehidupan selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

6. Ibu Rosalia Asri selaku guru Bahasa Indonesia SMP Kanisius Sleman Yogyakarta beserta siswa-siswanya yang telah menyediakan waktu dan tempat untuk melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
7. Kepala Sekolah SMP Kanisius Sleman Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Ayahku tercinta (Ishak Imanuel Ndoen) dan Ibuku tersayang (Rustina Nuna Ndoen) yang penuh kasih sayang mendukungku, menuntunku penuh perhatian, serta yang tak henti mendoakan penulis.
9. Kakakku tersayang (Marleni Elvenci Ndoen) dan suaminya (Joel Alfred Mesakh) serta Adikku yang manis (Vila Valeria Ndoen) yang selalu menyemangati dan mendoakan serta memfasilitasi dengan materi seadanya.
10. Eyang dan Tante Gading (Anne) yang penuh kasih sayang dan perhatian, selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman satu payung penelitian Priscillia Conny Oktaviani, Yakobus Didit Setiawan, Yunardi Prawitdiyanto, dan Lusia Yeni Puspitasari yang selalu memberikan semangat dan doa serta ide-ide kreatif.
12. Pacarku Renata Clara (Rena) yang dengan kasih sayangnya sabar menemani, memfasilitasi, mendoakan, memberikan semangat, masukan, dan selalu mengingatkan untuk tidak putus asa.
13. Sahabatku Anas Yanti Arifin yang selalu memberikan semangat dan doa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Sahabat-sahabat setiaku Leo Agung Nova, Endarto Yudho Winarso, Dimas Hendro Riberu, dan Yohanes Angga Wibawasana yang selalu menyediakan waktu dan tempat untuk melepas penat lepas dari rutinitas kuliah, kerja dan skripsi.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah mendoakan dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi para pengguna dalam status dan bidang apapun untuk kepentingan dan tujuan yang benar.

Yogyakarta, 28 November 2011

Penulis,


Boniferson Ndoen

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Depdiknas.....	4
2. Guru Bahasa Indonesia.....	4
3. Sekolah tingkat SMP.....	5
4. Peneliti Lain.....	5
E. Spesifikasi Produk Penelitian.....	5
F. Batasan Istilah.....	6
1. Pengembangan.....	6
2. Pendidikan.....	6
3. Antikorupsi.....	6
4. Pendidikan Antikorupsi.....	7
5. Terintegrasi.....	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	7
---	---

BAB II

Kajian Pustaka.....	8
A. Penelitian yang Relevan.....	8
B. Pengertian Korupsi.....	11
C. Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP.....	12
1. Latar Belakang.....	12
2. Tujuan.....	14
3. Ruang Lingkup.....	14
D. SK dan KD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas IX	
Semester 1.....	15
Tabel 1 : SK dan KD.....	15
E. Kategori Keluaran Belajar Menurut Bloom.....	16
1. Ranah Kognitif.....	17
Tabel 2 : daftar kata kerja operasional ranah kognitif.....	17
2. Ranah Afektif.....	19
Tabel : 3 daftar kata kerja operasional ranah afektif.....	19
3. Ranah Psikomotorik.....	21
Tabel 4 : daftar kata kerja operasional ranah.....	21
F. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan	
Pendidikan Antikorupsi.....	22
Tabel : Daftar metode-metode yang digunakan dalam tiap KD.....	25
G. Jenis Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan	
Pendidikan Antikorupsi.....	27
H. Penilaian Teknik Tes Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi	
dengan Pendidikan Antikorupsi.....	28
I. Penilaian Non Tes Terhadap Sikap Siswa tentang Korupsi.....	30
J. Sebab-Sebab Terjadinya Korupsi.....	31
K. Akibat-akibat Perbuatan Korupsi.....	34
L. Jenis-Jenis Tindakan Korupsi.....	38
M. Menanamkan Sikap Antikorupsi.....	40
N. Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi.....	42

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

O. Pendidikan Antikorupsi melalui Sekolah.....	37
P. Model Pendidikan Antikorupsi.....	50
1. Model Sebagai Mata Pelajaran Tersendiri.....	51
2. Model Terintegrasi dalam Semua Mata Pelajaran.....	52
3. Model di Luar Pembelajaran.....	52
4. Model Pembudayaan dan Pembiasaan Nilai.....	53
5. Model Gabungan.....	54

BAB III

Metodologi Penelitian.....	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Model Pengembangan.....	57
C. Prosedur Pengembangan Produk.....	57
Bagan : Prosedur Pengembangan Produk.....	58
D. Ujicoba Produk.....	60
E. Desain Ujicoba.....	60
F. Subjek Ujicoba.....	61
G. Jenis Data.....	61
H. Instrumen Pengumpulan Data.....	61
1. Angket.....	61
2. Wawancara.....	62
Tabel 6 : Angket Persepsi Siswa.....	64
Tabel 7 : Angket Analisis Kebutuhan Tema Pembelajaran.....	65
I. Teknik Analisis Data.....	69
J. Triangulasi Data.....	70
K. Output Penelitian.....	71
L. Jadwal Penelitian.....	71

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	72
A. Deskripsi Data.....	72
B. Analisis Data Penelitian.....	73
1. Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Antikorupsi.....	73

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Pendapat Siswa Mengenai Topik-Topik Materi Pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Antikorupsi.....	81
3. Hasil dan Analisis Data Wawancara dengan Siswa.....	83
4. Hasil dan Analisis Data Wawancara dengan Guru.....	88
C. Pembahasan.....	92
1. Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Antikorupsi.....	92
2. Pilihan Siswa Terhadap Topik-Topik Antikorupsi.....	95
3. Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa.....	96

BAB V

Model Pembelajaran.....	99
A. Dasar Desain Pembelajaran.....	99
B. Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi.....	100
Tabel 8 : SK dan KD Aspek Kebahasaan.....	100
Tabel 9 : SK dan KD Aspek Kesastraan.....	101
C. Pengembangan Prototipe Buku Pelajaran Bahasa Indonesia.....	108
D. Hasil Ujicoba Produk.....	110
Tabel 10 : Hasil persepsi siswa terhadap Model pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi.....	112
E. Pembahasan Kritik dan Saran dari Siswa.....	116
F. Pembahasan Kritik dan Saran dari Guru.....	117
G. Refleksi.....	118
H. Kesimpulan Ujicoba Produk.....	118

BAB VI

Kesimpulan dan Saran.....	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	122
1. Depdiknas.....	122
2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	123
3. Guru Bidang Studi Lain.....	123
4. Peneliti Lain.....	124

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Calon Guru Bahasa Indonesia.....	124
Daftar Pustaka.....	125
Produk Penelitian.....	127
Lampiran-Lampiran.....	128
Lampiran 1.....	129
Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 2.....	130
1. Hasil kuisisioner persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi di sekolah	
2. Hasil kuisisioner analisis kebutuhan topik yang diminati siswa	
3. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia	
4. Hasil wawancara dengan siswa SMP Kanisius Sleman Yogyakarta	
5. Kuisisioner dan hasil kuisisioner persepsi siswa SMP Kanisius Sleman Yogyakarta, terhadap Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi pada kelas IX Semester 1.	
6. Silabus Pembelajaran	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam teori pendidikan terdapat tiga ranah taksonomi tujuan pendidikan. *Pertama*, ranah kognitif yang menekankan aspek untuk mengingat dan mereproduksi informasi yang telah dipelajari, yaitu untuk mengkombinasikan cara-cara kreatif dan mensintesis ide-ide dan materi baru. *Kedua*, ranah afektif yang menekankan aspek emosi, sikap, apresiasi, nilai atau tingkat kemampuan menerima atau menolak sesuatu. *Ketiga*, ranah psikomotorik yang menekankan pada tujuan untuk melatih keterampilan seperti menulis, teknik mengajar, dan lain-lain. Dari ketiga ranah pendidikan tersebut idealnya harus selaras dan saling melengkapi. Namun, pada kenyataannya tidak demikian. Ranah kognitif mendapat porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan dua ranah lainnya. Di sekolah siswa hanya dijejali dengan materi kognitif dan verbalisme (kata-kata) tanpa mengintegrasikan sikap dan praksis (praktik dan analisis). Hasilnya, ilmu pengetahuan berkembang semakin pesat dan sebaliknya moral dan sikap manusia semakin menurun.

Tak perlu jauh kita mengambil contoh yang menunjukkan bukti semakin menurunnya moral manusia. Negara (Indonesia) kita sendiri contohnya. Permasalahan moral yang semakin mencolok dan membudaya yang sedang menimpa negeri ini adalah korupsi. Korupsi telah menyusup ke dalam setiap sendi lembaga negeri ini. Pelakunya pun adalah pejabat-pejabat berpengaruh

di negeri ini misalnya kaum cendikia di instansi pendidikan, wakil-wakil rakyat (DPR), hakim, jaksa, mahkamah hukum di instansi hukum, menteri-menteri dan lain sebagainya. Mereka menghalalkan segala cara untuk untuk mengeruk keuangan negara. Misalnya, (1) meminta imbalan untuk kedudukan seseorang di tempat tertentu, (2) menerbitkan sesuatu yang illegal menjadi legal (3) membentuk panitia khusus untuk menyelesaikan kasus korupsi namun pelaku korupsinya adalah orang mereka sendiri dan masih banyak cara-cara lain yang alih-alih mengatasnamakan demi kepentingan rakyat. Mereka memang orang pintar dalam intelektual tetapi bodoh dalam sikap dan prilaku.

Tentunya praktik korupsi tidak bisa dibiarkan berlama-lama. Walaupun pemerintah telah membentuk lembaga anti korupsi yaitu Kominsi Pemberantasan Korupsi (KPK). Namun itu diperuntukan bagi instansi-instansi pemerintah dan tidak menyentuh pada penanganan yang mendasar dan spasial karena sifatnya pengawasan dan penindakan. Oleh karena itu, perlu ada upaya serius yang perlu dilakukan dengan mengambil tindak pencegahan. Upaya pencegahan pula harus dimulai sejak dini untuk menanamkan moral dan membentuk ketahanan jiwa anti korupsi terutama kepada generasi muda pembaharu bangsa.

Alternatif yang paling efektif dalam upaya pencegahan dini ialah melalui sekolah. Sekolah adalah tempat yang ideal untuk menanamkan bibit-bibit anti korupsi karena sekolah merupakan tempat belajar generasi muda pembaharu bangsa. Cara yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan pendidikan anti

korupsi ke dalam mata pelajaran. Dalam penelitian ini pendidikan antikorupsi akan diintegrasikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP kelas IX semester 1.

Alasan pengintegrasian pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ialah : (1) mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran bidang sosial dan humaniora yang memuat materi-materi sastra dan non-sastra yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan antikorupsi melalui bahan-bahan pembelajaran, (2) pendidikan antikorupsi jarang bahkan tidak pernah diberikan secara langsung dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dan (3) pembelajaran bahasa Indonesia masih bersifat teoritis dan mengesampingkan pendidikan karakter.

Hal ini tergambar pula dalam subjek penelitian yang peneliti gunakan yakni, SMP Kanisius Sleman Yogyakarta khususnya kelas IX Semester 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah mengembangkan model pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi pada siswa kelas IX semester 1 SMP Kanisius Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa model pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta kelas IX semester 1.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti tentu mengharapkan agar penelitian pengembangan model pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta kelas IX semester 1 ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu :

1. Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional)

Peneliti mengharapkan model pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia ini dapat menginspirasi sekaligus menjadi titik balik Depdiknas untuk membuat kebijakan-kebijakan melalui program-program pendidikan yang mengutamakan pembelajaran berbasis pada nilai-nilai pendidikan karakter untuk membentuk jiwa dan sikap antikorupsi peserta didik di semua jenjang pendidikan.

2. Guru Bahasa Indonesia

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru Bahasa Indonesia dengan menggunakan produk penelitian ini sebagai suplemen pelengkap buku pelajaran yang dimiliki guru untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa.

3. Sekolah Tingkat SMP

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan inspirasi untuk menggerakkan semua komponen sekolah agar mendukung penuh program pendidikan antikorupsi melalui sekolah. Oleh karena itu, perlu kerjasama semua elemen sekolah menggagas pemikiran-pemikiran kreatif dan inovatif untuk menanamkan jiwa dan sikap antikorupsi kepada siswa. Pemikiran-pemikiran kreatif dan inovatif dapat berupa sosialisasi pentingnya pendidikan antikorupsi dan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan afeksi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran.

4. Peneliti Lain

Peneliti mengharapkan penelitian ini bukan hanya dapat memberikan acuan serta referensi mengenai cara menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam diri siswa, tetapi juga mengembangkan bahkan menciptakan metode pembelajaran yang tepat untuk menanamkan sikap dan jiwa antikorupsi dalam diri siswa. Selain itu, diharapkan juga agar penelitian ini dapat dijadikan relevansi dalam penelitian lain yang aspek acuannya berbeda dengan penelitian ini.

E. Spesifikasi Produk Penelitian

Spesifikasi produk penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah buku teks model pendidikan anti korupsi yang terintegrasi dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas IX semester 1. Buku teks tersebut

berperan sebagai suplemen yang turut memperkaya buku teks wajib yang sudah ada.

F. Batasan Istilah

1. Pengembangan

Suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk dan materi yang dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia (Werdiningsih melalui Agnes Jatu Resani, 2009).

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>).

3. Antikorupsi

Antikorupsi merupakan suatu kebijakan untuk mencegah dan menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi. Pencegahan yang dimaksud adalah bagaimana meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan korupsi (Arya Maheka, tanpa tahun: 31).

4. Pendidikan Antikorupsi

Pendidikan antikorupsi adalah bentuk upaya mencegah korupsi dengan kekhususannya pada keterlibatan yang lebih tinggi dari masyarakat, baik sebagai subjek maupun objek (Asriana Issa Sofia dan Haris Herdiansyah, 2009: 889).

5. Terintegrasi

Integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Terintegrasi adalah sudah diintegrasikan atau dapat diintegrasikan (KBBI, 2008: 541).

6. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Konsep Dasar KTSP Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (KTSP 2006).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi, belum banyak dilakukan di prodi Pendidikan Bahasa, Sastra, Indonesia, dan Daerah (PBSID) Universitas Sanata Dharma. Meskipun demikian, peneliti menemukan tiga penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Penelitian yang *pertama* adalah penelitian yang dilakukan oleh Agnes Seno Jati Resani (2009) berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis, melalui proses pengembangan. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan siswa, melalui angket dan wawancara. Model pembelajarn yang digunakan untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Hasil akhir produk tersebut kemudian di kaji berdasarkan teori yang mengacu pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penelitian yang *kedua* adalah penelitian yang dilakukan oleh Prof. Dr Pranowo, M.Pd. pada tahun 2010 yang berjudul *Model Pembelajaran*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Antikorupsi Terintegrasi dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian tersebut memiliki tujuan khusus, yaitu ingin menemukan (a) pada akhir tahun pertama dihasilkan model bahan ajar yang diintegrasikan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMA kelas XI agar dapat dijadikan model bagi mata pelajaran lain, dan (b) pada akhir tahun kedua dihasilkan bahan ajar pendidikan anti korupsi yang terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis kebutuhan siswa serta guru dengan cara wawancara serta kuesioner.

Hasil akhir dari penelitian tersebut adalah berupa produk buku teks bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi. Prosedur pengembangan dalam penelitian tersebut dilakukan dengan empat tahap, yaitu (1) SK dan KD dijabarkan melalui indikator, materi pokok dan kemudian diikat dengan tema-tema yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi, (2) salah satu bab dalam buku model pembelajaran bahasa Indonesia akan diujicobakan, (3) hasil uji coba dievaluasi untuk melihat tingkat keefektifan tema-tema materi pembelajaran antikorupsi, dan (4) berdasarkan evaluasi kemudian dilakukan revisi tema-tema materi model pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang *ketiga* adalah penelitian yang dilakukan oleh Theresia Ni Putu Trisnawati (2011), yang berjudul *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi di Kelas XI Semester*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2 SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian tersebut bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi SMA kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta. Penelitian tersebut memiliki subjek penelitian yaitu siswa SMA kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitiannya adalah modul pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi. Penelitian tersebut dalam menganalisis data dengan cara menginventarisasi data terhadap seluruh data yang sudah terkumpul, klasifikasi data berdasarkan criteria tertentu, identifikasi data berdasarkan ciri-ciri khas yang ditemukan dalam data dan langkah terakhir adalah refleksi. Hasil akhir dari penelitian pengembangan tersebut adalah berupa modul pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah penulis meninjau ketiga penelitian tersebut, penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian pengembangan dengan melihat penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Dari uraian di atas, dapat terlihat bahwa penelitian *pertama* yang dilakukan oleh Agnes Seni Jati Resani mendeskripsikan mengenai pengembangan silabus dan materi pembelajaran untuk siswa kelas X SMA Sang Timur. Penelitian *kedua*, yang dilakukan oleh Prof. Dr. Pranowo, M.Pd., mendeskripsikan tentang pengembangan model pembelajaran antikorupsi yang diintegrasikan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian *ketiga* yang dilakukan oleh Theresia Ni Putu Trisnawati, mendeskripsikan mengenai pengembangan modul pembelajaran

bahasa Indonesia terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pengembangan model pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas IX semester 1.

B. Pengertian Korupsi

Berdasarkan pasal 2 dan 3 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi via Suradi (2006 : 1) menjelaskan pengertian korupsi adalah perbuatan memperkaya diri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara (pasal 2 ayat 1) atau perbuatan dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan, kesempatan dan sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara pasal 3).

Lebih lanjut Suradi (2006 : 1) mengatakan bahwa korupsi merupakan bagian dari kecurangan. Kecurangan atau korupsi adalah segala cara yang dilakukan orang untuk berbohong, menjiplak, mencuri, memeras, memanipulasi, kolusi dan menipu orang lain untuk memperkaya diri sendiri atau orang/kelompok lain dengan cara melawan hukum. Secara umum korupsi atau kecurangan berkaitan dengan beberapa hal yakni :

1. ketidakjujuran
2. penipuan

3. pelanggaran kepercayaan
4. pencurian
5. maksud berbuat salah
6. rencana untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan dengan merugikan pihak lain.

C. Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama kelas IX

1. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- a) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
- b) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- c) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
- d) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
- e) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;
- f) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap

memperhatikan kepentingan nasional.

2. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Mendengarkan,
- b) Berbicara,

- c) Membaca,
- d) Menulis.

Pada akhir pendidikan di SMP/MTs, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya 15 buku sastra dan nonsastra.

D. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas IX Semester 1

Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SMP Kelas IX Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Mendengarkan</p> <p>1. Memahami dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio</p>	<p>1.1 Menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber pada tayangan televisi/siaran radio</p> <p>1.2 Mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio</p>
<p>Berbicara</p> <p>2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk komentar dan laporan</p>	<p>2.1 Mengkritik/memuji berbagai karya (seni atau produk) dengan bahasa yang lugas dan santun</p> <p>2.2 Melaporkan secara lisan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas</p>
<p>Membaca</p> <p>3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca memindai</p>	<p>3.1 Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif</p> <p>3.2 Menemukan informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat dari indeks buku melalui kegiatan membaca memindai</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Menulis</p> <p>4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan</p>	<p>4.1 Menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas</p> <p>4.2 Meresensi buku pengetahuan</p> <p>4.3 Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana</p>
<p>Berbicara</p> <p>5. Mengungkapkan kembali cerpen dan puisi dalam bentuk yang lain</p>	<p>6.1 Menceritakan kembali secara lisan isi cerpen</p> <p>6.2 Menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/irama yang dibangun</p>
<p>Membaca</p> <p>6. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek (cerpen)</p>	<p>7.1 Menemukan tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen</p> <p>7.2 Menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen</p>
<p>Menulis</p> <p>7. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek</p>	<p>8.1 Menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca</p> <p>8.2 Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami</p>

E. Kategori Keluaran Belajar Menurut Bloom

Benyamin S. Bloom membedakan keluaran belajar dalam tiga kategori atau sering disebut dengan ranah. Tiga ranah keluaran belajar itu mencakup : ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 24). Setiap ranah tersebut memiliki kata-kata kerja operasional.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual seseorang. Tujuan atau keluaran belajar kognitif melibatkan siswa ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Ranah kognitif terdiri dari enam bagian yang disusun dari tingkat yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, dari aspek kognitif yang hanya menuntut aktifitas intelektual sederhana ke yang menuntut kerja intelektual tingkat tinggi. Keenam tingkatan yang dimaksud adalah ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berikut kata kerja operasional dalam ranah kognitif menurut Bermawi Munthe (2009: 40-42).

Tabel 2 : Daftar Kata-Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
<i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebut kembali informasi (istilah, fakta, aturan, dan metode) 	Menyebutkan kembali, menghafal, menunjukkan, mengarisbawahi, menyortir, menyatakan
<i>Comprehension</i> (Pemahaman)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan informasi dengan bahasa sendiri • Menterjemahkan • Memperkirakan • Menentukan (metode/ prosedur) • Memahami (konsep/ kaidah/ prinsip, kaitan antara fakta, isi pokok) 	Menjelaskan, mendeskripsikan, membuat pernyataan ulang, menguraikan, menerangkan, mengubah, memberikan contoh, menyadur

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
<i>Application</i> (Penerapan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menginterpretasikan (tabel, grafik, bagan) • Mengaplikasikan pengetahuan atau generalisasi ke dalam situasi baru • Memecahkan masalah yang formulatif • Membuat bagan dan grafik • Menggunakan (rumus, kaidah, formula, metode, prosedur, konsep) 	Mengapresiasikan, mendemonstrasikan, menghitung, menghubungkan, membuktikan, menghasilkan, menunjukkan
<i>Analysis</i> (Analisis)	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan pengetahuan ke bagian-bagiannya dan menunjukkan hubungan di antara bagian-bagian tersebut • Membedakan (fakta dari interpretasi, data dari kesimpulan) • Menganalisis (struktur dasar, bagian-bagian, hubungan antara) 	Membandingkan, mempertentangkan, memisahkan, menghubungkan, membuat diagram/skema, menunjukkan hubungan, mempertanyakan
<i>Synthesis</i> (Sintesa)	<ul style="list-style-type: none"> • Memadukan bagian-bagian pengetahuan menjadi satu keutuhan dan membentuk hubungan ke dalam situasi baru • Menghasilkan (klasifikasi, karangan, kerangka teoritis) • Menyusun (rencana, skema, program kerja) 	Mengatagorikan, mengombinasikan, mengarang/menciptakan, mendesain/merancang, menyusun kembali, merangkaikan, menyimpulkan, membuat pola
<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat penilaian berdasarkan kriteria • Menilai berdasarkan norma internal (hasil karya, karangan, pekerjaan, khotbah, program penataran) • Menilai berdasarkan norma eksternal (hasil karya, karangan, pekerjaan, ceramah, program) 	Mempertahankan, mengategorikan, mengombinasikan, mengarang, menciptakan, mendesain, mengatur, menyusun kembali, merangkaikan,

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
	penataran) <ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan (baik buruk, pro kontra, untung rugi) 	menghubungkan, menyimpulkan, merancang, membuat pola, memberikan argumen

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, *feeling*, nada, emosi dan variasi tingkatan penerima dan penolakan terhadap sesuatu. Antara ranah kognitif dan ranah afektif mempunyai persamaan situasi, ranah kognitif berkaitan dengan masalah isi dan proses orientasi, sedangkan ranah afektif terutama berkaitan dengan masalah proses orientasi. Jangkauan tujuan afektif lebih bersifat kesadaran melalui penerimaan dan kecondongan terhadap nilai-nilai. Seperti halnya ranah kognitif, ranah afektif juga terdiri dari bagian-bagian, yaitu penerimaan, penanggapan, *valuing*, pengorganisasi, dan karakterisasi nilai-nilai. Berikut kata kerja operasional dalam ranah afektif menurut Bermawi Munthe (2009: 42-44).

Tabel 3 : Daftar Kata-Kata Kerja Operasional Ranah Afektif

Perubahan	Kemampuan intelektual	Kata kerja operasional
<i>Receiving</i> (Penerimaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan (kesadaran, kemauan, perhatian) • Mengakui (kepentingan, perbedaan) 	Menanyakan, memilih, mengikuti, menjawab, melanjutkan, memberikan, menyatakan, menempatkan

Perubahan	Kemampuan intelektual	Kata kerja operasional
<i>Responding</i> (Partisipasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi (peraturan, tuntunan, perintah) • Ikut serta aktif (di laboratorium, diskusi, belajar kelompok, tentir) 	Melaksanakan, membantu, menawarkan, menyambut, menolong, mendatangi, menyumbangkan, menyesuaikan diri, menampilkan, membawakan, menyatakan persetujuan
<i>Valuing</i> (Penilaian/ penentuan sikap)	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima suatu nilai • Menyukai • Menyepakati • Menghargai (karya seni, sumbangan ilmu, pendapat) • Bersikap (positif atau negatif) • Mengakui 	Melaksanakan, mengikuti, menyatakan pendapat, mengambil prakarsa, ikut serta, bergabung, mengundang, mengusulkan, membela, menuntun, membenarkan, menolak, mengajak
<i>Organization</i> (organisasi)	<ul style="list-style-type: none"> • membentuk sistem nilai • menangkap relasi antarnilai • bertanggung jawab • mengintegrasikan nilai 	Berpegang pada, mengintegrasikan, mengaitkan, menyusun, mengatur, mengubah, memodifikasi, menyempurnakan, menyesuaikan, menyamakan, membandingkan, mempertahankan
<i>Characterization</i> (Pembentukan karakter atau pola hidup)	<ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan (kepercayaan diri, disiplin pribadi, kesadaran) • mempertimbangkan • melibatkan diri 	Bertindak, menyatakan, memperlihatkan, mempraktikkan, melayani, mengundurkan diri, membuktikan, menunjukkan, bertahan,

Perubahan	Kemampuan intelektual	Kata kerja operasional
		mempertimbangkan, mempersoalkan

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berorientasi pada keterampilan motorik fisik yaitu mencakup keterampilan yang berhubungan dengan anggota badan yang memerlukan koordinasi syaraf dan otot dan didukung oleh perasaan dan mental. Seperti pada ranah kognitif dan afektif, ranah psikomotorik memiliki kategori-kategori dari tingkatan yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Tingkatan-tingkatan tersebut yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan mekanis terbiasa, gerakan respon kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Berikut kata kerja operasional dalam ranah afektif menurut Bermawi Munthe (2009: 44-45).

Tabel 4 : Daftar Kata-Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
<i>Perception</i> (Persepsi)	<ul style="list-style-type: none"> • Menafsirkan rangsangan • Peka terhadap rangsangan • Mendiskriminasikan 	Memilih, membedakan, mempersiapkan, menyisihkan, menunjukkan, mengidentifikasi
<i>Set</i> (Kesiapan)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkonsentrasikan • Menyiapkan diri (fisik) 	Memulai, mengawali, bereaksi, mempersiapkan, menanggapi, mempertunjukkan
<i>Guided response</i> (gerakan terbimbing)	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru contoh 	Mempraktikkan, memainkan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, memperlihatkan, memasang, membongkar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
<i>Mechanism</i> (Gerakan mekanis terbiasa)	<ul style="list-style-type: none"> • Berketerampilan • Berpegang pada pola 	Mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, menangani
<i>Complex overt response</i> (Gerakan respons kompleks)	<ul style="list-style-type: none"> • Berketerampilan (secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah) 	Mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, menangani
<i>Adaptation</i> (Penyesuaian pola gerakan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyesuaikan diri • Bervariasi 	Mengubah, mengadaptasi, mengatur kembali, membuat variasi
<i>Origination</i> (Kreativitas)	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan sesuatu yang baru • Berinisiatif 	Merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, mengombinasikan, mengatur, merencanakan

F. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberikan latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2008: 145). Ada beberapa metode yang dipakai dalam model pembelajaran ini untuk menyampaikan materi bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan nilai-nilai antikorupsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Metode Studi Kasus

Metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya. Kemudian metode ini dapat juga digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang dipecahkan.

Metode studi kasus merupakan suatu bentuk simulasi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada para siswa tentang pembuatan keputusan mengenai apa yang harus dilakukan lebih lanjut (Hamalik, 2002: 197). Studi kasus ditulis berdasarkan kejadian-kejadian nyata yang telah terjadi dalam masyarakat.

Simulasi dilaksanakan dalam bentuk mempraktekkan tingkah laku sehari-hari, yang mensimulasikan pembuatan keputusan mengenai kasus yang terjadi dalam kehidupan senyatanya. Jadi, kasus tersebut harus memiliki aspek kehidupan yang nyata. Dalam teknik studi kasus, guru mempunyai peranan tertentu, yakni menyajikan suatu kasus dan sejumlah data kepada para siswa. Selanjutnya siswa sendiri yang mencari dan menemukan cara pemecahan atau penyelesaian yang diperlukan (Hamalik, 2002: 198).

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Yamin, 2008: 158).

Metode diskusi tepat bila digunakan: (a) siswa belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan, (b) perluasan pengetahuan yang telah dikuasai siswa, (c) membiasakan siswa berhadapan dengan berbagai pendekatan, interpretasi, dan kepribadian, dan (d) membiasakan siswa untuk berargumentasi dan berpikir rasional.

Pada model pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi ini, metode diskusi digunakan untuk membimbing siswa mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya tentang permasalahan yang berhubungan dengan kejujuran dan korupsi.

3. Metode Proyek / Penugasan

Metode proyek merupakan pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individual. Siswa dituntut untuk mengamati, membaca, meneliti. Metode ini bertujuan membentuk analisis masing-masing siswa (Yamin, 2008: 158).

4. Metode Inkuiri

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya (Trianto, 2009: 114). Langkah-langkah kegiatan inkuiri adalah sebagai berikut: (1) Merumuskan masalah, (2) Mengamati atau melakukan

observasi, (3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, dan (4) Mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiensi yang lain.

5. Metode Penampilan

Metode penampilan adalah metode yang berbentuk pelaksanaan praktik oleh siswa dengan bimbingan guru. Praktik itu dilaksanakan atas dasar penjelasan atau demonstrasi yang diterima atau diamati siswa.

6. Metode Induktif

Metode Induktif adalah metode yang berusaha menemukan, mensistesisikan atau menyimpulkan dasar suatu konsep atau prinsip. Metode induktif dimulai dengan pemberian berbagai kasus, fakta, contoh dan sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip.

Tabel 5 : Daftar Metode-Metode yang digunakan dalam tiap Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Metode
Mendengarkan 8. Memahami dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio	1.1 Menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber pada tayangan televisi/siaran radio	Metode Induktif
	1.2 Mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio	Studi Kasus

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Metode
Berbicara 9. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk komentar dan laporan	2.1 Mengkritik/memuji berbagai karya (seni atau produk) dengan bahasa yang lugas dan santun 2.3 Melaporkan secara lisan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas	Penampilan Studi Kasus
Membaca 10. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca memindai	3.1 Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif 3.2 Menemukan informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat dari indeks buku melalui kegiatan membaca memindai	Metode diskusi Penugasan
Menulis 11. Mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan	4.1 Menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas 4.2 Meresensi buku pengetahuan 4.3 Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana	Penugasan Penugasan Penugasan
Berbicara 12. Mengungkapkan kembali cerpen dan puisi dalam bentuk yang lain	6.1 Menceritakan kembali secara lisan isi cerpen 6.2 Menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/irama yang	Penampilan Penampilan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Metode
	dibangun	
Membaca 13. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek (cerpen)	7.1 Menemukan tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen 7.2 Menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen	Inkuiri Inkuiri
Menulis 14. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek	8.1 Menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca 8.2 Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami	Penugasan Penugasan

G. Jenis Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi

Ada tiga jenis materi pokok. Jenis pertama adalah materi yang bersifat teori atau kognitif. Materi yang bersifat kognitif berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Fakta adalah hal ihwal yang berkaitan dengan nama objek, tempat/letak, orang, lambang, komponen benda, waktu, simbol, atau peristiwa. Materi yang berupa konsep meliputi pengertian, hakikat, definisi, identifikasi, klasifikasi dan ciri-ciri khusus. Materi yang berupa prinsip meliputi penerapan dalil, rumus, hukum, kaidah pola, postulat, paradigma,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

teorema, dan hubungan antar konsep. Sedangkan prosedur meliputi bagan arus atau alur, langkah-langkah mengerjakan sesuatu.

Jenis materi pokok yang kedua adalah materi yang berupa unjuk kerja atau psikomotorik terkait prinsip dan prosedur pelaksanaan sesuatu. Dalam pelaksanaannya materi unjuk kerja berdimensi dua, yakni kognitif dan psikomotorik. Artinya materi kognitif merupakan dasar pelaksanaan materi psikomotorik.

Jenis materi pokok yang ketiga yakni materi yang berupa sikap dan minat siswa, serta nilai atau sering dikenal dengan sebutan materi afektif. Sikap-sikap jujur, nasionalisme, cinta tanah air, antikorupsi merupakan beberapa contoh materi pembelajaran afektif (Widharyanto, 2006).

H. Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi

Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Nara & Siregar, 2010: 144).

1. Penilaian melalui unjuk kerja (*performance*).

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian ini dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku, atau interaksi siswa. Cara penilaian ini lebih otentik daripada tes tertulis, karena bentuk tugasnya

lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Semakin banyak kesempatan guru mengamati unjuk kerja siswa, semakin reliabel hasil penilaian tersebut. Penilaian dengan cara ini, lebih tepat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam penyajian lisan (keterampilan berbicara, berpidato, pemecahan masalah dalam suatu kelompok, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok kecil, dan lain sebagainya (Nara & Siregar, 2010: 145-146).

2. Penilaian melalui hasil kerja (*product*).

Penilaian hasil kerja adalah penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk-produk, seperti menyusun poster, menulis puisi dan lain sebagainya. Cara ini tidak hanya untuk melihat hasil akhirnya saja tetapi tugas dari proses pembuatannya. Contohnya, kemampuan siswa menggunakan berbagai teknik menulis, dan lain sebagainya.

3. Penilaian Melalui Penugasan (Project)

Penilaian melalui proyek dilakukan terhadap suatu tugas atau penyelidikan yang dilakukan siswa secara individual atau kelompok untuk periode tertentu. Penyelidikan meliputi pengumpulan dan pengorganisasian data, analisa data, dan penyajian data (Nara & Siregar, 2010: 146).

4. Penilaian Melalui Tes Tertulis

Secara umum bentuk-bentuk tes tertulis adalah benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda, isian singkat maupun uraian atau esai. Bentuk penilaian melalui tes tertulis yang dipakai dalam model

pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi ini adalah tes uraian atau esai (Nara & Siregar, 2010: 146).

Tes esai adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes. Ciri khas tes esai adalah jawaban terhadap soal tersebut tidak disediakan oleh orang yang mengkonstruksikan butir soal, tetapi harus dipasok oleh peserta tes. Butir soal tipe uraian hanya terdiri dari pertanyaan atau tugas (kadang-kadang juga harus disertai dengan beberapa ketentuan dalam menjawab soal tersebut), dan jawaban sepenuhnya harus dipikirkan oleh peserta tes. Setiap peserta tes dapat memilih, menghubungkan, dan menyampaikan gagasannya dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Nara & Siregar, 2010: 147).

I. Penilaian Non Tes Terhadap Sikap Siswa tentang Korupsi

Perumusan dan pengukuran terhadap sikap merupakan pekerjaan yang lebih sulit dan lebih kompleks jika dibandingkan dengan penyusunan tes kognitif. Apalagi kalau hendak menyusun suatu tes sikap yang baru, sudah tentu dipergunakan persaingan yang matang dan kemampuan/keahlian yang tinggi. Dewasa ini banyak ditemukan teknik konstruksi skala sikap, tetapi pelaksanaan dan pengolahannya menuntut keahlian dan kemampuan ilmu statistik, sehingga tidak setiap guru mampu menggunakannya. Meskipun demikian tidak berarti menutup kemungkinan bagi guru untuk melaksanakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tes sikap, dengan mengajukan suatu pernyataan dan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan jawaban 5 poin skala, yaitu dari mulai "sangat setuju" sampai pada "tidak setuju sama sekali". Sedikitnya harus dimajukan sebanyak dua puluh sampai tiga puluh pertanyaan yang harus diberikan dalam tes tersebut. Keseluruhan pertanyaan di atas harus seimbang, separonya lagi mengandung pertanyaan negatif, supaya ada *scoring* pun terjadi keseimbangan antara jawaban "setuju sekali", "setuju", sampai pada jawaban yang negatif yaitu "tidak setuju sama sekali" (Hamalik, 2001: 228-229).

Sebagai suatu konstruk psikologi, sikap harus memenuhi dua kriteria, yaitu dapat diamati dan dapat diukur. Sikap adalah identitas kecenderungan positif atau negatif terhadap suatu objek psikologis tertentu. Untuk mengukur sikap, maka harus dikonstruksi skala sikap, dimulai dengan menentukan dan mendefinisikan objek sikap yang akan diukur atau dengan kata lain, *sikap terhadap apa?* Dengan demikian, harus ditentukan batas-batas objek sikap yang akan diukur. Misalnya, sikap orang terhadap hukuman mati untuk para koruptor, dan lain sebagainya. Setelah itu, dikumpulkan butir-butir pernyataan tentang objek sikap tersebut. Barulah kemudian ditentukan format jawaban yang akan digunakan dan cara penskoran (Nara & Siregar, 2010: 147).

J. Sebab-Sebab Terjadinya Korupsi

Tindak korupsi bukanlah peristiwa yang berdiri sendiri. Perilaku korupsi menyangkut berbagai hal yang sifatnya kompleks. Faktor-faktor penyebabnya bisa dari internal pelaku-pelaku korupsi, tetapi bisa juga bisa berasal dari situasi

lingkungan yang kondusif bagi seseorang untuk melakukan korupsi. Berikut ini adalah aspek-aspek penyebab seseorang berbuat korupsi menurut P. A Rubiyanto (2007: 120-121) :

1. Sistem Administrasi yang Lemah

Hal ini berkaitan dengan pengendalian manajemen dalam sistem administrasi. Sistem administrasi yang lemah merupakan salah satu syarat bagi tindak pelanggaran korupsi dalam sebuah organisasi. Semakin longgar/lemah pengendalian dalam sistem administrasi manajemen suatu organisasi akan semakin terbuka pula perbuatan tindak korupsi anggota atau pegawai di dalamnya.

2. Kebutuhan Ekonomi yang Semakin Meningkat

Kebutuhan ekonomi semakin meningkat, sementara pendapatan minimalis membuat orang melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhannya. Tak terkecuali melakukan korupsi, atau perbuatan tercela lainnya.

3. Sikap Menerabas

Keinginan manusia tak terbatas. Oleh karena itu, demi mewujudkan keinginannya manusia rela menerabas norma-norma kebajikan. Korupsi, ketidakjujuran, kriminalitas, dan perbuatan tercela lainnya merupakan dampak yang lazim dari perilaku itu.

4. Iman yang Lemah

Pemicu segala perbuatan tercela adalah kurangnya pijakan manusia yakni iman. Iman yang lemah akan dengan mudah menjerumuskan seseorang ke dalam perbuatan tercela. Penghayatan iman akan hukum cinta kasih rendah. Lemahnya iman para pemegang kekuasaan, akan memudahkan terjadinya korupsi, atau perbuatan tercela lainnya.

5. Mafia Hukum

Hukum biasanya sudah baik, namun tidak ditegakkan dengan baik oleh para pendukung atau penegak hukum. Hukum bahkan dipraktekkan demi keuntungan yang bersangkutan. Banyaknya mafia-mafia hukum yang dapat memanipulasi hukum menyebabkan suburnya korupsi karena pelaku menganggap hukum adalah sesuatu yang dapat dibeli.

6. Sikap Tidak Hormat Akan Hak Orang Lain

Sikap tidak menghormati orang dipicu oleh anggapan bahwa orang orang lain adalah orang yang rendah dalam segala hal. Sikap seperti itu banyak dimiliki oleh para penguasa negeri ini. Mereka menganggap rakyat tidak tahu apa-apa dan rendah dimata mereka. Oleh karena itu, manusia mendewakan perbuatan tercela dan melakukan perbuatan tercela sebagai hal yang biasa.

7. Gotong-Royong

Tradisi dalam masyarakat yang masih bersifat kolektif kekeluargaan, membawa akibat bahwa keberhasilan seseorang membawa kewajiban untuk menarik saudara-saudaranya untuk bekerja di tempat tertentu. Rasa

wajib menjujung keluarga untuk menikmati keberhasilan semacam ini tidak jarang mendorong orang untuk melakukan perbuatan yang tidak halal. Bisa jadi hal itu mendorong terjadinya praktik korupsi dan manipulasi demi keuntungan bersama.

8. Sikap egois

Sikap egois yang tinggi, yang penting menerima hasil keuntungan bagi dirinya, akan mengakibatkan tindakan-tindakan yang menyimpang, penyelewengan dari peraturan.

9. Dorongan Lain-Lain

Korupsi ini dirasakan sebagai perbuatan untuk menyiasati hidup, memelihara, dan meningkatkan kehidupan pribadi menjadi hidup yang ekonomis, tampak menjadi lebih baik. Banyak dorongan yang ada, antara lain dorongan politisi untuk memperkuat kelompok, menyiasati kemampuan peraturan sehingga perlu menerobos peraturan melalui suap, dan sebagainya.

K. Akibat-Akibat Perbuatan Korupsi

Menurut Lubis dalam P.A. Rubiyanto (2007: 122-123), mengungkapkan beberapa akibat tindakan korupsi. Beberapa dampak negatif korupsi adalah :

1. Korupsi muncul sebagai suatu tanda gagalannya pemerintah dalam usaha mencapai tujuan tertentu secara optimal karena terjadinya kebocoran, pemborosan, dan sebagainya serta ketidak efisien.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Korupsi jelas-jelas meningkatkan biaya administrasi sehingga layanan tidak murah.
3. Korupsi akan menimbulkan pengaruh buruk kepada para pejabat yang tidak korup, korupsi semakin meluas, orang sulit berpegang teguh pada norma kejujuran.
4. Korupsi dikalangan pejabat menurunkan/menjatuhkan martabat dan kewibawaan individu yang bersangkutan, dan memberi warna jelek pada instansi pemerintah.
5. Korupsi yang dilakukan oleh para elit, akan mampu mendorong atau menciptakan suasana yang menarik, yang akan semakin mempersubur gerakan korupsi.
6. Korupsi merupakan tindakan yang tidak adil yang semakin berkembang. Demikianlah yang jujur menjadi kurban, baik kurban sebagai sasaran tuduhan, dari pihak luar, maupun dari pihak dalam yaitu mereka perlu disingkirkan agar tidak membuka rahasia, agar tidak menjadi penghalang tindakan korupsi mereka yang korup.

Korupsi di Indonesia saat ini benar-benar memprihatikan bahkan telah membudaya di negeri ini. Pelakunya tak tanggung-tanggung, mereka adalah tokoh-tokoh pemimpin negeri ini mulai dari anggota DPR, MPR, pejabat kopolisian, menteri-menteri hingga menyentuh lembaga yang notabene adalah tempat orang-orang terdidik yakni pendidikan. Berbagai cara mereka tempuh dengan kekuasaan dan nama besar yang mereka miliki untuk memperoleh uang dan kekuasaan bahkan telah

menyiapkan strategi jitu jika mereka terseret dalam kasus korupsi sehingga mereka kebal hukum. Misalnya, menyuap jaksa untuk meringankan atau membebaskan tersangka, mengeruk keuangan negara dengan dalih kepentingan bangsa dan peningkatan kualitas lembaga yang ditempatinya, merencanakan anggaran ganda padahal sebagian masuk dalam kantong pribadi, dan lain sebagainya hingga tak bisa disebutkan.

Memang, korupsi di negeri ini bukan hanya membudaya bahkan telah menjadi sebuah sistem. Contohnya, kasus Gayus Tambunan, Bank Century, penyuapan jaksa Cirus Sinaga yang tak kunjung selesai mengindikasikan bahwa ada orang-orang yang bermain dengan proses hukum mereka untuk menunda, membebaskan dan melanjutkan kekuasaan kelompok tertentu yang sebenarnya tersangkanya adalah orang mereka sendiri. Bahkan adapula penegak hukum yang takut mengupas tuntas sebuah kasus karena akan mengganggu kestabilan ekonomi dalam negeri.

Tak salah jika berbagai lembaga-lembaga level nasional hingga internasional menyebutkan dan menempatkan negeri adalah negeri dengan tingkat korupsi yang tinggi secara kuantitas maupun kualitas. ICW (*Indonesian Corruption Watch*) via TV One Senin, 8 Maret 2011 menyebutkan bahwa DPR menduduki peringkat wahid dalam kasus korupsi pada tahun 2010, *Political Economic and Risk Consultancy* (PERC), dalam KPK (2006: 1) Indonesia menempati urutan pertama sebagai Negara terkorup di Asia PERC (*Political and Economical Risk Consultancy*) dengan indeks korupsi mencapai 9,25 dari angka maksimal

indeks korupsi 10. Kondisi ini diperparah lagi dengan lembaga internasional yaitu TI (*Transparency International*) pada tahun 2004 menempatkan Indonesia pada posisi ke-enam dari daftar negara terkorup di dunia. Selain itu KPK dalam bukunya yang berjudul “Memahami Untuk Membasmi”, mengungkapkan jika dilihat dalam kenyataan sehari-hari korupsi hampir hampir terjadi disetiap tingkatan dan aspek kehidupan masyarakat. Mulai dari mengurus ijin, mendirikan bangunan, proyek pengadaan di instansi pemerintah, sampai proses penegakan hukum

Keprihatinan korupsi pada bangsa ini memang telah mengetuk hati pemerintah untuk mengatasinya. Salah satunya membentuk lembaga anti korupsi yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Namun upaya tersebut hanya diperuntukkan bagi para pejabat-pejabat pemerintahan dan tak menyentuh sedikitpun generasi penerus bangsa yang masih duduk dalam jenjang sekolah. Memang ada wacana KPK untuk memasukkan pendidikan anti korupsi di sekolah-sekolah pada tahun 2011, namun hingga sekarang belum terealisasikan.

Upaya pemerintah untuk menanggulangi masalah korupsi dengan lembaga anti korupsi memang patut kita hargai walaupun sifatnya masih kuratif dan hanya mengatasi masalah yang muncul di permukaan. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan generasi penerus yang mempunyai jiwa anti korupsi sejak dini maka sekolah adalah tempat yang tepat untuk menanamkan sikap antikorupsi.

L. Jenis-Jenis Tindakan Korupsi

Korupsi merupakan tindakan yang sangat tercela dan dapat merugikan berbagai pihak. Korupsi dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun, terlebih oleh orang yang memiliki keberanian serta kekuasaan. Adapun jenis-jenis tindakan korupsi menurut Renita Mulyaningtyas adalah:

1. Korupsi terhadap sesama di masyarakat, beberapa contoh tindakan yang digolongkan sebagai tindakan korupsi terhadap sesama di dalam masyarakat adalah :
2. Tindakan curang saat mengerjakan soal ulangan atau ujian yang dilakukan beberapa pelajar dan mahasiswa. Tindakan tersebut oleh para pelakunya (pelajar dan mahasiswa) dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan sangat lumrah dilakukan, akan tetapi hal inilah yang justru merupakan salah satu faktor cikal bakal perbuatan korupsi di negara ini, terlebih lagi hal tersebut sudah sangat membudaya dalam diri para pelajar dan mahasiswa yang justru sebagai penerus bangsa.
3. Skripsi, ijazah, dan gelar yang akhir-akhir ini seperti hal yang sangat mudah untuk dimanipulasi dan dibeli. Maraknya ijazah palsu, jual-beli skripsi, gelar diri yang dengan sengaja dipalsukan berdampak merugikan serta mengecoh orang lain. Beberapa tindakan tersebut dilakukan hanya demi kepentingan diri pribadi semata.
4. Maraknya kasus “Mafia Peradilan”, yang membuat suatu kasus dapat dimanipulasi dengan diperjualbelikan, baik untuk dimenangkan ataupun dikalahknkan. Hal ini berarti bahwa uang serta kekuasaan yang

dimiliki oleh seseorang dapat menjadi penentu dan bukan kebenaran ataupun keadilan.

5. Laporan pertanggungjawaban yang fiktif, yaitu laporan pertanggungjawaban yang dapat diatur/direkayasa sedemikian rupa agar dana pelaksanaannya sesuai dengan anggaran yang diminta padahal sebenarnya anggaran tersebut sudah digelembungkan (marked-up)

6. Tindakan “asal bapak senang” (ABS), “tahu sama tahu” (TST), “asli tapi palsu” (ASPAL). Segala tindakan tersebut sudah direkayasa dan dibuat secara bersama-sama demi keuntungan pribadi dan kelompok.

7. Tindakan “uang suap, uang semir, uang pelicin, uang tembak”, yang digunakan untuk melancarkan urusan tertentu. Terkadang orang terpaksa melakukan hal tersebut karena ingin menghindari urusan birokrasi yang dipersulit dan berbelit-belit dari beberapa petugas/birokrat.

8. Korupsi terhadap Tuhan

Tindakan korupsi yang sangat tidak terpuji dan merugikan orang lain ternyata tidak hanya dilakukan kepada orang lain saja, tetapi bisa saja juga dilakukan kepada Tuhan yang seharusnya ditaati perintahnya dan dijauhi larangannya. Beberapa tindakan yang mengindikasikan hal tersebut, yaitu :

(1) Kasih yang kita berikan lebih utama bukan kepada Tuhan tetapi justru kepada siapa atau hal apa sehingga seolah-olah Tuhan dinomorduakan dan dilupakan.

- (2) Aturan waktu untuk berdoa dan beribadah kepada Tuhan belum dilakukan sebagaimana mestinya, tata caranya pun dilanggar sehingga saat beribadah dan berdoa tidak kusuk dan kidmat.
- (3) Karunia Tuhan yang selama ini diterima seperti ilmu, kepandaian, keterampilan, kekayaan, seharusnya dibagikan kepada sesama yang membutuhkan. Namun pada kenyataannya, hanyalah untuk kepentingan diri dan berbuat sesuatu yang tidak wajar seperti berfoya-foya.

M. Menanamkan Sikap Anti Korupsi

Korupsi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari *com* yang berarti bersama-sama dan *rumpere* yang berarti pecah dan jebol (BPKP, 1999 : 23). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, korupsi bermakna penyelewengan atau penggelapan uang negara atau perusahaan untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Namun makna korupsi sekarang bukan hanya masalah penyelewengan atau penggelapan uang tetapi lebih luas lagi yaitu penyelewengan waktu, penyelewengan aturan, penyelewengan sikap dan lain sebagainya.

Terlepas dari makna korupsi yang sempit yaitu penyelewengan atau penggelapan uang, korupsi dalam konteks lain banyak kita temukan dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan telah menjadi “konsumsi” oleh kalangan tertentu. Misalnya dalam dunia pendidikan, guru sering terlambat datang ke sekolah, guru jarang mengajar dan memakan gaji buta, siswa yang mencontek

saat ulangan, siswa terlambat masuk kelas tanpa alasan yang jelas, dan lain sebagainya. Terlebih lagi dalam lembaga pemerintahan, jangan ditanya korupsi apa yang mereka lakukan karena sudah tak terhitung banyaknya apalagi jika kita hubungkan dengan makna korupsi secara sempit.

Fenomena ini diperparah dengan lemahnya penegakan hukum di Indonesia padahal negara ini mengklaim dirinya adalah negara hukum. Hukum tak mampu memberikan sanksi yang tegas dan sesuai dengan kejahatan tersangka khususnya tersangka kasus korupsi. Bahkan hukum ibarat barang yang bisa diperjual-belikan dan dianggap formalitas oleh kalangan tertentu karena mereka mempunyai kekuasaan, uang, pendukung atau teman di instansi hukum bahkan mungkin sekedar untuk menghormati pembuat pasal dan ayat dalam dokumen hukum.

Kepekaan pemerintah menyikapi masalah korupsi di negeri ini memang belum optimal jika dibandingkan dengan kuantitas dan kualitas korupsi Indonesia dewasa ini. Kepekaan pemerintah hanya terbatas pada level pengobatan bukan pencegahan. Oleh karena itu, untuk mencapai level pencegahan harus dimulai sejak dini melalui jenjang sekolah. Meskipun dalam waktu yang lama namun setidaknya ada upaya untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada anak didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Pranowo (2010) bahwa penanaman sikap anti korupsi harus memperhatikan nilai-nilai afektif seperti (1) menerima, (2) menilai, (3) mengelola, dan (4) menghayati. Berdasarkan pendapat beliau peneliti menggunakan nilai-nilai tersebut untuk

mengembangkan model pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP.

N. Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi

Pranowo, (2011) menyebutkan nilai-nilai antikorupsi yang akan dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang meliputi : (a) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, (b) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya diri sendiri, (c) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya sesama manusia, dan (d) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya lingkungan serta (e) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya kebangsaan. Nilai-nilai tersebut telah mencakup topik-topik yang telah dipilih dan disetujui siswa melalui angket analisis kebutuhan topik yang diminati siswa. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya.

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Nilai yang dimaksud adalah nilai religius. Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

a) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

b) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

c) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

f) Percaya Diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

h) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

i) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

k) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Peduli sosial dan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5. Nilai kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

a) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

b) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/ hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

O. Pendidikan Anti Korupsi melalui Sekolah

Sekolah merupakan tempat paling efektif untuk mempersiapkan mental antikorupsi generasi penerus. Salah satu cara ialah dengan mengintegrasikan pendidikan antikorupsi ke dalam mata pelajaran yang berbasis pada pembelajaran nilai bukan melulu ilmu pengetahuan.

Dalam domain pendidikan di Indonesia, kita mengenal domain yang tak asing bagi para pendidik yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik (Bloom via Nurgiyantoro, 2009 : 24-26). Domain-domain tersebut berlaku hingga kini dan menjadi dasar yang harus tercermin dalam setiap materi pelajaran.

Namun apakah domain-domain tersebut telah mendapatkan porsi yang layak dan seimbang dalam tiap mata pelajaran? Jawabannya adalah tidak. Pada praktiknya domain kognitif lebih mendominasi dibanding dua domain lainnya. Oleh karena itu, yang semakin berkembang adalah ilmu pengetahuan bukan moral atau sikap yang baik.

Penanaman karakter atau perilaku yang bermoral dalam dunia pendidikan boleh dikatakan masih dalam tataran teori. Materi-materi pelajaran yang dikembangkan hanya bersifat hafalan dan penyampaiannya pun menganut budaya verbalisme atau budaya hanya bisa berkata-kata tanpa adanya tindakan. Contohnya, guru yang melulu ceramah di depan siswa, guru sudah biasa mengajarkan moral kepada muridnya tetapi guru itu sendiri tidak melakukannya. Seorang guru melarang siswa merokok di sekolah, sedangkan guru sendiri merokok di lingkungan sekolah. Seorang guru marah-marah karena siswa terlambat, sedangkan guru sendiri sering terlambat.

Mata pelajaran budi pekerti seperti PKN, Agama dan lainnya pun masih belum mampu mengatasi permasalahan moral. Padahal mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran khusus dan tujuannya untuk membina moral anak didik. Namun, hasilnya apa? Untuk sementara ini belum dikatakan berhasil karena pengembangan materi masih bersifat umum dan guru masih memegang budaya tradisional yakni budaya verbalisme. Contohnya, siswa mencontek pada saat ulangan bahkan pada mata pelajaran budi pekerti, siswa membolos pada saat jam pelajaran, dan siswa bermain *Handphone* pada saat guru menerangkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seyogyanya pendidikan budi pekerti seperti PKN dan Pendidikan Agama membentuk dan membina moral anak. Namun praktiknya tidak demikian karena mata pelajaran tersebut lebih menfokuskan pada kegiatan kognitif daripada afektif aplikatif. Hasilnya, pemahaman siswa hanya berupa hafalan kata-kata “nasihat” yang diukur dengan tes, bukan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kehidupan yang mengarah pada perubahan perilaku.

Berdasarkan permasalahan di atas memang tidak mudah membina dan menanamkan perilaku yang baik kepada peserta didik khususnya perilaku anti korupsi. Butuh semua pihak dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat untuk berpartisipasi menciptakan moral anti korupsi pada generasi penerus. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang mendasar dan sistematis untuk mencegah terjadinya korupsi yang berkelanjutan dengan menanamkan sikap anti korupsi melalui pendidikan.

Penanaman sikap anti korupsi melalui pendidikan tidak perlu dengan membuat mata pelajaran tersendiri karena justru akan menambah beban waktu dan intelektual anak didik serta ada kekhawatiran pendidikan bersifat intelektualitas yang terfokus pada domain kognitif. Oleh karena itu, solusinya adalah menintegrasikan pendidikan anti korupsi ke dalam mata pelajaran humaniora yang dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peintegrasian pendidikan anti korupsi ke dalam mata pelajaran disebut *model terintegrasi*.

Dalam pengintegrasian pendidikan anti korupsi, domain afektif dalam taksonomi pendidikan merupakan dasar dan fokus pengembangan materi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendidikan anti korupsi. Domain afektif itu meliputi (1) menerima (dapat menerima pendapat orang lain yang berbeda pendapat), (2) menanggapi (dapat menanggapi pendapat orang lain dengan sikap yang baik), (3) menilai (dapat menilai perbuatan seseorang berdasarkan kriteria baik dan buruk), (4) mengelola (dapat mengelola lembaga pendidikan berdasarkan visi dan misiny), dan (5) menghayati (dapat menghayati arti penting manfaat tolong-menolong dengan sesama) (Bloom via Nurgiyantoro 2009).

Dengan alternatif demikian, ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh, antara (1) memberikan keseimbangan porsi dalam tiap domain pendidikan jika pembelajaran mata pelajaran lain bersifat verbalisme, (2) siswa memperoleh berbagai nilai, sikap dan perilaku dari guru yang berbeda, (3) karena pendidikan anti korupsi ditanamkan oleh banyak guru melalui banyak mata pelajaran, kepercayaan bahwa siswa bahwa perilaku korupsi merupakan perilaku yang harus dihindari akan benar-benar tertanam dalam jiwa anak didik sehingga anti korupsi bukan hanya dipahami tetapi tumbuh dan berkembang menjadi jiwa anak didik.

Pengintegrasian pendidikan anti korupsi memiliki beberapa alasan terkait dengan KTSP 2006 dan penelitian terdahulu oleh Prof. Dr. Pronowo, M.Pd pada kurikulum SMA. Alasan tersebut antara lain (1) KD ada belum membatasi materi yang harus dipelajari oleh siswa, (2) orientasi kurikulum 2006 bukan pada materi tetapi pada kompetensi, (3) cakupan KD meliputi kemampuan berbahasa dan bersastra, (4) Kd yang ada masih memungkinkan

lagi untuk dikembangkan sesuai kebutuhan, (5) perumusan KD masih bersifat kognitif sehingga masih perlu dikembangkan domain afektif.

Peintegrasian materi pendidikan anti korupsi ini berfokus pada jenjang SMP mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tentunya tidak akan menghilangkan esensi kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan. Peintegrasian ini pula bersifat pengembangan dengan mengedepankan pembelajaran nilai untuk menanamkan sikap anti korupsi dan menumbuhkan ketahanan jiwa terhadap tindak korupsi. Selain itu, pengembangan ini juga sebagai upaya untuk memberikan keseimbangan pembelajaran domain-domain pendidikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang selama ini kita ketahui hanya selalu berada pada koridor kognitif.

P. Model Pendidikan Anti Korupsi

Keberhasilan untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi akan dipengaruhi pula oleh cara penyampaiannya dan pendekatan pembelajaran yang dipergunakan. Untuk tidak menambah beban siswa yang sudah cukup berat, perlu dipikirkan secara matang bagaimana model dan pendekatan yang akan dipilih. Ada beberapa model untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi yang dapat dipilih yang memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri. Menurut Elwina dan Riyanto (2008) via [http : niamw.wordpress.com](http://niamw.wordpress.com), akses pada tanggal 4 April 2011, jam 11.00, model-model tersebut antara lain:

1. Model sebagai Mata Pelajaran Tersendiri

Pendidikan antikorupsi disampaikan sebagai mata pelajaran tersendiri seperti bidang studi yang lain. Dalam hal ini guru bidang studi pembelajaran anti korupsi harus membuat Garis Besar Pedoman Pengajaran (GBPP), Satuan pelajaran (SP), Rencana Pengajaran (RP), metodologi pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Selain itu, pembelajaran anti korupsi sebagai mata pelajaran harus masuk dalam jadwal yang terstruktur.

Keunggulan pendidikan anti korupsi sebagai mata pelajaran adalah materi lebih terfokus dan terencana dengan matang. Dengan demikian, pelajaran lebih terstruktur dan terukur sebagai informasi. Ada jam yang sudah ditentukan sebagai kesempatan untuk memberikan informasi secara pasti. Guru dapat membuat perencanaan dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Kelemahan dari model adalah tuntutan yang ketat sehingga pembelajaran anti korupsi lebih banyak menyentuh aspek kognitif belaka, tidak sampai pada kesadaran dan internalisasi nilai hidupnya. Selain proses internalisasinya kurang menonjol, aspek afektifnya pun kurang mendapat kesempatan untuk dikembangkan. Hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan model ini adalah bahwa penanaman nilai seolah-olah hanya ditumpukan pada satu orang guru (Zuriah, 2007: 90). Hal seperti ini dapat mengakibatkan bidang studi

pembelajaran anti korupsi hanya sebatas pengetahuan yang dangkal dan ini berarti pembelajaran anti korupsi menjadi gagal.

2. Model Terintegrasi dalam Semua Mata Pelajaran

Penanaman nilai anti korupsi dalam pendidikan anti korupsi juga dapat disampaikan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Guru dapat memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan mata pelajarannya. Nilai-nilai anti korupsi dapat ditanamkan melalui beberapa pokok atau sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup. Dengan model seperti ini, semua guru adalah pengajar pembelajaran anti korupsi tanpa kecuali.

Keunggulan model ini adalah semua guru ikut bertanggungjawab akan penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada siswa. Pemahaman nilai hidup anti korupsi dalam diri anak tidak melulu bersifat informative-kognitif, melainkan bersifat terapan pada tiap mata pelajaran (Suparno, 2002: 43).

Kelemahan dari model ini adalah pemahaman dan persepsi tentang nilai-nilai anti korupsi yang akan ditanamkan harus jelas dan sama bagi semua guru. Tidak boleh ada perbedaan persepsi dan pemahaman tentang nilai karena bila hal ini terjadi maka justru akan membingungkan anak.

3. Model di Luar Pembelajaran

Penanaman nilai anti korupsi dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler

atau kegiatan insidental. Penanaman nilai dengan model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan dikupas nilai-nilai hidupnya. Model ini dapat dilaksanakan oleh guru sekolah yang bersangkutan yang mendapat tugas tersebut atau dipercayakan pada lembaga di luar sekolah untuk melaksanakannya, misalnya dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Keunggulan metode ini adalah anak sungguh mendapat nilai melalui pengalaman-pengalaman konkret. Pengalaman akan lebih tertanam dalam jika dibandingkan sekadar informasi apalagi informasi yang monolog. Anak-anak lebih terlibat dalam menggali nilai-nilai hidup dan pembelajaran lebih menggemirakan. Kelemahan metode ini adalah tidak ada struktur yang tetap dalam kerangka pendidikan dan pengajaran di sekolah, membutuhkan waktu lebih banyak.

Model ini juga menuntut kreativitas dan pemahaman akan kebutuhan anak secara mendalam, tidak hanya sekadar acara bersama belaka, dibutuhkan pendamping yang kompak dan mempunyai persepsi yang sama. Dan kegiatan semacam ini tidak bisa hanya diadakan setahun sekali atau dua kali tetapi berulang kali.

4. Model Pembudayaan, Pembiasaan Nilai dalam Seluruh Aktivitas dan Suasana Sekolah

Penanaman nilai-nilai anti korupsi dapat juga ditanamkan melalui pembudayaan dalam seluruh aktivitas dan suasana sekolah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembudayaan akan menimbulkan suatu pembiasaan. Untuk menumbuhkan budaya anti korupsi sekolah perlu merencanakan suatu kebudayaan dan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak yang masih kecil, pembiasaan sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula (Djamarah, 2002: 72). Berdasarkan pembiasaan itulah anak terbiasa menurut dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat, setelah mendapatkan pendidikan pembiasaan yang baik di sekolah pengaruhnya juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sampai dewasa nanti.

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi melalui pembiasaan pada anak-anak. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Karena itu adalah penting, pada awal kehidupan anak, menanamkan nilai-nilai anti korupsi melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan jangan sekali-kali mendidik anak berdusta, tidak disiplin, menyontek dalam ulangan dan sebagainya.

5. Model Gabungan

Model gabungan berarti menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan di luar pembelajaran secara bersama-sama. Penanaman nilai lewat pengajaran formal terintegrasi bersama dengan kegiatan di luar pembelajaran. Model ini dapat dilaksanakan baik dalam kerja sama dengan tim oleh guru maupun dalam kerja sama dengan pihak luar sekolah.

Keunggulan model ini adalah semua guru terlibat dan bahkan dapat dan harus belajar dari pihak luar untuk mengembangkan diri dan siswa. Anak mengenal nilai-nilai hidup untuk membentuk mereka baik secara informatif dan diperkuat dengan pengalaman melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dengan baik.

Kelemahan model ini adalah menuntut keterlibatan banyak pihak, banyak waktu untuk koordinasi, banyak biaya dan kesepahaman yang mendalam, terlihat apabila melibatkan pihak luar sekolah. Selain itu, tidak semua guru mempunyai kompetensi dan keterampilan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi.

Berdasarkan beberapa model yang diterangkan di atas maka metode yang paling efektif dalam upaya penanaman sikap anti korupsi adalah model pengintegrasian pendidikan anti korupsi dalam mata pelajaran. Mata pelajaran yang diintegrasikan dengan model ini adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pengintegrasian, penyusunan hingga tahap pengembangan tentunya tidak akan terlepas dari substansi dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

esensi kurikulum yang berlaku saat ini yaitu KTSP 2006. Selain itu, karena sifatnya pengembangan maka akan terlebih dahulu dilakukan pengambilan data di lapangan yaitu mengenai (1) persepsi siswa terhadap pendidikan anti korupsi, (2) topik-topik yang diminati siswa untuk menanamkan sikap anti korupsi, (3) wawancara dengan guru mengenai cara mereka memasukkan pendidikan anti korupsi dalam mata pelajaran, (3) observasi terhadap RPP guru mengenai materi pendidikan anti korupsi dan (4) wawancara dengan siswa mengenai pemahaman mereka terhadap pendidikan anti korupsi.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan, yaitu pengembangan materi pendidikan anti korupsi yang terintegrasi dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas IX semester 1.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang diacu dalam penelitian ini adalah model prosedural yang bersifat deskriptif. Model deskriptif menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk berupa buku pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas IX semester 1.

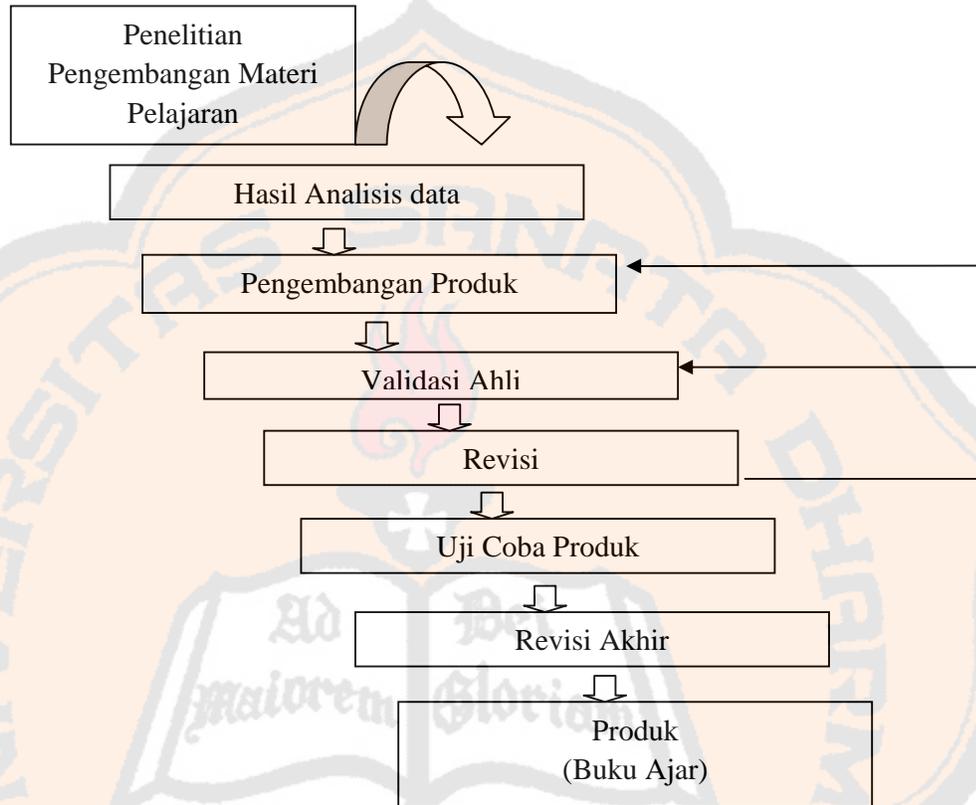
Pengembangan buku ajar dalam penelitian ini disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi pembelajaran yang akan dicantumkan dalam buku ajar disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertera dalam KTSP tersebut.

C. Prosedur Pengembangan Produk

Produk penelitian ini akan dikembangkan sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan oleh Pranowo (2010) yang mengadaptasi dan menyederhanakan rancangan prosedur Borg & Gall (2003 : 775), model pengembangan desain pembelajaran Dick, Carey & Carey (2005 : 1), dan model pengembangan model Luther, 1994 (Ariesto Hadi Sutopo, 2003 : 32).

Secara garis besar model penelitian pengembangan dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan : Prosedur Pengembangan Produk



Berdasarkan bagan 1 pada halaman belakang maka dapat dijabarkan masing-masing langkah model pengembangan:

1. Analisis Persepsi Siswa
 - a) Adalah analisis terhadap sikap dan tanggapan siswa mengenai tindak pidana korupsi.
 - b) Adalah analisis terhadap nilai-nilai luhur yang mampu membentuk sikap anti korupsi siswa.

2. Selain melakukan analisis terhadap siswa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan topik yang menurut pandangan guru layak diajarkan kepada siswa.
3. Pengembangan produk disusun berdasarkan SK dan KD KTSP 2006 pada jenjang pendidikan SMP kelas IX semester 1 dengan langkah sebagai berikut :
 - a) SK dan KD setiap semester disebarkan menjadi bab-bab dalam buku ajar. Setiap bab buku ajar dapat terdiri dari beberapa KD dan sesuai dengan banyak atau sedikitnya indikator tiap KD.
 - b) Untuk mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan KD, penyajiannya disusun dengan urutan sebagai berikut:
 - (1) Indikator diangkat menjadi sub-bab buku dengan penyesuaian rumusan.
 - (2) Uraian materi setiap indikator.
 - (3) Latihan atau tugas siswa
 - (4) Refleksi
 - (5) Evaluasi (tes dan non-tes)
 - (6) Kunci jawaban atau rambu-rambu jawaban disertai rubrik penilaian.
4. Hasil pengembangan produk kemudian divalidasi melalui guru atau pakar lain yang memiliki keahlian dalam penelitian pengembangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Berdasarkan tanggapan guru dan ahli, kemudian dilakukan revisi produk.
6. Produk yang telah direvisi kemudian diujicobakan kepada siswa untuk memperoleh tanggapan, terutama tingkat kesukaran materi, kekomunikatifan bahasa, kemenarikkan penyajian, kemenarikkan ilustrasi dan lain sebagainya.
7. Berdasarkan tanggapan dan hasil dari siswa, kemudian dilakukan revisi produk.
8. Hasil revisi kemudian dicetak sebagai produk akhir.

D. Uji Coba Produk

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak serta untuk melihat sejauh mana kelayakan produk yang dibuat bagi para siswa. Uji coba produk dimaksudkan agar peneliti memperoleh masukan, saran, kritik, dan penilaian terhadap produk yang telah dibuat.

E. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan di kelas, dengan cara produk yang berupa buku teks pelajaran akan diuji cobakan melalui pembelajaran kepada para siswa. Hasil uji coba tersebut kemudian akan dijadikan sebagai dasar revisi produk selanjutnya.

F. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba produk penelitian ini adalah siswa kelas IX Semester 1 SMP Kanisius Sleman Yogyakarta yang berjumlah 37 orang. Siswa yang berjumlah 39 orang ini akan mengisi lembar kuisisioner persepsi tentang produk (hasil pengembangan) pengintegrasian pendidikan antikorupsi dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

G. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan angket penilaian yang kemudian akan dijelaskan secara kualitatif. Sedangkan data kualitatif yang berupa informasi mengenai tanggapan, saran, dan kritik berdasarkan penilaian pakar dan praktisi pendidikan dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dan hasil wawancara siswa dan guru bahasa Indonesia kelas IX SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan instrumen penelitian angket dan wawancara. Berikut adalah penjabaran masing-masing instrumen penelitian tersebut :

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner, instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah check list, yaitu sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda cek pada kolom yang sesuai (Arikunto, 2006 : 151-152).

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpinpin, yaitu wawancara yang berstruktur dan tersusun secara sistematis (Sudijono, 2011 : 82).

Instrumen penelitian berupa angket berisi tentang persepsi siswa terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi terintegrasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dan analisis kebutuhan tema pembelajaran. Sedangkan instrumen penelitian wawancara berisi sejumlah pertanyaan tentang tanggapan guru terhadap korupsi di Indonesia, ada tidaknya pemberian pendidikan antikorupsi di sekolah serta solusi-solusi apa yang dapat menanamkan jiwa antikorupsi dalam diri siswa. Selain mewawancarai guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk memperoleh informasi sejauh mana siswa mengerti tentang korupsi dan bagaimanakah penanaman nilai-nilai antikorupsi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kisi-kisi angket persepsi siswa terhadap korupsi dan penanaman nilai-nilai antikorupsi di sekolah yang akan diisi siswa meliputi :

1. Penanaman nilai kejujuran kepada sesama siswa untuk menumbuhkan sikap anti korupsi.
2. Keterkaitan antara materi pelajaran bahasa indonesia dengan sikap anti korupsi.
3. Penyisipan materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti yang luhur, dan sebagainya, yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia.
4. Teks pelajaran yang diberikan menyinggung masalah kejujuran atau tidak.
5. Pendidikan antikorupsi diikutsertakan dalam materi pelajaran bahasa Indonesia.
6. Pada saat membicarakan masalah korupsi siswa cenderung mengambil sikap anti korupsi.
7. Materi ajar selalu disisipi dengan materi pendidikan anti korupsi.

Berdasarkan kisi-kisi tersebut akan dibuat lembar kuisisioner persepsi siswa terhadap korupsi dan penanaman nilai-nilai antikorupsi di sekolah:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TABEL : 6
ANGKET PERSEPSI SISWA TERHADAP KORUPSI DI
INDONESIA DAN PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI DI
SEKOLAH

- | | |
|--|---|
| 1. Selalu
2. Tidak pernah | 3. Kadang-kadang
4. Tidak tahu |
|--|---|

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
1	Ketika mengajar, guru bahasa indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi di kalangan siswa.				
2	Materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas saya selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra, tetapi isinya berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar siswa tidak korupsi.				
3	Ketika mengajar bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran pada siswa.				
4	Ketika mengajar bahasa Indonesia, guru saya juga memberikan sisipan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti luhur, dll.				
5	Guru bahasa Indonesia saya terkesan tidak memiliki tanggung jawab terhadap terjadinya korupsi di Indonesia.				
6	Materi yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia saya selalu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari				
7	Teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran.				
8	Pendidikan anti korupsi juga ikut diajarkan melalui pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.				
9	Sikap teman-teman saya bila membicarakan masalah korupsi cenderung anti korupsi.				
10	Ada teman saya yang berpihak kepada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi.				

Kisi-kisi angket analisis kebutuhan tema pembelajaran yang akan diisi oleh siswa meliputi:

1. Korupsi adalah tindakan tercela dan dapat merugikan negara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Ibadah dan iman yang kuat sebagai salah satu penangkal sikap korupsi.
3. Orang yang bertindak korupsi (koruptor) adalah orang yang tidak memiliki moral yang baik.
4. Moral yang baik merupakan kunci utama kebal terhadap tindakan korupsi.
5. Hidup kekurangan, sederhana lebih bermartabat dari pada hidup mewah dengan hasil korupsi.
6. Media massa sarana pencegahan korupsi.
7. Perbuatan jujur mendukung sikap anti korupsi.
8. Koruptor harus diberi hukuman yang berat.
9. Nasihat-nasihat untuk tidak melakukan tindakan korupsi sangat penting.
10. Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
11. Sikap teladan seorang pemimpin yang anti korupsi.

Berdasarkan kisi-kisi di atas akan dibuat lembar angket analisis kebutuhan tema pembelajaran yang akan diisi oleh siswa.

TABEL : 7
ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN
TEMA PEMBELAJARAN

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu 2. Tidak pernah | <ol style="list-style-type: none"> 3. Kadang-kadang 4. Tidak tahu |
|--|---|

No	Topik	Setuju	Tidak Setuju
1	Nasihat untuk tidak korupsi		
2	Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan		
3	Biasakan memberi, jangan meminta		
4	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi		
5	Menggunakan uang iuran kelas untuk kepentingan		

	pribadi menjadi bibit korupsi		
6	Menyontek ketika ulangan, menyemai bibit korupsi pada diri sendiri		
7	Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi		
8	Koruptor sebagai penghianat bangsa		
9	Lebih baik hidup miskin dari pada makan uang haram		
10	Memberi remisi (ampunan) pada nara pidana korupsi adalah kebesaran jiwa suatu bangsa		
11	Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering		
12	Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur		
13	Hukuman mati buat koruptor kelas kakap		
14	Kejujuran musuh utama koruptor		
15	Semangat bekerja keras		
16	Semangat cinta tanah air		
17	Taat beribadah sebagai penangkal korupsi		
18	Koruptor lebih jahat daripada teroris		
19	Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi		
20	Menayangkan wajah koruptor bersama keluarganya di televisi		
21	Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi		
22	Kenaikan gaji bagi pejabat negara		
23	Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara		
24	Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsanya		
25	Mewajibkan setiap pejabat untuk menulis dengan topik “seandainya saya bukan koruptor”		

Kisi-kisi pedoman wawancara dengan siswa kelas IX SMP Kanisius

Sleman, Yogyakarta meliputi :

1. Tanggapan siswa terhadap korupsi di Indonesia.
2. Penilaian siswa mengenai kondisi moral para koruptor.
3. Pernahkah siswa melakukan korupsi.
4. Saran siswa mengenai sanksi yang pantas bagi koruptor.
5. Tanggapan siswa mengenai porsi pemberian pendidikan antikorupsi di sekolah.

6. Tanggapan siswa mengenai cara guru memberikan menanamkan sikap antikorupsi dalam diri siswa.
7. Usul atau pendapat siswa tentang cara menanamkan sikap antikorupsi sejak dini dalam diri siswa.
8. Usaha-usaha siswa membentengi diri dari perilaku korupsi.

Kisi-kisi di atas merupakan pedoman untuk membuat lembar wawancara untuk siswa yang dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan wawancara. Berikut adalah hasil pengembangannya :

- a) Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap korupsi di Indonesia? Prihatin, biasa saja, muak, atau lainnya? Berikan alasannya.
- b) Bagaimanakah kondisi moral pejabat yang melakukan korupsi? Berikan alasan Anda!
- c) Pernahkah Anda melakukan korupsi walaupun hanya korupsi kecil? Mengapa?
- d) Apakah sanksi yang pantas bagi koruptor? Hukuman mati, seumur hidup, dikuras hartanya, dipermalukan di televisi dengan meneriakkan “saya koruptor, kriminal bangsa, saya penjahat bangsa” atau sanksi lain? Jelaskan alasan Anda!
- e) Bagaimanakah porsi pemberian pendidikan antikorupsi oleh guru di sekolah Anda? Sudah cukup, kurang atau bagaimana?
- f) Bagaimanakah cara guru Anda menanamkan sikap antikorupsi pada Anda? Sebutkan!

g) Apa usul/pendapat Anda agar sikap antikorupsi dapat ditanamkan sejak dini?

h) Apa usaha Anda untuk membentengi diri dari perilaku korupsi?

Kisi-kisi pedoman wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi:

1. Tanggapan guru mengenai masalah korupsi di Indonesia.
2. Tindakan yang telah dilakukan oleh guru untuk mencegah tindakan korupsi tersebut yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.
3. Penanaman nilai-nilai moral dalam materi pembelajaran.
4. Nilai-nilai moral serta luhur dijabarkan dalam materi atau tidak.
5. Materi mengenai anti korupsi pernah disajikan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas atau tidak.
6. Usaha yang ditempuh guru untuk menanamkan sikap anti korupsi pada siswa.

Kisi-kisi di atas merupakan pedoman untuk membuat lembar wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang akan dikembangkan menjadi pertanyaan wawancara. Berikut adalah pengembangannya:

- a) Bagaimana sikap Anda terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia?
- b) Tindakan apa yang Anda lakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur agar siswa tidak melakukan korupsi di masa mendatang?
- c) Bagaimana Anda menanamkan nilai-nilai luhur melalui mata pelajaran bahasa Indonesia?

- d) Lalu, bagaimanakah dengan mata pelajaran lain seperti PKN apakah tidak cukup kuat untuk menanamkan sikap antikorupsi dalam diri siswa?
- e) Apakah nilai-nilai luhur yang Anda tanamkan kepada siswa dieksplisitkan dalam penjabaran materi pada RPP?
- f) Agar sikap anti korupsi tumbuh dalam diri siswa, apakah Anda merumuskan secara eksplisit dalam domain pendidikan (kognitif, afektif, psikomotorik)?
- g) Apakah Anda pernah memilih teks bacaan atau teks sastra yang berkaitan dengan anti korupsi?
- h) Lalu untuk selanjutnya program apa yang dikembangkan atau mungkin direncanakan untuk menanamkan nilai-nilai luhur?

I. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Inventarisasi data terhadap seluruh data yang sudah dikumpulkan,
2. Klasifikasi data berdasarkan kriteria tertentu.
3. Identifikasi data berdasarkan ciri-ciri khas yang ditemukan dalam pengumpulan data,
4. Refleksi dengan memaknai seluruh data yang sudah dianalisis untuk melihat kekurangan dan kelebihan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut,

5. Pemaknaan hasil analisis data dengan memberi arti apakah apakah hasil analisis data akan berguna untuk dikembangkan lebih lanjut ataukah masih harus direvisi untuk menyempurnakan program pengembangan materi pendidikan anti korupsi terintegrasi.

Data yang diperoleh adalah berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapat dari kuesioner analisis kebutuhan, kuesioner topik-topik yang diinginkan siswa, serta kuesioner penilaian produk pengembangan. Peneliti menganalisis data siswa SMP Kanisius Sleman Yogyakarta, kelas IX semester 1, dengan cara mempersentasekan hasil jawaban siswa. Rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung persentase tersebut adalah :

$$\frac{\text{Jumlah pilihan siswa}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

J. Triangulasi Data

Untuk menguji kesahihan instrumen dan bahan ajar, peneliti menggunakan prosedur triangulasi data meliputi tiga cara. *Pertama*, instrumen yang berupa angket dan bahan ajar yang sudah dikembangkan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. *Kedua*, peneliti menginformasikan segala bentuk instrumen yang sudah dikonsultasikan kepada guru bahasa Indonesia. *Ketiga*, bahan ajar yang sudah dikembangkan kemudian diuji cobakan kepada para siswa.

K. Output Penelitian

Output penelitian adalah berupa suplemen model buku ajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk jenjang SMP kelas IX semester 1.

L. Jadwal Penelitian

Tabel 5 : Agenda Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan				
		Januari	Februari -April	Mei- Juni	Juli- Agustus	September- Oktober
1.	Penyusunan Proposal					
2.	Pengumpulan Data					
3.	Analisis Data					
4.	Uji Coba Produk					
5.	Penulisan Laporan					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan model pendidikan terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, model ini akan menjadi buku suplemen bagi setiap guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Kelebihan model ini adalah (a) sebagai suplemen untuk pengayaan pengetahuan dan pembelajaran nilai tanpa mengesampingkan buku pegangan utama guru, (b) tidak perlu ada mata pelajaran baru, (c) tidak mengubah kurikulum, (d) tidak mengubah buku pelajaran yang sudah ada, (e) pendidikan antikorupsi dapat diberikan kepada seluruh siswa untuk semua jenjang pendidikan.

Model penelitian ini memerlukan beberapa tahap penelitian di lapangan untuk memperoleh data yakni mengenai (a) persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi, (b) topik-topik yang diminati siswa untuk menanamkan sikap antikorupsi, (c) wawancara dengan guru mengenai cara mereka memasukkan pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran, dan (d) wawancara dengan siswa mengenai pemahaman mereka terhadap pendidikan antikorupsi.

B. Analisis Data Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah (a) angket persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi, (b) angket topik-topik yang diminati siswa untuk menanamkan sikap antikorupsi, (c) wawancara dengan guru mengenai cara mereka memasukkan pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran, (d) wawancara siswa mengenai korupsi dan pendidikan antikorupsi di sekolah.

Analisis masing-masing hasil pengumpulan data di lapangan adalah sebagai berikut.

1. Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Antikorupsi

Persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi memuat pernyataan-pernyataan yang diwakili pertanyaan secara umum “ apakah pendidikan antikorupsi sudah diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?”. Pernyataan-pernyataan itu dikemas dalam angket berjumlah 10 pernyataan yang diisi oleh 36 siswa SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta. Hasil dan analisis 10 pernyataan itu akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Persepsi Siswa Terhadap Nilai Kejujuran

Persepsi siswa terhadap nilai kejujuran mengandung pernyataan "ketika mengajar, guru bahasa Indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi di kalangan siswa". Pernyataan ini diisi oleh 35 siswa dari 36 siswa dengan persentase masing-masing

pilihan jawaban yakni selalu 68,57%, tidak pernah 2,85%, kadang-kadang 22,85% dan tidak tahu 5,71%. Hasil persentase ini menunjukkan bahwa guru selalu menanamkan nilai kejujuran kepada siswa. Akan tetapi, seperti pada mata pelajaran humaniora lainnya memang nilai kejujuran hampir selalu ada (diselipkan dalam materi pelajaran), tetapi bagaimana pemilihan bahan yang tepat dan langsung untuk menanamkan bibit antikorupsi belum dilakukan maksimal oleh guru, sehingga siswa kurang menyadari bahwa nilai kejujuran dapat digunakan untuk menanamkan sikap antikorupsi.

b) Persepsi Siswa Terhadap Pengaitan Materi Pelajaran dengan Nilai-Nilai Kejujuran

Persepsi siswa terhadap fokus pembelajaran bahasa Indonesia mengandung pernyataan "materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra, tetapi isinya berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar tidak korupsi". Pernyataan ini diisi oleh semua siswa (36 siswa) dengan persentase masing-masing pilihan jawaban yakni selalu 27,77%, tidak pernah 11,11, dan kadang-kadang 55,5% serta tidak tahu 5,55%. Berdasarkan persentase tersebut disimpulkan bahwa tidak semua materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dikaitkan dengan nilai-nilai kejujuran

untuk menanamkan bibit anti korupsi. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran guru untuk menanamkan sikap antikorupsi.

c) Persepsi Siswa Terhadap Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas

Persepsi siswa terhadap tujuan pembelajaran bahasa Indonesia mengandung pernyataan “Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran pada siswa”. Pernyataan ini diisi oleh semua siswa (36 siswa) dengan persentase masing-masing pilihan jawaban yakni selalu 86,11%, tidak pernah 0%, dan kadang-kadang 13,88, serta 0%. Berdasarkan persentase tersebut, tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia di kelas adalah penguasaan materi pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa guru lebih mementingkan penguasaan materi pembelajaran daripada pembelajaran nilai. Jika hal ini terus berlangsung maka yang berkembang adalah ilmu pengetahuan bukan nilai-nilai kehidupan.

d) Persepsi Siswa Terhadap Penyisipan Nilai-Nilai Kedisiplinan, Tanggungjawab, Budi Pekerti Luhur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Persepsi siswa terhadap penyisipan nilai-nilai kedisiplinan, tanggungjawab, budi pekerti luhur dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengandung pernyataan “ ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru memberikan sisipan materi yang berkaitan dengan

nilai-nilai kedisiplinan, tanggungjawab, budi pekerti luhur”. Pernyataan ini diisi oleh semua siswa kelas IX (36 siswa) dengan persentase masing-masing pilihan jawaban yakni selalu 72,22%, tidak pernah 0%, dan kadang-kadang 10%, serta tidak tahu 0%. Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa guru selalu menyisipkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggungjawab dan budi pekerti luhur kepada siswa. Namun, penyisipan nilai-nilai tersebut masih multi tafsir dalam hal pemilihan bahan dan pelaksanaannya di kelas karena nilai-nilai tersebut mencakup banyak aspek kehidupan. Bisa saja siswa hanya disiplin, bertanggungjawab dan berbudi pekerti luhur dalam satu hal, tetapi tidak dalam hal lain yang dapat mendukung sikap antikorupsi.

e) Persepsi Siswa Terhadap Tanggungjawab Guru Mengenai Masalah Korupsi yang Terjadi di Indonesia

Persepsi siswa terhadap tanggungjawab guru mengenai masalah korupsi yang terjadi di Indonesia mengandung pernyataan “Guru bahasa Indonesia saya terkesan tidak memiliki tanggungjawab terhadap terjadinya korupsi di Indonesia. Pernyataan ini diisi oleh 35 siswa dari 36 siswa dengan persentase masing-masing pilihan jawaban yakni selalu 2,85%, tidak pernah 28,57%, dan kadang-kadang 11,42%, serta tidak tahu 57,14%. Berdasarkan persentase tersebut siswa dominan tidak tahu apakah guru bahasa Indonesia terkesan bertanggungjawab atau tidak

terhadap masalah korupsi yang terjadi di Indonesia. Ketidaktahuan siswa ini menunjukkan bahwa guru jarang atau bahkan tidak pernah menanamkan secara eksplisit sikap antikorupsi.

f) Persepsi Siswa Terhadap Keterkaitan Materi Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kehidupan Nyata Sehari-Hari

Persepsi siswa terhadap keterkaitan materi pelajaran bahasa Indonesia dengan kehidupan nyata sehari-hari mengandung pernyataan “ materi yang diajarkan guru bahasa Indonesia saya selalu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari”. Pernyataan ini diisi oleh semua siswa (36 siswa) dengan persentase masing-masing pilihan jawaban yakni selalu 61,11%, tidak pernah 8,33%, dan kadang-kadang 30,55%, serta tidak tahu 0%. Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran bahasa Indonesia selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

g) Persepsi Siswa Terhadap Keterkaitan Teks dengan Nilai Kejujuran

Persepsi siswa terhadap keterkaitan teks dengan nilai kejujuran mengandung pernyataan “ teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran”. Pernyataan ini diisi oleh semua siswa (36 siswa) dengan persentase masing-masing pilihan jawaban yakni selalu 33,33%, tidak pernah 5,55%, dan kadang-kadang 61,11%, serta tidak tahu 0%. Berdasarkan

persentase tersebut disimpulkan bahwa guru kadang-kadang mengaitkan nilai kejujuran dalam teks bacaan. Nilai kejujuran juga masih multi interpretatif, apakah pemilihan bahan dan pelaksanaannya berorientasi pada penanaman sikap antikorupsi atau tidak karena nilai kejujuran menyangkut banyak aspek kehidupan.

h) Persepsi Siswa Terhadap Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Materi Pelajaran Bahasa Indonesia

Persepsi siswa terhadap integrasi pendidikan antikorupsi dalam materi pelajaran bahasa Indonesia mengandung pernyataan “pendidikan antikorupsi juga ikut diajarkan melalui materi pelajaran bahasa Indonesia di sekolah”. Pernyataan ini diisi oleh 34 siswa dari 36 siswa dengan persentase masing-masing pilihan jawaban yakni selalu 8,82%, tidak pernah 29,41%, dan kadang-kadang 41,17%, serta 11,76. Persentase ini menunjukkan bahwa intensitas pendidikan antikorupsi jarang diintegrasikan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan antikorupsi juga masih bersifat umum, teoritis dan “memberi pesan atau nasihat”.

i) Persepsi Siswa Terhadap Masalah Korupsi di Indonesia

Persepsi siswa terhadap masalah korupsi di Indonesia mengandung pernyataan “sikap teman-teman saya bila membicarakan masalah korupsi cenderung bersikap antikorupsi”. Pernyataan ini diisi oleh 35 siswa dari 36 siswa dengan persentase

masing-masing pilihan jawaban yakni selalu 25,71%, tidak pernah 8,57% dan kadang-kadang 37,14% serta tidak tahu 28,57%. Persentase ini menunjukkan bahwa sikap yang cenderung apriori terhadap masalah korupsi di Indonesia. Hal ini terjadi karena korupsi memang sudah membudaya di Indonesia dan hal tersebut merupakan hal yang biasa bagi mereka. Lagipula jalur korupsi memang sulit dimengerti oleh siswa yang sedang bertransisi dari anak-anak ke remaja. Mereka cenderung sibuk dengan “dunia” mereka yakni mengaktualisasikan diri. Namun, tak semua siswa beranggapan demikian karena masih ada yang cenderung antikorupsi, terlihat persentase pilihan jawaban selalu menunjukkan angka 25,71%.

j) Persepsi Siswa Terhadap Keberpihakan Siswa Lain Terhadap Koruptor

Persepsi siswa terhadap keberpihakan siswa lain terhadap koruptor memuat pernyataan “ ada teman saya yang berpihak pada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi”. Pernyataan ini diisi oleh semua siswa (36 siswa) dengan persentase masing-masing pilihan jawaban yakni selalu 5,55%, tidak pernah 50%, dan kadang-kadang 13,88 serta tidak tahu 30,55%. Berdasarkan persentase tersebut disimpulkan bahwa siswa tidak pernah berpihak kepada koruptor ketika sedang membicarakan masalah korupsi. Hal ini dapat dimaklumi karena siswa hanya sebatas

“tahu” bahwa korupsi itu perbuatan tercela, namun kurang tahu bagaimana menanamkan sikap antikorupsi yang lengket dalam jiwanya.

Hasil persentase dan analisis data di atas dapat menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi belum dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara eksplisit. Guru cenderung memberikan nilai-nilai kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, budi pekerti dan lain sebagainya kepada siswa secara umum serta belum mendukung sikap antikorupsi.

Hal di atas ditunjang pula dengan tujuan utama pembelajaran yakni penguasaan materi yang tidak diimbangi pembelajaran nilai. Sehingga yang berkembang adalah ilmu pengetahuan, sementara pembelajaran nilai berkembang sangat lambat bahkan boleh dikatakan gagal. Lihat saja peristiwa-peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini selain korupsi yang merajalela, masalah sepele dituntaskan dengan adu fisik, sehingga kekerasan tak dapat dihindarkan lagi seperti tawuran antar kelompok masyarakat dan tawuran pelajar. Semuanya itu membuktikan kemerosotan moral bangsa yang salah satu pelakunya adalah generasi muda.

Tentunya masyarakat Indonesia mengharapkan Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan. Indonesia yang bersih dari permasalahan moral terutama korupsi. Memang korupsi sepertinya telah menjadi penyakit moral yang melanda bangsa ini. Berbagai

upaya yang dilakukan hanya menyentuh ranah “penghukuman bagi yang bersalah” namun tidak ada upaya untuk pencegahan. Wacana pendidikan antikorupsi yang sempat merebak beberapa tahun lalu kini padam dan tinggal nama. Oleh karena itu, pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk menanamkan sikap antikorupsi kepada generasi muda.

Hasil persepsi siswa menunjukkan bahwa mereka ingin “belajar” memiliki sikap antikorupsi dan menanamkan dalam jiwa mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat menyadari perilaku korupsi adalah masalah moral negeri ini. Pelajaran Bahasa Indonesia yang kaya akan khazanah budaya khususnya sastra Indonesia merupakan jalur yang tepat untuk menyelipkan dan menanamkan sikap antikorupsi. Oleh karena itu, kesadaran dan semangat siswa terhadap pentingnya pendidikan antikorupsi harus dijaga dan diberi tindakan dengan mengembangkan suplemen pendidikan antikorupsi yang kongkret dan berkelanjutan.

2. Pendapat Siswa mengenai Topik-Topik Materi Pembelajaran Yang Berkaitan dengan Pendidikan Antikorupsi

Peneliti menggunakan angket yang memuat 25 topik antikorupsi dengan pilihan jawaban setuju dan tidak setuju. Angket ini diisi oleh 36 siswa kelas IX SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta. Hasilnya, sebanyak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

76% siswa memilih setuju dan hanya 24% persen siswa yang tidak setuju. Berikut adalah daftar topik-topik yang disetujui siswa :

- a) Nasihat untuk tidak korupsi.
- b) Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan
- c) Biasakan memberi, jangan meminta
- d) Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.
- e) Koruptor sebagai pengkhianat bangsa
- f) Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi
- g) Lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram.
- h) Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering
- i) Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur
- j) Hukuman mati untuk koruptor kelas kakap
- k) Kejujuran musuh utama koruptor
- l) Semangat kerja keras
- m) Semangat cinta tanah air
- n) Taat beribadah sebagai penangkal korupsi
- o) Koruptor lebih jahat daripada teroris
- p) Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi
- q) Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi
- r) Menumbuhkan rasa handarbani terhadap bangsa dan Negara
- s) Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsa dan Negara

- t) Mewajibkan setiap pejabat untuk menulis topik “seandainya saya bukan koruptor”.

Persentase yang mencapai 76% di atas menunjukkan siswa memiliki semangat antikorupsi yang sangat tinggi di usia yang masih belia (usia SMP). Mereka sangat menyadari bahwa korupsi di negeri ini sangat memprihatinkan. Bahkan siswa setuju ketika disodorkan topik hukuman mati bagi para koruptor dengan persentase yang tinggi, yakni 75%. Mereka boleh disebut “kepagian” mengenal korupsi terlebih memvonis menyetujui hukuman mati bagi koruptor. Namun itulah nurani siswa, mereka tak bisa membohongi bahwa mereka sangat membenci koruptor.

3. Hasil dan Analisis Data Wawancara dengan Siswa

Angket persepsi dan analisis kebutuhan siswa terhadap pendidikan antikorupsi tentu belum cukup untuk melengkapi tanggapan siswa terhadap pendidikan antikorupsi. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Siswa yang diwawancarai adalah siswa SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta kelas IX berjumlah 6 orang. Berikut adalah hasil dan analisis tanggapan siswa tentang korupsi dan pendidikan antikorupsi di sekolah :

a) Tanggapan Siswa Terhadap Korupsi di Indonesia

Siswa menanggapi korupsi di Indonesia dengan beragam jawaban. Mereka muak, prihatin, marah, dengan perilaku koruptor

yang menggunakan uang yang bukan miliknya. Mereka beralasan korupsi sudah sangat sering terjadi karena lemahnya penegakan hukum di Indonesia, kemiskinan dan kesengsaraan yang semakin merajalela sementara uang rakyat digunakan dengan tidak bertanggungjawab oleh para pemimpin.

Jawaban siswa yang demikian menunjukkan bahwa selama ini mereka juga menyimak tentang berbagai kasus korupsi di Indonesia. Mereka telah bisa mengaitkan perbuatan korupsi dengan akibat yang akan dan telah ditimbulkannya. Siswa menyadari betul bahwa korupsi telah menjadi permasalahan yang akut di Indonesia.

b) Tanggapan Siswa Terhadap Kondisi Moral Pejabat yang Koruptor

Ketika ditanya tentang bagaimana kondisi moral pejabat yang melakukan korupsi siswa menjawab, amat sangat buruk, egois *stress*, depresi bahkan tidak bermoral. Siswa beralasan karena mereka menggunakan uang rakyat yang seharusnya untuk rakyat. Masih banyak orang yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, malah digunakan untuk kepentingan pribadi.

Jawaban siswa yang demikian menunjukkan bahwa sikap siswa sangat kontra terhadap koruptor bahkan dapat dikatakan sangat membenci koruptor.

c) Tanggapan siswa tentang pernah dan tidak pernah melakukan korupsi

Umumnya siswa menjawab pernah melakukan korupsi kecil karena tergoda dan terpaksa untuk keperluan pribadi misalnya membeli pakaian.

Jawaban siswa yang demikian menunjukkan bahwa siswa pernah melakukan korupsi walaupun hanya korupsi kecil. Siswa beranggapan korupsi kecil bukanlah perbuatan dosa yang besar. Tentunya jika hal ini terus berlanjut maka akan dapat memicu korupsi yang lebih besar.

d) Tanggapan Siswa Tentang Hukuman yang Pantas untuk Koruptor

Tanggapan siswa tentang hukuman yang pantas bagi koruptor beragam yakni pengurusan harta, denda yang besar, hukuman seumur hidup, bahkan hukuman mati. Mereka beralasan agar tidak ada lagi kasus korupsi di Indonesia, Indonesia telah kotor oleh koruptor, serta kemiskinan dan kesengsaraan terus meningkat.

Tanggapan siswa yang demikian menunjukkan bahwa mereka begitu muak dengan banyaknya kasus korupsi di Indonesia bahkan cenderung banyak tak tuntas karena banyaknya mafia yang membuat tersangka kebal hukum. Jika penegakkan hukum di Indonesia jujur dan adil maka orang akan berpikir seribu kali melakukan korupsi.

e) Tanggapan Siswa Tentang Porsi Pemberian Pendidikan Antikorupsi di Sekolah

Tanggapan siswa beragam menyangkut hal ini. Akan tetapi umumnya siswa menjawab kurang atau hampir belum ada bahkan belum pernah.

Jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang mendapat pendidikan antikorupsi di sekolah. Jawaban siswa ini pula semakin menegaskan bahwa pendidikan antikorupsi masih sangat asing bagi guru. Guru menyadari akutnya kasusnya korupsi di Indonesia tetapi belum diterjemahkan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

f) Tanggapan Siswa Tentang Cara Guru Menanamkan Sikap Antikorupsi pada Siswa

Tanggapan siswa tentang cara guru menanamkan sikap antikorupsi pada siswa didominasi dengan jawaban menanamkan kejujuran. Disamping itu ada juga siswa yang menjawab membangun sikap antikorupsi dan bahkan ada siswa yang menjawab belum pernah.

Jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa guru telah membentengi mereka dengan menanamkan kejujuran. Akan tetapi berdasarkan jawaban siswa tersebut dipertanyakan kejujuran seperti apa yang guru tanamkan kepada siswa karena kejujuran banyak menyangkut aspek kehidupan. Disamping itu jawaban

siswa yang demikian mengindikasikan bahwa penanaman sikap antikorupsi di sekolah belum eksplisit.

g) Tanggapan Siswa Agar Sikap Antikorupsi dapat Ditanamkan Sejak Dini

Tanggapan siswa beragam menyangkut hal ini. Mereka menjawab perlu adanya penyuluhan antikorupsi sejak kecil, berperan aktif melawan korupsi sejak usia dini, mengajarkan kejujuran dan meningkatkan kejujuran seperti membuat *kantin kejujuran*, serta berprinsip bahwa korupsi sangat merugikan bangsa.

Beragam jawaban siswa ini menunjukkan bahwa solusi yang mereka berikan masih terlalu umum belum spesifik menyentuh sikap antikorupsi. Bahkan siswa tidak memberikan jawaban bahwa sekolah yang merupakan *rumah kedua* siswa yang dapat menjadi wahana penanaman antikorupsi yang sistematis, efektif dan berkelanjutan.

h) Tanggapan Siswa Tentang Usaha untuk Membentengi Diri dari Perilaku Korupsi

Tanggapan siswa tentang usaha-usaha untuk membentengi diri dari perilaku korupsi yakni mendekatkan diri pada Tuhan, bersikap jujur dan adil, menikmati apa yang ada dan selalu belajar dari

kesalahan sendiri. Dari beberapa jawaban tersebut siswa dominan menjawab berlaku jujur.

Berlaku jujur merupakan jawaban yang masih terlalu umum. Lagipula berlaku jujur saja tak cukup untuk menanamkan sikap antikorupsi.

4. Hasil dan Analisis Data Wawancara dengan Guru

Selain menggunakan angket mengenai persepsi siswa terhadap pendidikan anti korupsi dan angket pendapat siswa tentang topik-topik yang mendukung sikap antikorupsi serta wawancara siswa tentang korupsi dan wacana pendidikan antikorupsi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia tentang masalah korupsi yang terjadi di Indonesia. Berikut adalah transkrip wawancara peneliti dengan narasumber yakni Ibu Rosalia Asri Yuliani, BA selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta :

a) Bagaimana sikap Anda terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia?

Saya pribadi sangat tidak senang dan bahkan mengutuk orang yang dengan enaknya sendiri korupsi uang rakyat karena menurut saya hal itu merupakan salah satu penyimpangan nilai-nilai luhur yang seharusnya kita junjung. Tetapi pemimpin-pemimpin kita banyak yang melanggarnya. Korupsi di Indonesia terjadi di berbagai bidang. Pemerintah sepertinya tidak punya jalan untuk mencegah korupsi.

- b) Tindakan apa yang Anda lakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur agar siswa tidak melakukan korupsi di masa mendatang?

Diawali dengan misalnya satu, pada saat ulangan siswa tidak mencontek, mulai dengan hal-hal kecil seperti itu. Kalau punya rasa percaya diri dan harus punya prinsip bahwa lebih baik punya saya nilainya rendah tetapi hasil jerih payah sendiri daripada nilai saya tinggi tetapi hasilnya karena mencontek.

- c) Bagaimana Anda menanamkan nilai-nilai luhur melalui mata pelajaran bahasa Indonesia?

Kalau menurut saya bahasa Indonesia mudah ya, misalnya ketika kita cerita, materi cerpen, novel. Inikan banyak contoh-contoh kehidupan masyarakat. Mungkin dari berita-berita ketika kita menjelaskan ada berita tentang korupsi, vonis hukuman untuk koruptor. Nah itu kan mengarah pada nilai-nilai luhur dan tentunya menegaskan bahwa perbuatan korupsi itu tidak baik.

- d) Lalu, bagaimanakah dengan mata pelajaran lain seperti PKN apakah tidak cukup kuat untuk menanamkan sikap antikorupsi dalam diri siswa?

Kalau untuk nilai luhur bisa pada semua mata pelajaran. Hanya tinggal pandai-pandainya guru mengarahkan ketika menjelaskan pelajaran matematika, fisika bisa juga dimasukkan nilai-nilai luhur misalnya cermat, teliti, percaya diri ketika ulangan tidak mencontek.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setiap mata pelajaran harus memuat nilai-nilai luhur dan itu tertuang dalam RPP kami.

- e) Apakah nilai-nilai luhur yang Anda tanamkan kepada siswa dieksplisitkan dalam penjabaran materi pada RPP?

Ya, tertulis di RPP. Justru malah eksplisit.

- f) Agar sikap anti korupsi tumbuh dalam diri siswa, apakah Anda merumuskan secara eksplisit dalam domain pendidikan (kognitif, afektif, psikomotorik)?

Tergantung dari materinya mungkin. Ketika kita menyampaikan materi pembelajaran mungkin ada dari sisi psikomotoriknya yang kita utamakan. Saya kira seperti itu tergantung dari materi yang kita sampaikan.

- g) Apakah Anda pernah memilih teks bacaan atau teks sastra yang berkaitan dengan anti korupsi?

Ada ya. Karena untuk pembelajaran sastra kami punya banyak cerpen, novel. Dan kadang saya menyuruh untuk mencari amanat cerpen bahwa korupsi itu tidak baik atau berbuat curang itu tidak baik.

- h) Lalu untuk selanjutnya program apa yang dikembangkan atau mungkin direncanakan untuk menanamkan nilai-nilai luhur?

Selain memulai dengan hal-hal kecil saya juga membiasakan berterima kasih kepada anak misalnya ketika jawaban lisan mereka salah saya berterima kasih karena keberanian dan kepercayaan diri

mereka. Saling menghargai begitu. Begitu juga ketika ulangan, ketika saya membagikan soal ulangan, saya mengajarkan kepada mereka untuk berterima kasih karena telah dibagikan dan menerima soal ulangan.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru memang peduli dan prihatin terhadap masalah korupsi di Indonesia. Namun, secara eksplisit kepedulian dan keprihatinan guru belum diterjemahkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Materi dan bahan antikorupsi yang diberikan masih bersifat umum dan cenderung kognitif. Perihal kejujuran, tanggungjawab, cinta tanah air dan lain sebagai memang telah diajarkan disekolah namun belum secara spesifik menyentuh koridor penanaman sikap antikorupsi.

Hal tersebut dapat dimaklumi karena memang kurikulum yang berlaku tidak mengamanatkan betapa pentingnya pendidikan antikorupsi. Selain itu, guru cenderung hanya terpaku pada satu pegangan yakni buku pegangan atau panduan bahasa Indonesia.

Masa sekarang dan mendatang merupakan tantangan yang berat untuk guru menanamkan sikap antikorupsi pada siswa. Namun, pencegahan harus tetap diperjuangkan. Berdasarkan perolehan data dilapangan guru dan siswa sama-sama menunjukkan sikap yang sangat kontra terhadap korupsi. Oleh karena itu, sikap tersebut harus dijaga dan diberi tindakan. Pendidikan antikorupsi merupakan solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut. Tidak perlu menunggu “pusat”

membuat kurikulum korupsi karena wacana tersebut telah lama dikoarkan namun tidak pernah ada wujudnya. Guru sebagai garda terdepan dalam lingkungan formal dituntut bukan hanya kesadaran tetapi penterjemahan kesadaran tersebut dalam pendidikan antikorupsi melalui pemilihan bahan dan materi eksplisit, inovatif, dan kreatif.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas dibahas beberapa hal sebagai berikut :

1. Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Antikorupsi

Hasil angket persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi menunjukkan bahwa penanaman sikap antikorupsi pada siswa belum dilakukan secara eksplisit oleh guru disekolah. Pernyataan-pernyataan yang menyangkut penanaman nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, budi pekerti dan lainnya memang cenderung selalu diberikan namun belum mengarah langsung pada penanaman sikap antikorupsi dalam diri siswa. Selain itu, jawaban selalu juga masih multitafsir karena nilai-nilai kehidupan tersebut menyangkut banyak aspek kehidupan. Siswa bisa saja jujur, bertanggung jawab, disiplin, berbudi pekerti luhur dalam satu aspek tetapi tidak dalam aspek lain. Misalnya saja, siswa A mengumpulkan tugas menulis resensi tepat waktu dan memperoleh hasil yang baik. Namun, hasil itu diperoleh dengan cara yang tidak jujur dan tidak bertanggungjawab yakni kopi-tempel dari internet bahkan siswa tersebut tidak mencantumkan sumbernya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tak hanya sampai disitu masalah diperparah dengan kuatnya ideologi guru mengutamakan penguasaan materi daripada pembelajaran nilai-nilai kehidupan. Terbukti pada hasil angket persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi menunjukkan angka 86,11% siswa memilih jawaban selalu pada pernyataan “Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran kepada siswa”. Jika hal ini terus berlanjut kelak yang semakin berkembang adalah ilmu pengetahuan bukan nilai-nilai luhur kehidupan, bahkan semakin menurun. Contoh yang paling kongkret dan terasa saat ini misalnya di lingkungan pendidikan korupsi dana bos, tawuran antar pelajar, dan tawuran antar mahasiswa. Contoh ini cukup menegaskan bahwa moral para cendekiawan semakin menurun.

Lalu, bagaimanakah porsi pendidikan antikorupsi di sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia? Berdasarkan hasil angket yang mengandung pernyataan-pernyataan tentang hal tersebut peneliti menyimpulkan porsi pemberian pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat sedikit. Terbukti persentase pilihan jawaban *kadang-kadang* pada pernyataan pengintegrasian pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia mencapai 41,17%. Bahkan sebanyak 29,41% siswa memilih pilihan jawaban *tidak pernah*. Hasil ini menegaskan bahwa pendidikan antikorupsi belum diberikan secara eksplisit oleh guru. Terlebih penilaian siswa terhadap tanggung jawab guru terhadap masalah

korupsi di Indonesia menunjukkan persentase 57,14% pada pilihan jawaban *tidak tahu*.

Hal ini bukan murni kesalahan guru karena dalam buku teks yang ada belum pernah menyinggung pendidikan antikorupsi secara eksplisit. Buku-buku teks bahasa Indonesia yang menyinggung masalah-masalah seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab dan nilai-nilai luhur lainnya belum secara spesifik menyentuh ranah sikap antikorupsi.

Walaupun pendidikan antikorupsi belum terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, hal itu dapat kita wujudkan dengan semangat antikorupsi yang ditunjukkan oleh siswa dan guru. Sebanyak 50% siswa memilih *tidak pernah* berpihak pada koruptor ketika ada teman yang membicarakan tentang korupsi. Namun, hasil mengejutkan terjadi ketika siswa dominan memilih pilihan jawaban *kadang-kadang* pada pernyataan “sikap teman-teman saya ketika membicarakan korupsi cenderung antikorupsi” dengan persentase 37,14%. Hal ini mungkin terjadi karena siswa menganggap korupsi adalah pembicaraan berat dan intensitas kasusnya sangat sering terjadi sehingga ketika membicarakan masalah korupsi mereka cenderung tidak serius atau menganggap topik korupsi sebagai topik yang dapat dijadikan bahan candaan. Guru menurut penilaian siswa melalui angket persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi memang telah menunjukkan sikap antikorupsi. Terbukti guru selalu menanamkan nilai-nilai luhur pada anak didiknya akan tetapi

permasalahannya guru belum memberikan secara eksplisit, kongkret dan spesifik pendidikan antikorupsi.

Pendidikan antikorupsi memang telah menjadi wacana pemerintah beberapa tahun belakangan ini. Tetapi hingga kini belum ada tanda-tanda upaya pemerintah merealisasikannya. Pemerintah sepertinya cenderung acuh tak acuh mengembangkan program antikorupsi sejak usia sekolah. Mereka lebih “suka” berurusan dengan korupsi yang sedang dan telah terjadi lembaga-lembaga pemerintahan. Oleh karena itu, melalui semangat dan kesadaran antikorupsi yang ditunjukkan oleh guru dan siswa harus dijaga dan direalisasikan dengan mengembangkan pendidikan antikorupsi sejak usia sekolah.

2. Pilihan Siswa Terhadap Topik-Topik Antikorupsi

Peneliti menawarkan 25 topik antikorupsi kepada siswa dengan pilihan jawaban setuju dan tidak setuju. Hasilnya 19 topik dipilih dan disetujui oleh siswa yang berjumlah 37 orang. Artinya, sebanyak 76% topik antikorupsi dipilih dan disetujui oleh siswa.

Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa ingin belajar antikorupsi. Mereka sadar betul bahwa korupsi adalah perbuatan yang hina dan telah menjadi penyakit moral yang akut. Bahkan mereka dengan tegas menyetujui hukuman mati bagi koruptor.

Sikap tegas siswa tersebut patut dijaga dan direalisasikan melalui pendidikan formal dan salah satunya menyediakan buku teks pendidikan

antikorupsi. Oleh karena itu, tema-tema yang telah dipilih dan disetujui siswa perlu diberi tindakan yakni mengintegrasikannya ke dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia baik sastra maupun non sastra misalnya dalam teks bacaan, naskah drama, naskah puisi, naskah wawancara, resensi, dialog interaktif dan lain sebagainya.

3. Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa

Pada umumnya, guru belum mengajarkan secara spesifik dan eksplisit pendidikan antikorupsi kepada siswa. Faktor penyebabnya adalah (a) kurikulum tidak mengandung amanat mengenai perlunya pendidikan antikorupsi, (b) buku teks yang digunakan sebagai pegangan guru juga tidak ada satu bab pun yang membahas pendidikan antikorupsi karena buku teks disusun atas dasar kurikulum yang sedang berlaku.

Guru memang memiliki kesadaran terhadap maraknya kasus korupsi di Indonesia. Guru prihatin bahkan mengutuk perbuatan hina itu karena menyimpang dari nilai-nilai luhur kehidupan. Namun, keprihatinan itu wajar karena semua lapisan masyarakat yang antikorupsi juga merasakan demikian. Artinya keprihatinan guru tak berbeda dengan masyarakat lain yang kontra terhadap korupsi. Perbedaannya adalah intensitas penanaman nilai-nilai kehidupan ke dalam diri anak.

Intensitas penanaman antikorupsi pada anak tidak akan efektif jika tidak diimbangi dengan cara dan tempat yang tepat. Oleh karena itu, sekolah merupakan wahana yang tepat untuk menanamkan sikap

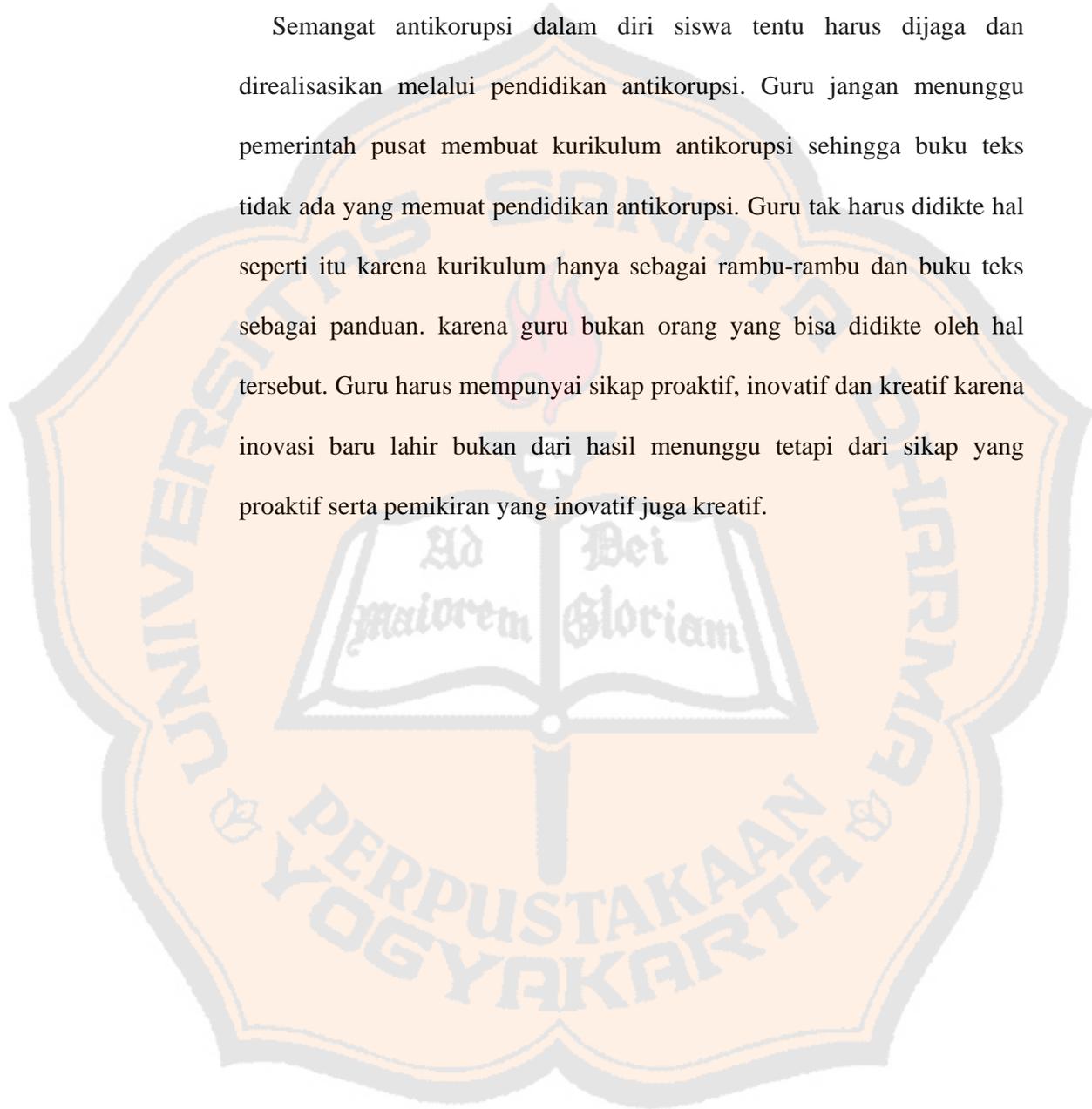
antikorupsi. Bukan ingin mengatakan bahwa keluarga dan lingkungan lain merupakan tempat yang tidak tepat namun, sekolah merupakan tempat yang memiliki program yang dapat spesifik, kongkret sistematis dan kontinu dimana anak dapat melakukan berbagai kegiatan-kegiatan antikorupsi melalui materi dan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Sementara cara yang tepat untuk menanamkan untuk menanamkan pendidikan antikorupsi adalah dengan memberikan secara langsung dan spesifik pendidikan antikorupsi di sekolah. Selama ini, guru belum melakukan hal tersebut meskipun telah bertahun-tahun mengajarkan berbagai nilai-nilai kehidupan kepada siswa. Hal demikian wajar karena selain mengajar, tugas guru juga mendidik akan tetapi cara yang digunakan tidak efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, beliau terus-menerus mengajarkan kejujuran kepada siswa namun, kejujuran dalam hal apa belum jelas karena kejujuran banyak menyangkut aspek kehidupan.

Kurangnya penanaman antikorupsi oleh guru kepada siswa dibenarkan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa memang pendidikan antikorupsi jarang diberikan kepada siswa bahkan cenderung belum ada. Kejujuran, kedisiplinan dan nilai-nilai lain memang telah diberikan, namun itu belum menyentuh ranah antikorupsi secara langsung dan spesifik. Hal ini tentu ironis mengingat siswa memiliki semangat antikorupsi yang kuat dalam dirinya. Mereka muak, prihatin, marah, terhadap perilaku koruptor yang menggunakan uang yang bukan miliknya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mereka menilai koruptor adalah orang memiliki moral yang teramat buruk bahkan tidak bermoral yang sepatasnya mendapat hukuman mati dan pengurusan harta hingga habis.

Semangat antikorupsi dalam diri siswa tentu harus dijaga dan direalisasikan melalui pendidikan antikorupsi. Guru jangan menunggu pemerintah pusat membuat kurikulum antikorupsi sehingga buku teks tidak ada yang memuat pendidikan antikorupsi. Guru tak harus didikte hal seperti itu karena kurikulum hanya sebagai rambu-rambu dan buku teks sebagai panduan. karena guru bukan orang yang bisa didikte oleh hal tersebut. Guru harus mempunyai sikap proaktif, inovatif dan kreatif karena inovasi baru lahir bukan dari hasil menunggu tetapi dari sikap yang proaktif serta pemikiran yang inovatif juga kreatif.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

MODEL PEMBELAJARAN

A. Dasar Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dengan materi pelajaran bahasa Indonesia disusun atas dasar beberapa prinsip. *Pertama*, konsep dasar yang mengacu pada teori-teori yang telah mapan, *kedua*, kurikulum KTSP (yang sedang berlaku saat ini). *Ketiga*, data penelitian dari sekolah yang berupa (a) persepsi siswa mengenai pendidikan antikorupsi, (b) topik-topik antikorupsi yang dipilih dan disetujui siswa, (c) hasil wawancara dengan guru, dan (d) hasil wawancara dengan siswa dan yang *keempat*, buku BSE bahasa Indonesia yang telah mendapat legalisasi Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

Keempat prinsip tersebut merupakan dasar penyusunan dan pengembangan produk model pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan orientasi pada siswa yang belajar. Artinya, prototipe model pendidikan antikorupsi ini memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada siswa sebagai subjek yang belajar kompetensi bahasa dan kesastraan serta memetik nilai-nilai antikorupsi yang juga terintegrasi dalam materi pelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi

Peneliti menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa untuk mengembangkan pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia (Pranowo, 2010). Nilai-nilai itu telah dijelaskan dalam kajian pustaka Bab II. Nilai-nilai itu disertakan dalam setiap materi, bahan dan kegiatan pembelajaran dalam kelas baik aspek kebahasaan maupun aspek kesastraan.

SK dan KD Aspek Kebahasaan

Tabel 8 : SK dan KD Aspek Kebahasaan dalam KTSP 2006
kelas IX Semester 1

Aspek Kebahasaan	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio.	1.1 Menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber pada tayangan televisi/siaran radio. 1.2 Mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio.
2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk komentar dan laporan.	2.1 Mengkritik/memuji berbagai karya (seni atau produk) dengan bahasa yang lugas dan santun. 2.2 Melaporkan secara lisan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas.
3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca memindai.	3.1 Membedakan fakta dan opini dalam iklan surat kabar melalui kegiatan membaca intensif. 3.2 Menemukan informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat dari indeks buku melalui kegiatan membaca memindai.
4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan	4.1 Menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas. 4.2 Meresensi buku pengetahuan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	4.3 Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana.
--	--

Tabel 9 : SK dan KD Aspek Kesastraan

dalam KTSP 2006 kelas IX Semester 1

Aspek Kesastraan	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami wacana sastra jenis syair melalui kegiatan mendengar syair.	5.1 Menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan. 5.2 Menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan.
6. Mengungkapkan kembali puisi dan cerpen dalam bentuk yang lain.	6.1 Menceritakan kembali secara lisan isi cerpen. 6.2 Menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/irama yang dibangun.
7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek (cerpen)	7.1 Menemukan tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen. 7.2 Menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen.
8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek (cerpen).	8.1 Menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca. 8.2 Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami.

Berdasarkan SK dan KD tersebut, pengembangan materi harus ada keseimbangan antara domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif, sesuai dengan yang dikembangkan oleh Bloom via Purwanto 2009 mengkategorikan dan menyusun secara hirarkhis tingkat kognitif terendah hingga tingkat kognitif tertinggi yaitu (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kategori *pengetahuan* merupakan kemampuan kognitif terendah yakni kemampuan mengingat kembali fakta-fakta yang disimpan dalam memori otak manusia untuk merespon suatu masalah. Kategori ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa yang bersifat elementer dalam hal menghafal, mengingat, mendaftar, memberi kode, mengutip, memasang dan lain sebagainya.

Kategori *pemahaman* merupakan kemampuan kognitif yang lebih tinggi tingkatannya dari kategori pengetahuan. Kategori pemahaman digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa yang bersifat komprehensif dalam hal membedakan, membuat rangkuman, membuat rincian, mengidentifikasi, mengasosiasikan, menyimpulkan, mencontohkan, mengkatgorikan dan lain sebagainya.

Kategori *penerapan* merupakan kemampuan kognitif yang lebih tinggi dari kategori pemahaman. Kategori penerapan digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal menerapkan suatu konsep untuk hal-hal yang bersifat praktis. Misalya, mengoperasikan, menerapkan, menghitung, melatih, memproduksi, melaksanakan, mengaitkan, mengadaptasi, menggunakan dan lain sebagainya.

Kategori *analisis* merupakan kemampuan kognitif yang lebih tinggi dari kemampuan kategori pemahaman. Kategori analisis digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur. Aktivitas kategori ini meliputi merasionalkan,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menguji, membayangkan, memecahkan, mengukur, mengaudit, mengkorelasikan dan lain sebagainya.

Kategori *sintesis* merupakan kemampuan kognitif yang lebih tinggi tingkatannya daripada kemampuan kategori analisis. Kategori sintesis digunakan untuk mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam suatu kesatuan. Aktivitas kategori ini meliputi menyusun, menghubungkan, mengarang, menggeneralisasikan, mengumpulkan, megkreasikan, mengabstraksi, menganimasi, memadukan dan lain sebagainya.

Kategori *evaluasi* merupakan kemampuan kognitif tertinggi dalam hirarkhi kemampuan-kemampuan kognitif. Kategori evaluasi digunakan untuk untuk membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaian siswa. Aktivitas kategori ini meliputi mengkritik, memproyeksikan, memvalidasi, membuktikan, menilai, membandingkan, mempertimbangkan dan lain sebagainya.

Dalam upaya penanaman sikap antikorupsi, pengintegrasian pendidikan antikorupsi dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya pada domain kognitif, tetapi juga domain afektif. Domain afektif berkaitan dengan perubahan sikap atau perilaku siswa yang menyangkut perasaan, nada, emosi, dan variasi tingkatan penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu. Jangkauan tujuan domain afektif bersifat kesadaran melalui penerimaan dan kecondongan terhadap nilai-nilai. Berikut adalah penjabaran kategori masing-masing kemampuan afektif yang tersusun secara hirarkhis dari kemampuan afektif paling sederhana hingga

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemampuan afektif paling kompleks juga sama dikemukakan oleh Bloom akan tetapi via Nurgiyantoro, 2001 :

Kategori *penerimaan* merupakan kemampuan terendah dalam domain afektif. Kategori penerimaan kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, untuk menerima stimulus, keinginan untuk melakukan kontrol dan seleksi terhadap rangsangan dari luar. Aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam kategori ini yakni, menanyakan, memilih, menerima, mendeskripsikan, menempatkan, memberikan dan lain sebagainya.

Kategori *penanggapan* merupakan kemampuan yang lebih tinggi tingkatan dari kemampuan kategori penerimaan. Kategori penanggapan adalah reaksi siswa terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketetapan reaksi, kedalaman perasaan, kepuasan merespon, tanggung jawab dalam memberikan respon terhadap stimulus dari luar yang datang pada dirinya. Aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam kategori ini meliputi, menjawab, membantu, menyesuaikan diri, mendiskusikan, menghormati, menampilkan, membaca, melaporkan dan lain sebagainya.

Kategori *penilaian* merupakan kemampuan yang lebih tinggi tingkatannya dari kemampuan kategori penanggapan. Kategori penilaian adalah berkenaan dengan nilai atau kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang diterima siswa. Dalam hal ini termasuk kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesepakatan terhadap nilai tersebut. Aktivitas-aktivitas dalam kategori ini meliputi, mendemonstrasikan, menjelaskan, menilai, memutuskan, mempelajari, memilih, mengusulkan dan lain sebagainya. Kategori *pengorganisasian* merupakan kemampuan yang lebih tinggi tingkatannya dari kemampuan kategori penilaian.

Kategori *pengorganisasian* adalah kemampuan siswa mengembangkan dari nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Aktivitas-aktivitas dalam kategori ini meliputi, menyusun, menggabungkan, membandingkan, menggeneralisasikan, mengintegrasikan, mengelola, memodifikasi, mengorganisasikan, mensintesis dan lain sebagainya.

Kategori *penghayatan* merupakan kemampuan tertinggi dalam domain afektif. Kategori penghayatan adalah kemampuan siswa menghayati nilai-nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya. Aktivitas-aktivitas yang termasuk kategori ini meliputi, melakukan, membedakan, memperlihatkan, mempengaruhi, merevisi, melayani, memecahkan, memverifikasi dan lain sebagainya.

Pengembangan model pendidikan antikorupsi berkaitan erat dengan nilai-nilai luhur kehidupan karena menyangkut perubahan sikap atau pandangan siswa terhadap sesuatu. Oleh karena itu, domain yang orientasinya adalah sikap atau afeksi manusia mendapat porsi lebih dalam upaya penintegrasian pendidikan antikorupsi dalam materi mata pelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tertentu khususnya Bahasa Indonesia dan domain tersebut adalah domain afektif. Hal ini bukan berarti mengesampingkan domain kognitif dan domain psikomotik karena domain ini masing-masing penting untuk perkembangan intelektual dan keterampilan (gerak otot) anak.

Domain selanjutnya ialah domain psikomotorik. Domain psikomotorik berorientasi pada keterampilan motorik fisik yaitu mencakup keterampilan yang berhubungan dengan anggota badan yang memerlukan koordinasi syaraf dan otot dan didukung oleh perasaan dan mental. Seperti pada domain kognitif dan afektif, domain psikomotorik memiliki kategori-kategori dari tingkatan kemampuan yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Tingkatan-tingkatan tersebut yaitu persepsi (*Perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*Guided Response*), gerakan mekanis terbiasa (*Mechanism*), gerakan respon kompleks (*Complex Overt Response*), penyesuaian pola gerakan (*Adaptation*), dan kreatifitas (*Origination*).

Kategori Persepsi (*Perception*) adalah penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan. Aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam kategori ini yakni memilih, membedakan, mempersiapkan, menyisihkan, menunjukkan, mengidentifikasi dan lain sebagainya.

Kategori Kesiapan (*Set*) adalah kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam kategori ini yakni memulai, mengawali, bereaksi, mempersiapkan, menanggapi, mempertunjukkan dan lain sebagainya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kategori Gerakan terbimbing (*Guided Response*) adalah tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba. Aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam kategori ini yakni mempraktikkan, memainkan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, memperlihatkan, memasang, membongkar dan lain sebagainya.

Kategori Gerakan Mekanis Terbiasa (*Mechanism*) adalah membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakup. Aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam kategori ini yakni mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, menangani dan lain sebagainya.

Kategori Gerakan respon kompleks (*Complex Overt Response*) adalah gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks. Aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam kategori ini yakni mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, menangani dan lain sebagainya.

Kategori Penyesuaian pola gerakan (*Adaptation*) adalah keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam kategori ini yakni mengubah, mengadaptasi, mengatur kembali, membuat variasi dan lain sebagainya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kategori Kreatifitas (*Origination*) adalah membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu. Aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam kategori ini yakni merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, mengombinasikan, mengatur, merencanakan dan lain sebagainya.

Pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia memang harus lebih dominan domain afektif karena tindak korupsi terjadi karena hilangnya nilai-nilai luhur yang harus dimiliki oleh setiap orang. Hal ini tidak berarti harus mengesampingkan ranah kognitif dan psikomotorik, tetapi ketiga ranah ini harus dapat berjalan sejajar dalam pembelajaran.

C. Pengembangan Prototipe Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

Dasar yang digunakan dalam pengembangan prototipe buku pelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi adalah hasil analisis data penelitian. Pengembangan prototipe dalam penelitian ini berdasarkan pada kurikulum yang sedang berlaku saat ini, yaitu KTSP 2006. Prototipe yang dihasilkan adalah buku pelajaran untuk kelas IX semester 1.

Ada beberapa temuan dari hasil analisis data yang digunakan sebagai dasar pengembangan prototipe. Temuan hasil penelitian yang pokok adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan Guru
 - a) Guru belum mengetahui cara-cara mengintegrasikan pendidikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

antikorupsi ke dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

- b) Guru belum merumuskan secara eksplisit mengenai pendidikan antikorupsi ke dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Keterbatasan bahan ajar (buku paket) yang menyinggung sikap antikorupsi.

2. Berkaitan dengan Siswa

- a) Sikap siswa terhadap korupsi sangat tegas. Mereka kecewa dan berharap korupsi segera dibasmi dengan cara memberikan hukuman seberat-beratnya kepada para koruptor agar jera dan takut melakukan korupsi.
- b) Siswa memiliki harapan untuk memberantas korupsi melalui pendidikan formal di sekolah.

3. Berkaitan dengan Afeksi

- a) Pendidikan antikorupsi tidak cukup berupa teori tetapi harus dipraktikkan.
- b) Pelajaran budi pekerti, pendidikan agama, dan pelajaran kewarganegaraan sebaiknya tidak hanya berupa teori. Lebih baik diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, peneliti mencoba mengembangkan prototipe buku pelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pendidikan antikorupsi. Model yang dipilih peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendidikan antikorupsi tidak bermaksud menggantikan buku teks yang sudah ada tetapi hanya sebagai buku suplemen/tambahan.

- (2) Rancangan buku teks sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada di dalam kurikulum SMP untuk kelas IX semester 1.
- (3) Buku teks dirancang untuk satu semester dan terdiri atas empat bab.
- (4) Setiap bab dalam buku teks terdiri atas:
 - a. Peneliti menyajikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa dalam satu bab.
 - b. Setelah menyajikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, buku teks menyajikan kutipan materi yang sudah disesuaikan.
 - c. Peneliti mencantumkan latihan-latihan dan ilustrasi yang membantu siswa memahami pendidikan antikorupsi.
 - d. Pada akhir bab dicantumkan refleksi yang membantu siswa mengolah materi agar dapat diwujudkan di dalam diri.

D. Hasil Uji Coba Produk

Produk merupakan hasil pengembangan berdasarkan analisis persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi, analisis kebutuhan topik yang diminati siswa, serta hasil wawancara guru dan siswa. Pengembangan produk tidak berhenti sampai langkah itu dan perlu perlakuan selanjutnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk mengetahui kelayakan produk. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji coba kelayakan produk dengan subjek uji coba siswa dan guru. Peneliti menggunakan kuisioner dengan 22 butir pernyataan yang mengandung pernyataan isi dan teknis produk secara keseluruhan yang diisi oleh siswa. Dan sebanyak 10 aspek penilaian isi maupun teknis produk yang dinilai oleh guru dalam bentuk kritik dan saran.

Awalnya, peneliti merencanakan mengujicobakan produk untuk seluruh materi pelajaran kelas IX semester 1. Namun, karena keterbatasan waktu yang diberikan sekolah (60 menit) dan banyaknya materi yang harus dikembangkan dalam satu semester, peneliti hanya menggunakan satu bab saja untuk menguji kelayakan produk.

Adapun prosedur ujicoba produk untuk siswa meliputi 1) siswa mendapatkan model pengembangan pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan materi pelajaran bahasa Indonesia, 2) siswa membaca sekilas isi dan teknis produk, 3) siswa mendapatkan kuisioner persepsi siswa terhadap model pengembangan pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan materi pelajaran bahasa Indonesia, dan 4) peneliti membimbing siswa mengisi butir-butir pernyataan dalam kuisioner untuk menghindari ketidakseriusan siswa mengisi kuisioner.

Subjek uji coba peneliti yakni siswa SMP Kanisius Sleman, kelas IX yang berjumlah 39 orang dan satu orang Guru Bahasa Indonesia kelas IX.

Berikut adalah hasil uji coba produk dalam bentuk tabel :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**TABEL 10 : HASIL PERSEPSI SISWA
TERHADAP MODEL PENDIDIKAN ANTIKORUPSI TERINTEGRASI
DENGAN MATERI PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP
KELAS IX SEMESTER 1**

NO	KONDISI MATA PELAJARAN	KUALITAS			
		K	S	B	SB
1	Ilustrasi gambar, “surat wasiat” pada cover menggugah semangat antikorupsi pada diri siswa.	0 0%	5 12,82%	28 71,80%	6 15,38%
2	Aktivitas pengantar di hal. 1 membentuk pengetahuan awal siswa tentang materi menyimpulkan dialog interaktif dan membuka wawasan tentang praktik korupsi di Indonesia.	0 0%	8 20,51%	16 41,02%	15 38,46%
3	Uraian materi tentang dialog interaktif dan kesimpulan di hal. 1 mudah dipahami siswa.	1 2,56%	7 17,94%	23 58,97%	8 20,51%
4	Petunjuk, bahan dialog interaktif” Berantas Korupsi ala Reformasi” serta tugas mandiri dalam aktivitas utama pada hal. 2-3 mudah dipahami dan dilaksanakan serta membantu menanamkan sikap antikorupsi pada diri siswa.	1 2,56%	4 10,25%	25 64,10%	9 23,07%
5	Petunjuk, pilihan gambar dan panduan pertanyaan pada aktivitas pengantar materi kritik dan pujian hal. 3 mudah dipahami dan dapat membantu siswa membuka dan memiliki pengetahuan awal tentang kritik dan pujian serta membuka wawasan siswa tentang bagaimana praktik korupsi di Indonesia.	0 0%	7 17,94%	18 46,15%	14 35,89%
6	Uraian materi kritik dan pujian hal. 4-5 mudah dipahami dan contoh-contohnya dapat menggugah semangat antikorupsi dalam diri siswa.	2 5,12%	9 23,07%	11 28,20%	17 43,58%
7	Petunjuk, bahan cerpen “Sok Antikorupsi”, dan panduan pertanyaan pada aktivitas utama hal. 5-6 mudah dipahami serta dapat digunakan sebagai	1 2,56%	6 15,38%	20 51,28%	13 33,33%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	refleksi diri untuk menanamkan sifat antikorupsi.				
8	Pedoman dan format penilaian berikut petunjuknya hal. 6-7 membantu siswa menilai siswa lain secara jujur dan terarah.	3 7,69%	5 12,82%	13 33,33%	18 46,15%
9	Uraian materi tentang membaca intensif, fakta dan opini serta iklan layanan masyarakat hal. 7 mudah dipahami siswa.	1 2,56%	5 12,82%	20 51,28%	18 46,15%
10	Petunjuk, artikel “Hilangkan Bibit Korupsi” dan panduan pertanyaan serta contoh teks iklan hal. 8-9 dalam aktivitas pengantar mudah dipahami dan dilaksanakan serta dapat menanamkan jiwa antikorupsi dalam diri siswa.	0 0%	6 15,38%	17 43,58%	16 41,02%
11	Keseluruhan latihan dan pilihan iklan dalam aktivitas utama hal. 9-10 membantu siswa menanamkan sikap menghargai diri dan antikorupsi.	2 5,12%	4 10,25%	19 48,71%	14 35,89%
12	Uraian materi tentang iklan baris dan contohnya-contohnya hal. 10-11 mudah dipahami.	0 0%	10 25,64%	16 41,02%	13 33,33%
13	Uji identifikasi 1 dan 2 hal. 11-12 membantu siswa belajar mengidentifikasi ciri-ciri iklan baris.	0 0%	8 20,51%	15 38,46%	16 41,02%
14	Petunjuk dan pilihan gambar serta pertanyaan pada aktivitas pengantar hal. 12-13 mudah dipahami dan dilaksanakan sekaligus membuka pengetahuan awal siswa tentang resensi dan dapat digunakan sebagai acuan untuk menanamkan sikap antikorupsi.	2 5,12%	6 15,38%	17 43,58%	14 35,89%
15	Uraian keseluruhan materi mudah dipahami dan contoh resensi hal. 13-14 menambah wawasan siswa tentang berbagai kasus dan data korupsi di Indonesia sehingga dapat menumbuhkan semangat antikorupsi dalam diri siswa.	2 5,12%	7 17,94%	16 41,02%	14 35,89%
16	Uji identifikasi hal. 14-15 membantu siswa mengidentifikasi unsur-unsur	3 7,69%	9 23,07%	13 33,33%	14 35,89%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	resensi dan bahan resensi buku tersebut dapat siswa jadikan sebagai acuan untuk menanamkan sikap dan jiwa antikorupsi.				
17	Petunjuk, bahan resensi, serta panduan menulis resensi dalam aktivitas utama hal. 16-17 membantu siswa menulis resensi buku pengetahuan secara mandiri.	2 5,12%	14 35,89%	19 48,71%	4 10,25%
18	Refleksi hal. 17 merupakan cermin korupsi di Indonesia saat ini dan membantu siswa menanamkan jiwa antikorupsi serta kritis terhadap permasalahan bangsa.	0 0%	2 5,12%	18 46,15%	21 53,84%
19	Bahan-bahan dan latihan pada model sesuai dengan semangat antikorupsi bahwa korupsi musuh kejujuran.	0 0%	8 20,51%	19 48,71%	12 30,76%
20	Bahasa yang digunakan dalam model mudah dipahami.	1 2,56%	11 28,20%	19 48,71%	8 20,51%
21	Animasi/gambar kartun buku yang dihadirkan untuk mempermudah siswa dalam memahami isi buku	0 0%	2 5,12%	14 35,89%	23 58,97%
22	Ukuran dan jenis huruf buku secara keseluruhan menarik.	1 2,56%	6 15,38%	9 23,07%	14 35,89%

Berdasarkan hasil persentase di atas, disimpulkan bahwa keseluruhan isi maupun teknis produk yang peneliti ujitobakan ditanggapi *baik* oleh siswa dengan kisaran persentase 41% hingga 71%. Adapun hal-hal yang ditanggapi baik oleh siswa yakni : 1) ilustrasi gambar dan surat "wasiat" (puisi) pada halaman bab dengan persentase 71,80%, 2) aktivitas pengantar halaman 1 untuk membentuk pengetahuan awal dan membuka wawasan tentang praktik korupsi di Indonesia dengan persentase 41,02% 3) uraian materi tentang dialog interaktif halaman 1 dengan persentase 58,97%, 4) petunjuk, bahan dialog interaktif dan tugas mandiri pada aktivitas utama halaman 2-3 dengan persentase 64,10%, 5) Petunjuk, pilihan gambar dan panduan pertanyaan pada aktivitas pengantar materi kritik dan pujian hal. 3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan persentase 46,15%, 6) Petunjuk, bahan cerpen “Sok Antikorupsi”, dan panduan pertanyaan pada aktivitas utama hal. 5-6 dengan persentase 51,28%, 7) Uraian materi tentang membaca intensif, fakta dan opini serta iklan layanan masyarakat hal. 7 dengan persentase 51,28%, 8) Petunjuk, artikel “Hilangkan Bibit Korupsi” dan panduan pertanyaan serta contoh teks iklan hal. 8-9 dalam aktivitas pengantar dengan persentase 43,58%, 9) Keseluruhan latihan dan pilihan iklan dalam aktivitas utama hal. 9-10 dengan persentase 48,71%, 10) Uraian materi tentang iklan baris dan contohnya-contohnya hal. 10-11 dengan persentase 41,02%, 11) Petunjuk dan pilihan gambar serta pertanyaan pada aktivitas pengantar hal. 12-13 dengan persentase 43,58%, 12) Uraian keseluruhan materi tentang resensi dan contoh resensi hal. 13–14 dengan persentase 41,02%, 13) Petunjuk, bahan resensi, serta panduan menulis resensi dalam aktivitas utama hal. 16-17 dengan persentase 48,71%, 14) Refleksi hal. 17 dengan persentase 48,71%, 15) Bahan-bahan dan latihan pada model dengan persentase 48,71%, dan 16) Bahasa yang digunakan dalam model pendidikan antikorupsi dengan persentase 48,71%.

Penilaian siswa terhadap produk model pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di dominasi pilihan jawaban *baik* ini mengindikasikan bahwa tidak ada kekurangan yang signifikan. Siswa dapat memahami dengan mudah setiap materi, aktivitas-aktivitas, gambar ilustrasi bahkan ketika siswa dikenalkan dengan aktivitas-aktivitas yang jarang dilakukan dalam kelas seperti aktivitas pengantar menggunakan gambar, karikatur, dan gambar seri.

Siswa tidak hanya menilai *baik* hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, tetapi juga menilai *sangat baik* beberapa hal lain yang terdapat dalam produk model pendidikan antikorupsi dengan kisaran persentase 35% - 58%. Hal-hal itu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

antara lain : 1) Uraian materi kritik dan pujian hal. 4-5 dengan persentase 43,58%, 2) Pedoman dan format penilaian berikut petunjuknya hal. 6-7 dengan persentase 46,15%, 3) Uji identifikasi 1 dan 2 hal. 11-12 dengan persentase 41,02%, 4) Uji identifikasi hal. 14-15 dengan persentase 35,89%, 5) Petunjuk, bahan resensi, serta panduan menulis resensi dalam aktivitas utama hal. 16-17 dengan persentase 48,71%, 6) Animasi/gambar kartun buku dengan persentase 58,97%, 7) Ukuran dan jenis huruf buku secara keseluruhan dengan persentase 35,89%. Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa tidak menemui kesulitan memahami materi (lama dan baru) dan aktivitas-aktivitas baru yang dikenalkan dalam produk. Dari segi teknis, siswa sangat menyenangi animasi dan gambar kartun yang peneliti hadirkan dalam produk. Bahkan ada siswa yang mengatakan mereka sangat menyenangi buku pelajaran yang mempunyai warna yang bervariasi dan tidak hitam putih seperti pada buku pelajaran umumnya.

E. Pembahasan Kritik dan Saran dari Siswa

Siswa tidak hanya sekedar mengisi kuisioner persepsi mereka terhadap isi dan teknis model pendidikan antikorupsi terintegrasi dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan kritik dan saran untuk mendukung penyempurnaan model pendidikan antikorupsi.

Hanya satu siswa yang menulis kritik pada kolom kritik dan saran. Itu pun bukan kritik siswa untuk model pendidikan antikorupsi yang dibuat peneliti, tetapi malah mengkritik lemahnya penegakan hukum dan korupsi yang semakin menjadi-jadi seperti tanpa bisa dicegah di Indonesia. Peneliti tidak tahu alasan siswa menulis demikian padahal pada kolom kritik dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saran kuisisioner tertera jelas perintahnya. Peneliti menilai, mungkin siswa tidak mengerti makna perintah itu, namun di sisi lain mengindikasikan bahwa dalam benaknya ketika berbicara tentang korupsi, yang terlintas dibenaknya adalah pengalaman siswa itu ketika melihat atau mendengar berita korupsi. Hal ini menunjukkan siswa itu sangat kontra terhadap korupsi.

Selain mengkritik, siswa juga menyarankan agar menambah informasi sejenis memo yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan kata-kata motivasi untuk mendorong semangat antikorupsi siswa. Siswa juga menyarankan agar cerpen-cerpen ditambahkan lebih lagi. Saran siswa yang terakhir beralasan karena memang sangat kurang cerpen-cerpen yang penulis sertakan. Hal ini karena model yang peneliti ujicobakan hanya sebatas BAB I yang belum ada materi tentang cerpen.

F. Pembahasan Kritik dan Saran dari Guru

Peneliti meminta guru memberikan kritik dan saran terhadap isi dan teknis model pendidikan antikorupsi. Sebanyak 10 aspek penilaian yang harus dinilai oleh guru meliputi 1) Cover Bab, 2) Desain buku, 3) Warna, 4) Animasi 5) Tema 6) Materi, 7) Bahan-Bahan, 8) Latihan 9) Refleksi 10) Info tambahan.

Hasilnya, secara keseluruhan baik. Guru hanya menyarankan bahasa-bahasa yang digunakan dalam materi dan bahan latihan lebih disederhanakan lagi sehingga sesuai untuk jenjang SMP.

G. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui setelah ujicoba produk. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain, kurangnya tambahan info pengetahuan, kurangnya kata-kata motivasi, dan bahasa yang digunakan belum setara bahasa jenjang SMP. Kekurangan tersebut peneliti temukan bukan berdasarkan hasil kuisioner yang di beri tanda cek oleh siswa, tetapi kolom kritik dan saran dari guru maupun siswa.

Berdasarkan kekurangan tersebut peneliti memperbaikinya dengan menambahkan lebih banyak informasi tambahan pada sudut-sudut buku (model pendidikan antikorupsi) dan kata-kata motivasi pada awal bab, serta menggunakan bahasa yang lebih sederhana sehingga mudah materi dan latihan mudah dipahami siswa.

H. Kesimpulan Uji Coba Produk

Secara keseluruhan, tidak ada kekurangan signifikan pada produk model pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tabel kuisioner persepsi siswa terhadap isi dan teknis model pendidikan antikorupsi. Pilihan jawaban kurang hanya dipilih berkisar dari 0-3 siswa. Hasil ini bukan berarti dapat langsung dikatakan baik, karena peneliti sendiri masih menemukan banyak kekurangan, terutama kebahasaan dan integrasi pembelajaran nilai-nilai antikorupsi dalam setiap aktivitas pembelajaran. Tentunya bukan mengesampingkan saran dan kritik guru, karena yang terutama dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penanaman sikap antikorupsi adalah pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi dalam materi pelajaran bahasa Indonesia yang berarti mengutamakan pengembangan afeksi siswa.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, pada bagian ini juga diuraikan saran dari peneliti. Saran yang diberikan ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan semua pihak yang bersangkutan.

A. Kesimpulan

Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki sikap yang sangat kontra terhadap korupsi. Mereka mengutuk perbuatan korupsi, bahkan setuju jika hukuman yang pantas bagi koruptor adalah hukuman mati dan pengurasan harta. Namun, hanya saja mereka belum menterjemahkan sikap kontra tersebut dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan guru umumnya hanya memberikan secara implisit nilai-nilai pendidikan antikorupsi seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, budi pekerti padahal nilai-nilai tersebut mencakup banyak aspek kehidupan. Siswa bisa saja jujur, disiplin dalam satu hal tetapi tidak dalam hal lain. Selain itu, guru cenderung mengutamakan penguasaan materi tanpa memperhatikan sisi sikap dan keterampilan. Padahal untuk membentuk karakter bangsa, penanaman nilai dan keterampilan merupakan haluan terdepan untuk menggunakan secara bijaksana pengetahuan yang diperoleh siswa ketika duduk dibangku sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Siswa yang melulu dijejali

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengetahuan tentu akan menghasilkan siswa yang kosong tanpa nilai sehingga dengan mudah terserang hama kejahatan tak terkecuali kejahatan korupsi. Tak perlu kita mencari jauh contoh kongkret akibat sistem pendidikan yang demikian, bangsa sendiri misalnya, tawuran terjadi dimana-mana yang pelakunya masyarakat bahkan kaum intelektual generasi bangsa yakni pelajar dan mahasiswa, konflik SARA (Ambon), bom bunuh diri di Masjid di Cirebon, bom Gereja di Solo dan yang terparah saat ini yakni korupsi oleh para pemimpin bangsa yang seharusnya menjadi teladan rakyatnya.

Tentu hal tersebut dapat dicegah atau mungkin dapat dihilangkan dari negeri ini meskipun membutuhkan waktu yang lama. Pendidikan merupakan bidang yang tepat menanggulangi masalah tersebut, terlebih masalah korupsi karena generasi muda yakni siswa yang belajar adalah orang-orang muda masa depan yang akan duduk di kursi pemerintahan dan sekolah merupakan wahana yang tepat untuk pembentukan karakter antikorupsi yang kontinu. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan model pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia. Pengembangan model pendidikan antikorupsi ini mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah. Sekolah sangat mendukung program pendidikan antikorupsi ini, terlebih melihat keprihatinan moral para pemimpin bangsa Indonesia saat ini. Semangat antikorupsi ini ditunjukkan melalui wawancara guru yang hasilnya mengatakan beliau sangat prihatin dengan berbagai kasus korupsi di Indonesia, namun mereka sendiri belum tahu cara mencegah bahkan menghentikan kejahatan korupsi. Hal ini memang beralasan, karena kurikulum

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang berlaku tidak mengamanatkan pentingnya pendidikan antikorupsi ditambah pula guru terlalu berpegang pada buku-buku pelajaran yang beredar di pasaran. Senada dengan guru, siswa juga mengatakan demikian bahkan menyebut bahwa koruptor adalah sekelompok orang yang tak bermoral.

Setelah proses pengambilan data melalui kuisisioner dan wawancara peneliti melakukan ujicoba produk dalam bentuk buku (model pendidikan antikorupsi) di sekolah. Hasilnya, tidak ada kekurangan yang signifikan. Siswa dan guru menilai semua aspek isi dan teknis baik adanya. Hanya saja, perlu ada informasi tambahan di sudut-sudut buku, kata-kata motivasi dan disarankan guru agar bahasa dalam materi dan bahan latihan lebih disederhanakan lagi.

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran bagi pihak terkait. Saran-saran ini ditujukan kepada Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional), Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, guru-guru bidang studi lain, dan peneliti lain, serta calon Guru Bahasa Indonesia serta. Secara rinci, saran-saran tersebut akan diuraikan di bawah ini.

1. Depdiknas

Depdiknas merupakan lembaga tertinggi dalam bidang pendidikan seharusnya partisipatif peka terhadap penyakit-penyakit bangsa yang menimbulkan kemerosotan moral bangsa yakni salah satunya penyakit korupsi. Hal ini beralasan karena lembaga ini mempunyai otoritas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membuat program-program kependidikan yang dapat menyatukan semua wilayah untuk melaksanakan programnya dan menyamaratakan sistem pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai luhur (nilai anti korupsi) kepada siswa untuk menanamkan dan menumbuhkan sikap antikorupsi. Penanaman nilai-nilai luhur hendak dilakukan secara eksplisit. Misalnya, bacaan yang digunakan berkaitan dengan isu-isu korupsi yang hangat di masyarakat, kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran hendak tidak mengesampingkan pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui metode yang kreatif dan inovatif, melatih dan mengembangkan keterampilan motorik siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membangun rasa percaya diri dengan keterampilan yang siswa miliki.

3. Guru-Guru Bidang Studi Lain

Guru bidang studi lain hendaknya juga menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai luhur dalam materi pembelajaran. Karena, melalui pengintegrasian nilai-nilai luhur dalam mata pelajaran maka siswa akan lebih cepat memahami nilai-nilai tersebut dan merealisasikan dalam hidup mereka.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Peneliti Lain

Peneliti lain sebaiknya melanjutkan penelitian ini tentang pendidikan antikorupsi diberbagai bidang, jenjang sekolah atau di dalam SK dan KD. Selain itu, peneliti juga mengharapkan peneliti lain mengembangkan pendidikan antikorupsi dengan metode-metode pembelajaran tertentu yang berorientasi pada nilai-nilai luhur kehidupan. Pendidikan anti korupsi yang ditanamkan kepada siswa sejak dini dapat menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa sehingga siswa tidak melakukan tindakan korupsi di lingkungan manapun ia berada.

5. Calon Guru Bahasa Indonesia

Calon guru bahasa Indonesia sebaiknya mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam kegiatan pembelajaran. Alasannya, nilai-nilai anti korupsi dapat membangun mental siswa untuk tidak melakukan korupsi dan mencegah maraknya kasus korupsi bahkan mungkin menghentikan kejahatan korupsi di negeri ini. Selain itu, bahan yang diberikan kepada siswa sebaiknya aktual, sesuai dengan kurikulum, menyeimbangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotori, serta materi yang disajikan menarik bagi siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- BPKP. 1999. *Strategi Pemberantasan Korupsi Nasional*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Latihan Pengawasan BPKP.
- Dedy, Y Pradipto. 2011. *Belajar Sejati vs Kurikulum Nasional*. Yogyakarta : Kanisius.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maheka, Arya. tanpa tahun. *Mengenal dan Memberantas Korupsi*. Indonesia: KPK
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Nara, Hartini & Eveline Siregar. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Hikmawan, Rusdy. *Strategi Pemberantasan Korupsi melalui Sisdiknas. Pemberantasan Korupsi di Indonesia Pendekatan Preventif Partisipatif*. 23 Oktober 2007.
- Pranowo. 2010. Laporan Penelitian: *Model Pembelajaran Antikorupsi Terintegrasi dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Yogyakarta: USD, FKIP, PBSID.
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Resani, Agnes Seno Jati. 2009. Skripsi: *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Riyanto, Elwina. *Pendidikan Anti Korupsi (PAK) salah satu model pendidikan karakter*. 2008 via [http : niamw.wordpress.com](http://niamw.wordpress.com), akses pada tanggal 4 April 2011, jam 11.00.

Rubiyanto, P.A. 1997. *Korupsi Indonesia Masa Kini Telaah dari Segi Sosiologi, Budaya, dan Etika Lintas Budaya*, WIDYA DHARMA, 117-129.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suradi. 2006. *Korupsi dalam Sektor Pemerintah dan Swasta: Mengurai Pengertian Korupsi, Pendeteksian, Pencegahannya, dan Etika Bisnis*. Yogyakarta : Gava Media.

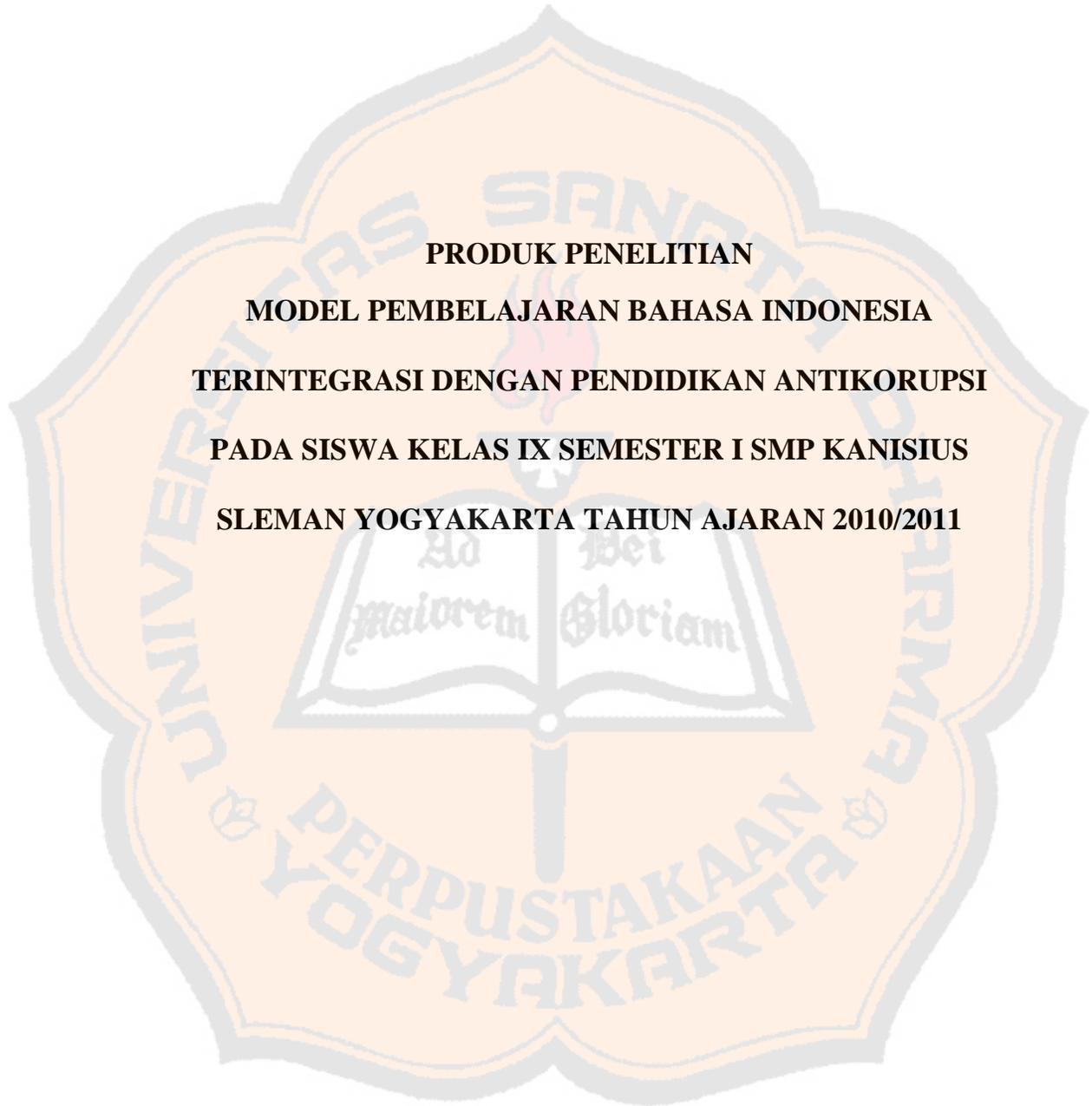
Trisnawati, Theresia Ni Putu. 2011. Skripsi: *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi di Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/ 2011*. Yogyakarta: USD, FKIP, PBSID.

Widharyanto, B. 2006. *Modul Kurikulum: Isi dan Struktur Kurikulum Bahasa Indonesia SD Berdasarkan Permen 2006*. Universitas Sanata Dharma.

Wijayanto & Ridwan Zachrie. 2009. *Korupsi Mengorupsi Indonesia, Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>, akses tanggal 21 Agustus 2011, pukul 14.00 WIB.

PRODUK PENELITIAN
MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
TERINTEGRASI DENGAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI
PADA SISWA KELAS IX SEMESTER I SMP KANISIUS
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011



MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI
PLAGIAT DENGAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI UNTUK
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS IX

EDISI ANTI KORUPSI SEMESTER 1

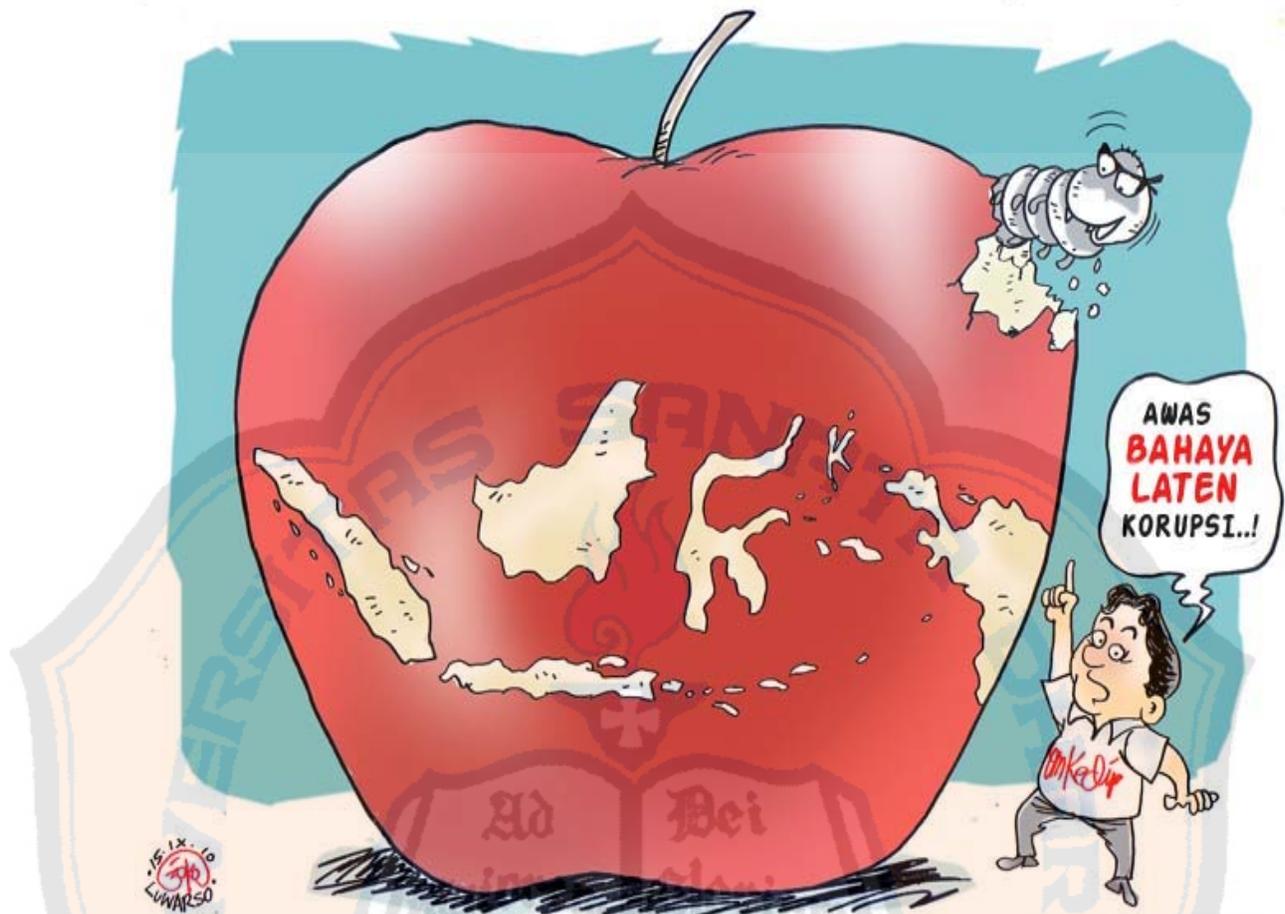


kita bukan generasi penerus bangsa yang meneruskan jejak koruptor, tetapi generasi muda pembaharu bangsa...Mari berjalan dalam satu ikatan palung merah putih,,Teriakan,,katakan TIDAK pada KORUPSI!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	i
Bab 1 : Korupsi musuh utama kejujuran.....	1
Kover Bab	
A. 1.1 Menyimpulkan isi dialog interakti beberapa narasumber pada tayangan televisi atau radio.....	2
B. 2.1 Mengkritik/memuji karya seni dengan bahasa yang lugas dan santun.....	4
C. 3.1 Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui membaca intensif.....	8
D. 4.1 Menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas.....	12
E. 4.2 Meresensi buku pengetahuan.....	14
Bab 2 : Cinta tanah air, say no to korupsi.....	20
A. 1.2 Mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif pada tayangan televisi atau radio.....	21
B. 2.2 Melaporkan secara lisan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas.....	24
C. 3.2 Menemukan informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat dari indeks buku melalui kegiatan membaca memindai.....	29
D. 4.3 Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraph dan kebulatan wacana...	32
Bab 3 : Korupsi menurunkan nasionalisme.....	36
A. 5.1 Menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan.....	37
B. 6.1 Menceritakan kembali secara lisan isi cerpen.....	40
C. 7.1 Menemukan tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen.....	44
D. 8.1 Menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerpen yang pernah dibaca.....	49
Bab 4 : Pemimpin yang bertanggungjawab.....	53
A. 5.2 Menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan.....	54
B. 6.2 Menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/irama yang dibangun.....	56
C. 7.2 Menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen.....	59
D. 8.2 Menulis cerpen dengan bertolak dari peristiwa yang pernah di alami.....	63
Lembar Observasi Guru Terhadap Perkembangan Sikap Siswa Tentang Korupsi.....	66
Daftar Pustaka.....	67



15. IX. 10
LUNARSO



Banyak hal yang akan Anda dapatkan setelah mempelajari bab ini, diantaranya :

- Menyimpulkan isi dialog interaktif,
- Mengkritik dan memuji karya seni dengan bahasa lugas dan santun,
- Membedakan fakta dan opini dalam iklan di surat kabar,
- Menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, Padat dan jelas,
- Meresensi buku pengetahuan.

*Wasiat untuk Anda!
Muakkah Anda dengan koruptor?
Mereka duduk nyaman di atas penderitaan rakyat negeri ini!
Mereka tertawa sepuas-puasnya menikmati hasil korupsi!
Lihatlah negeri ini, bukan semakin "jadi", namun semakin menepi dari hiruk pikuk moral yang mumi!
Pemimpin mati hati, mati budi!
Bangkitlah pemuda, pemudi, sadarlah bahwa negeri ini sedang di bawa ke dalam paham korupsi!
Jujurlah pada diri walau secuil peristiwa kerikil, niscaya kelak negeri ini lepas dari belenggu musuh hati!
Korupsi!*

BAB
1

A. Mendengarkan: Menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber pada tayangan televisi/siaran radio.

Setelah mempelajari kompetensi dasar ini siswa diharapkan mampu :

- Menangkap maksud yang ingin disampaikan oleh setiap narasumber dalam dialog interaktif melalui TV atau radio.
- Menarik kesimpulan dari isi dialog interaktif para narasumber melalui TV atau radio.



Aktivitas Pengantar!

Cermati gambar di bawah ini dengan seksama!



1. Gambar apakah yang dimaksud?
2. Siapakah "aktor-aktor" dalam gambar tersebut?
3. Bagaimanakah keterkaitan gambar tersebut dengan situasi dan kondisi korupsi di Indonesia? Apakah mereka menepati janji-janjinya? Jelaskan dengan singkat jawaban Anda.

1. Dialog Interaktif dan Kesimpulan

Pernahkah Anda menonton atau mendengarkan dialog interaktif di media televisi atau radio? Dialog interaktif adalah pembicaraan dua arah mengenai topik-topik yang hangat dibicarakan dalam masyarakat. Misalnya, dialog tentang penanggulangan korupsi, kemerosotan moral bangsa, terorisme dan lain sebagainya. Apakah yang Anda lakukan ketika sedang menonton atau mendengarkan dialog-dialog tersebut? Bersikap masa bodoh atau peduli? Jawablah dengan jujur. Sebagai orang muda yang peduli terhadap masa depan bangsa, seharusnya kita tidak menutup mata dan telinga saat menonton dan mendengar dialog-dialog hangat tersebut. Selain mengasah kekritisan dan menambah pengetahuan kita, hal lain yang dapat kita lakukan adalah menyimpulkan isi dialog yang dibicarakan. Menyimpulkan adalah kegiatan menyatukan berbagai ide pokok yang terdapat dalam sebuah wacana dan menyebutkan atau menyiratkan usul-usul dan solusi yang berkaitan dengan topik. Lalu, bagaimanakah cara menyimpulkan topik yang dibicarakan?

2. Langkah-Langkah Membuat Kesimpulan

- memahami dan berusaha mencintai topik yang dibicarakan
- membuat catatan-catatan penting dengan kata-kata kunci
- mengurutkan catatan-catatan penting itu secara bertalian satu dengan yang lain

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



- menyatukan berbagai catatan-catatan itu dalam satu paragraf disertai usul atau solusi tentang topik yang dibicarakan.

Aktivitas utama!

Perankanlah guru dan teman Anda dalam dialog interaktif di bawah ini!

2. Siswa lain mendengarkan dengan penuh seksama dan membuat kesimpulan sesuai dengan langkah-langkah membuat kesimpulan.
3. Tutuplah buku Anda ketika Anda mendengarkan dialog yang diperankan oleh teman dan guru Anda!
4. Latihlah kejujuran Anda dalam hal sekecil apapun!
5. Selamat mendengarkan, membuat kesimpulan dan ingat jujur pada diri sendiri!

Dialog Interaktif

Berantas Korupsi ala Reformasi

Narasumber : Yunarto Wijaya

Jabatan : Charta Politika, Direktur Riset Politika.

Reporter : Tomi, wartawan Metro TV

R : Selamat pagi Pak

N : Pagi tomi

R : Melihat pasca reformasi, memang parpol memegang peranan yang utama dalam perpolitikan, ekonomi dan bisnis, pemerintahan sehingga membuat bangsa ini semakin tenggelam dalam masalah yang semakin dalam karena mereka sendiri bermasalah dalam bidang-bidang tersebut. Bagaimana Anda melihat ini?

N : Agenda utama bangsa ini pasca reformasi adalah memberantas KKN yang telah menjadi penyakit kronis bangsa ini. Kata kuncinya adalah orang berharap ketika proses *transformasi* politik (orde baru-era reformasi) bisa membuat proses penegakan hukum menjadi sesuatu yang berjalan secara netral dan objektif seperti di negara maju. Tetapi yang kita liat adalah politik itu sendiri sudah korup. *Liberalisasi* bertransformasi menjadi sebuah pelegalan dari tindak korupsi itu sendiri **R** : Korupsi *birokrasi* pindah ke korupsi parpol. Apa yang menjadi penyebabnya?

N : Betul, karena inipun bisa dibuktikan ketika berharap parpol yang menjamur pasca reformasi menjadi lokomotif utama mengawasi korupsi justru jauh dari yang diharapkan masyarakat. Survei membuktikan kepercayaan masyarakat terhadap parpol hanya 43% dibanding instansi lain seperti TNI, lembaga kepresidenan, bahkan jauh dibawah polisi dan kejaksaan yang seharusnya berharap pada pembuatan UU dan pengawasan lembaga DPR yang isinya parpol, tetapi mereka yang seharusnya mengawasi malah lebih tidak dipercaya oleh masyarakat, ini permasalahan utamanya.

R : Jadi masyarakat sekarang skeptis terhadap partai?

N : *Skeptis* dan *apatis*. Karena ya, itu dia mereka adalah muaranya korupsi.

R : jadi, kalau dihubungkan berarti parpol ini kesulitan membangun sumber pendanaan sendiri? Ini bagaimana Bung Yunarto melihatnya?

N : Salah satunya, kita akui bahwa liberalisasi politik ini membuat *cost* politik ini menjadi lebih mahal dari pemilihan tingkat nasional hingga daerah. Pemilihan gubernur sendiri menghabiskan dana sekitar 2-3 triliun rupiah karena berlangsung 2-3 kali putaran. Nah inilah yang menjadi muara utama terbentuknya budaya korupsi karena tentu saja mereka ingin balik modal. Terlebih DPR, untuk menjadikannya wakil rakyat juga demikian. Biaya kampanye, pertemuan akbar dan lain sebagainya membutuhkan dana yang sangat besar. Tujuan mereka sebenarnya bukan untuk rakyat, tetapi untuk uang dan uang. Makanya, kasus korupsi di DPR bukan hal yang aneh, karena siapa yang mau rugi.

Sumber: (<http://www.metrotvnews.com/read/newsprograms/> akses tanggal, 12 Juli 2011, jam 20.00)

(dikutip dan diubah untuk keperluan pendidikan antikorupsi)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah Anda mendengarkan dialog interaktif yang diperankan guru dan teman Anda, jawablah beberapa pertanyaan berikut!

Tugas Mandiri!

Catatan : *buku teks tetap ditutup!*

1. Topik apakah yang sedang menjadi fokus utama dialog interaktif tersebut?
2. Pernahkah Anda menjumpai, mendengarkan atau menjadi pelaku kejadian serupa topik dialog interaktif tersebut?
3. Apa sajakah hal-hal yang penting yang perlu Anda garis bawahi dalam setiap pertanyaan dan jawaban reporter dan narasumber dalam dialog interaktif tersebut?
4. Menurut Anda, apakah yang menjadi prioritas utama partai politik dalam dialog interaktif tersebut? Jabatan, rakyat, uang, "ingin terkenal" atau lainnya?
5. Berikan solusi atas permasalahan dalam dialog interaktif tersebut. Jelaskan jawaban Anda!
6. Buatlah kesimpulan maksimal satu paragraf. Baca dan diskusikan dengan guru dan teman Anda!

B. Berbicara : Mengkritik atau Memuji Berbagai Karya (Seni atau Produk) dengan Bahasa yang Lugas dan Santun.

Setelah mempelajari kompetensi dasar ini siswa diharapkan mampu :

- Mengidentifikasi unsur-unsur cerpen
- Menunjukkan kelebihan dan kelemahan cerpen dengan bahasa yang lugas dan sederhana secara lisan.



Aktivitas Pengantar!

Lihat dan telitilah dengan seksama gambar-gambar dibawah ini! Diskusikan dengan teman Anda beberapa pertanyaan tentang gambar dibawah ini.



Panduan Pertanyaan :

1. Gambar apakah di atas?
2. Mengapa pembuat gambar membuat gambar sedemikian rupa?
3. Apakah kelebihan dan kekurangan gambar tersebut? (Segi bentuk warna dan fisik, nilai jual, serta isinya).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Kritik dan Pujian

Sekilas Info!

Indonesia menduduki peringkat ke-4 negara terkorup di Asia...ckckck

Sumber :
REPUBLIKA.C
O.ID,SOLO

Pasti Anda pernah melihat sesuatu yang janggal, timpang, tak serasi atau sesuatu yang menarik, indah, lucu dan lain sebagainya. Misalnya melihat jalan yang rusak dan tak kunjung diperbaiki, patung yang hilang salah satu anggota tubuhnya, berita pejabat yang korupsi, masalah kemiskinan yang tak kunjung tuntas, pemandangan alam yang menarik, siswa yang berprestasi internasional, kecantikan atau ketampanan teman Anda, dan lain sebagainya. Bagaimanakah perasaan Anda? Pasti Anda akan berbicara, walaupun hanya dalam hati. Entah Anda memberikan *kritik* atau *pujian*, tergantung objek yang Anda lihat, raba, rasa, dan dengar.

Kritik merupakan kegiatan mengamati, membandingkan, menimbang sesuatu secara jujur dan objektif. Umumnya kritik berasal dari hal-hal yang janggal, timpang, tak serasi, tak adil atau berasal dari hal apapun yang mengganggu ataupun menggugah perasaan Anda untuk berbicara. Misalnya, kritik terhadap korupsi di Indonesia yang semakin merajalela, kritik terhadap semakin menurunnya moral bangsa hanya karena masalah sepele (tawuran pelajar, bentrok antar mahasiswa, bentrok antar warga), kritik terhadap tema cerpen yang kurang berkaitan dengan situasi dan kondisi sekarang dan sebagainya. Sedangkan pujian adalah rasa pengakuan dan penghargaan yang tulus akan kebaikan (keunggulan) sesuatu. Misalnya, pujian terhadap pemerintah China yang sukses meminimalkan koruptor, pujian terhadap keindahan alam, pujian terhadap aparat kepolisian yang berhasil menangkap gembong teroris, pujian terhadap teman yang berprestasi dan lain sebagainya.



Kondisi jalan trans Kalimantan rusak parah.

Apakah ini di daerah Anda?



Keindahan Alam pulau Bali. Menakjubkan!

Sumber : Foto.detik.com

2. Langkah-Langkah Mengkritik dan Memuji

Ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan ketika Anda memberikan kritik dan pujian, apalagi jika Anda berbicara di depan umum. Hal itu yakni berbicara lugas dan santun. Lugas adalah berbicara tidak bertele-tele atau berbicara yang pokok saja sedangkan berbicara santun adalah sopan bersikap dan berbahasa. Selain dua hal tersebut, Anda juga harus memperhatikan unsur-unsur yang membangun hal atau wacana yang akan Anda kritik. Misalnya, dalam cerpen kita mengenal unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik cerpen terdiri dari tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat, sedangkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

unsur ekstrinsik cerpen berkaitan dengan segala sesuatu yang berada di luar tubuh cerpen itu sendiri. Misalnya, gaya penulisannya, relevansi isi dengan situasi dan kondisi sekarang, biografi, pandangan hidup, dan lain sebagainya.



Aktivitas Utama!

Bacalah dengan seksama cerpen di bawah ini! Temukan kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat Anda gunakan sebagai landasan untuk mengkritik atau memuji karya ini.

SokAntiKorupsi

oleh: Warsa

Malam ini cerah bukan main, langit nyaris tanpa awan, sesekali meteor terlihat melintas. Di paviliun yang tergolong mewah, Tuan Borocorah, seorang pejabat Teras Kota Z bersama istri tercintanya, orang memanggilnya Nyonya Boro. Tuan pemilik paviliun asyik bersandar pada kursi goyang sambil membuka-buka surat kabar, perawakannya gemuk minta ampun. Sepadan dengan istrinya, bisa dikatakan gembrot.

"Ada berita hangat apalagi di koran-koran, Pap?" Tanya sang Nyonya, masih asyik membersihkan kuku-kukunya, pada dasarnya kuku-kukunya memang sudah bersih, hanya terjebak dengan kebiasaan saja dia melakukannya.

"Akhir-akhir ini aku lebih fokus pada obituari daripada sekedar membaca berita-berita murahan, Mam!" kata sang Tuan tenang. Kembali membaca, lebih tepatnya melahap obituari. "Bukankah kasus Tuan Zobaru juga masih hangat untuk kita bicarakan, Pap!"

"Ah... ini Republik Inihdia, Mam!" Menoleh sesaat. "Cerita sama dengan berita, berita bisa jadi cerita...."

"Katanya, Tuan Zobaru akan digantung, memang pantas bagi koruptor seperti beliau itu digantung!" Ungkap sang Nyonya memperlihatkan ekspresi kesal berlebihan. "Papa, setuju jika setiap koruptor harus dihukum gantung...?"

"Mana yang lebih baik, digantung atau dipenjara seumur hidup?" Sang Tuan membenarkan cara duduknya, meraih secangkir kopi panas.

"Entah!"

"Dua-duanya tidak perlu dilakukan. menggantung para koruptor sama dengan mengambil hak Tuhan. Memenjarakan seumur hidup pun sama dengan membunuh secara perlahan, kembali mengambil hak Tuhan...!"

Nyonya gembrot yang biasa ke salon itu kurang berselera nampaknya. Tuan Borocorah, bangkit. Menatap istrinya. Dari saku baju kimonya dia mengeluarkan kotak kecil.

"Ini ambil!" Katanya kepada istrinya.

Nyonya Boro menyambarnya, kemudian tanpa menunggu disuruh, membuka kotak kecil itu. Matanya bukan kepalang setengah melotot melihat isi kotak, kalung dan gelang, masing-masing beratnya sepuluh gram.

"Bagaimana Papih bisa melakukan semua ini, bukankah tanggal gajiannya masih harus menunggu dua minggu lagi!?" Katanya, ia mencoba-coba sambil tersenyum-senyum.

"Ya harus bagaimana lagi toh kamu terus-terusan merengek meminta dibelikan semua ini. Bagaimana mungkin aku bisa membeli rongsokan ini kalau aku tidak mencontoh perbuatan Tuan Zobaru! Mam!" Kemudian ia melengos menuju rumah, meninggalkan istrinya.

Nyonya Boro tidak mendengar suaminya, ia lebih asyik dengan kalung dan gelangnya. Setelah selesai memakai dan bergaya, ia mengikuti suaminya ke dalam rumah. Di kamar, suaminya telah nyenyak tidur, kemudian dia pun tidur disebelah suaminya sambil memakai kalung dan gelang itu. Suasana pun menjadi hening, padahal malam itu beberapa gelandangan sedang diobrak-abrik oleh para petugas keamanan Negara Republik Inihdia, nun jauh di sana...

Sumber : <http://warsa.wordpress.com> 12 juli 2011, 20.00

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah Anda membaca cerpen “sang koruptor” di atas, bentuklah kelompok maksimal 2 orang. Kemudian sampaikan secara lisan kritik atau pujian terhadap karya tersebut di depan kelas. Teman Anda dalam kelompok akan menilai Anda, begitu pula Anda akan menilai teman Anda jika giliran teman Anda maju ke depan kelas. Untuk membantu Anda menyampaikan kritik atau pujian, gunakan panduan pertanyaan di bawah ini.

Panduan pertanyaan :

1. Bagaimanakah kelengkapan unsur-unsur dalam cerpen “sang koruptor”?
2. Bagaimanakah kaitan isi cerpen tersebut dengan kondisi sosial-ekonomi bangsa ini terutama masalah kemiskinan?
3. Pernahkah Anda menjumpai orang yang demikian? Bagaimanakah tanggapan Anda?

Catatan!

Perhatikan isi dan kaitan kritikan atau pujian Anda dengan kondisi sosial-ekonomi bangsa ini. Selain itu sikap dan bahasa Anda harus lugas dan santun. Teman lain akan menilai penampilan Anda sesuai dengan pedoman penilaian dan mengisi hasil penilaian dalam lembar penilaian serta memberikan tanggapan lisan.

Berikut ini adalah *pedoman penilaian*. Gunakanlah sebagai pedoman untuk menilai teman Anda. Berikan penilaian secara jujur dan bertanggung jawab!

No	Aspek Penilaian	Skor		
		1	2	3
1	Isi	Hanya memaparkan unsur-unsur instrinsik atau ekstrinsik tetapi tidak menunjukkan kelebihan atau kekurangan, kurang tepat sasaran (menyimpang dari tema cerpen), bertele-tele dan tidak atau kurang menunjukkan relevansi isi yang sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi bangsa Indonesia.	Memaparkan keseluruhan unsur dan menunjukkan kelebihan dan kekurangan, bertele-tele dan menunjukkan relevansi isi yang sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi bangsa Indonesia.	Memaparkan unsur yang menonjol atau tidak menonjol, singkat, padat, dan jelas serta menunjukkan relevansi isi yang sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi bangsa Indonesia.
2	Sikap	Banyak gerakan tubuh dan ekspresi wajah yang tidak perlu, kaku, atau kurang ekspresif, serta tidak percaya diri.	Kurang ekspresif pada bagian kata yang penting, tidak kaku, kurang percaya diri dan sikap yang sopan.	Sopan, menunjukkan gerakan tubuh dan ekspresi wajah yang tepat pada bagian terpenting dalam pemaparan isi pujian atau kritikan dan percaya diri.
3	Diksi (pilihan kata)	Pilihan kata yang bertele-tele (mubajir), kurang santun.	Pilihan kata yang agak sedikit bertele-tele, dan santun.	Pilihan kata bahasa yang santun, singkat, tepat sasaran dan jelas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini merupakan lembar penilaian. Gunakan lembar ini untuk mengisi hasil penilaian Anda!

No.	Aspek penilaian	Skor		
		1	2	3
1	Isi			
2	Sikap			
3	Diksi			
Jumlah				

Setelah Anda melakukan berbagai aktivitas di atas, konsultasikan dengan guru Anda kesulitan yang Anda temui dan kumpulkan hasil penilaian Anda.

Mempejari Aspek Kebahasaan

Menggunakan konjungsi baik... maupun..., entah ... entah ..., jangankan ... pun ...

Konjungsi adalah kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat serta antarpagraf. Konjungsi-konjungsi tersebut merupakan konjungsi korelatif. konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frase, atau klausa; dan hubungan kedua unsur itu memiliki derajat yang sama.

Contoh :

1. Menggunakan konjungsi *baik ... maupun ...*
 - *Baik* menteri *maupun* wakil menteri mengaku tidak tahu tentang masalah suap wisma atlet yang disinyalir media melibatkan keduanya.
2. Menggunakan konjungsi *entah ... entah ...*
 - *Entah* didengar *entah* tidak, Ia tetap mengajukan usul itu.
3. Menggunakan konjungsi *jangankan ..., pun ...*
 - *Jangankan* orang lain, orang tuanya *pun* tidak dihormati.

Latihan!



Buatlah masing-masing 2 contoh dari konjungsi *baik... maupun..., entah ... entah ..., jangankan ... pun ...!* Kumpulkan hasil pekerjaan Anda pada guru Anda!

C. Membaca : Membedakan Antara Fakta dan Opini dalam Teks Iklan Surat Kabar melalui Kegiatan Membaca Intensif.

Setelah mempelajari kompetensi dasar ini siswa diharapkan mampu :

- Mendefinisikan pengertian membaca intensif.
- Mengidentifikasi aspek-aspek membaca intensif.
- Mengidentifikasi unsur fakta dan opini dalam suatu iklan di surat kabar.

1. Pengertian Membaca Intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah membaca dengan penuh penghayatan atau sungguh-sungguh untuk menyerap dan mendapatkan apa yang seharusnya kita kuasai.

2. Aspek-Aspek Membaca Intensif

Membaca intensif sering diidentikkan dengan teknik membaca untuk belajar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan keterampilan membaca intensif pembaca dapat memahami baik pada tingkatan lateral, interpretatif, kritis, dan evaluatif. Aspek kognitif yang dikembangkan dengan berbagai teknik membaca intensif tersebut adalah kemampuan membaca secara komprehensif. Membaca komprehensif merupakan proses memahami paparan dalam bacaan dan menghubungkan gambaran makna dalam bacaan dengan skemata pembaca guna memahami informasi dalam bacaan secara menyeluruh. Kemampuan membaca intensif mencakup 1) kemampuan pemahaman lateral, 2) pemahaman inferensial, 3) pemahaman kritis, dan 4) pemahaman kreatif.

3. Pengertian Fakta dan Opini

Fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar terjadi atau ada. Opini adalah pendapat, pikiran atau pendirian seseorang.

4. Iklan Layanan Masyarakat

Iklan layanan masyarakat adalah iklan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mengajak atau mendidik masyarakat untuk keuntungan sosial. Keuntungan sosial yang dimaksud adalah penambahan pengetahuan, kesadaran sikap dan perubahan perilaku masyarakat, serta mendapatkan citra baik dimata masyarakat. Misalnya, iklan hemat energi yang dilakukan oleh PLN, iklan antikorupsi yang dibuat oleh KPK, iklan antitawuran pelajar yang dilakukan oleh sekolah tertentu, iklan mencintai produk dalam negeri, iklan produk ramah lingkungan dan lain sebagainya.



Aktivitas pengantar!

Bacalah teks dibawah ini dengan sungguh-sungguh hingga Anda menemukan tema dan hal-hal yang penting artikel di bawah ini!



Kami peduli

*Kami punya hak,
Hak bersuara,
Menuntut keadilan,*

*Indonesia,
Kami jua turut letih
Melihat bangsa,
Kian semenjana,
Korupsi kian menggelora,
Enough, we are must save
Indonesia from corruption!*



Hilangkan Bibit Korupsi!

Faktor pembentuk bangsa sejak awal adalah pendidikan. Namun, meski semakin banyak orang relatif telah mengenyam pendidikan tinggi, rasanya telah, masih, dan terus-menerus bangsa ini melahirkan. "maling berdasi" yang berdiri di atas kepala rakyat. Apakah ada yang salah dengan sistem pendidikan kita? Apa saja yang dapat dilakukan supaya MuDAers bisa jauh dari bibit korupsi?

Pemerintah perlu memperbaiki sistem pendidikan sesuai dengan kemampuan pelajar. Bukan menyuburkan sistem murid yang mengejar batas waktu kurikulum. Tujuan pendidikan bukanlah menekan murid untuk "begini dan begitu", melainkan guna memberi ilmu yang bisa dipahami.

Menjeli segala macam hafalan ke otak para penerus bangsa tanpa tahu maknanya. Itulah yang dirasa MuDAers saat ini. Mereka dibuat layaknya mesin, yang harus menghafal teori di buku. Mereka tidak paham. Namun, bila mereka mampu menghafal, mereka akan sukses menghadapi soal-soal tes.

Banyak hafalan yang harus mereka kuasai, tanpa tahu maksud dan pemahamannya. Hal itu membuat mereka malas belajar sehingga biasanya mereka lalu menggantungkan diri kepada orang lain dengan cara menyontek maupun menjiplak.

....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Info Kata sukar!

Literal : langsung
Intrepretatif :
bersifat penafsiran.
Evaluatif : bersifat
penilaian.

Nah, bibit korupsi pun sudah tampak dari sini walaupun hanya sebesar "biji zarah". Padahal, pasti banyak yang bisa dilakukan MuDAers tanpa mencontek.

Maka, dalam pendidikan hendaknya karakter murid benar-benar diperhatikan dengan melakukan pendekatan mendalam. Sistem pendidikan harus membentuk pribadi yang tak hanya pintar, tapi juga jujur. MuDAers seperti itulah yang sangat dibutuhkan negeri ini.

Apa sih yang menjadikan negara kita termasuk terkorupsi di dunia? Hal itu sulit ditelusuri. Namun yang bisa kita lakukan adalah dengan perbaikan untuk masa depan. Indonesia bukannya tidak bisa, tetapi belum....

Kompas, 6 Mei 2010

Berikut ini adalah panduan pertanyaan untuk membantu Anda menemukan hal-hal tema dan hal-hal yang penting dalam teks di atas!

Pertanyaan identifikasi :

1. Sebutkan ide-ide pokok dalam tiap paragraf di atas?
2. Buatlah kesimpulan berdasarkan ide pokok yang Anda identifikasi!
3. Sebutkan peristiwa nyata apa yang terjadi dan apakah isi dari setiap pendapat tokoh dalam teks diatas?

Bacaan di atas melatih Anda membaca intensif dengan menemukan hal-hal pokok dan mengidentifikasi fakta dan opini. Selain melalui teks bacaan, kegiatan membaca intensif juga dapat melalui teks iklan. Dalam teks iklan pula kita dapat menemukan fakta dan opini. Berikut adalah contoh teks iklan yang memuat fakta dan opini :

LOGO PERINGATAN
HARI ULANG TAHUN KE-66 RI
TAHUN 2011



TEMA

Dengan Semangat Proklamasi 17 Agustus 1945,
Kita Tingkatkan Kesadaran Hidup dalam Ke-Bhinneka-an
untuk Kokohkan Persatuan NKRI, Kita Sukseskan
Kepemimpinan Indonesia dalam Forum ASEAN
untuk Kokohkan Solidaritas ASEAN

Fakta : Indonesia telah 66 tahun merdeka sejak 17 Agustus 1945 hingga 17 Agustus 2011.

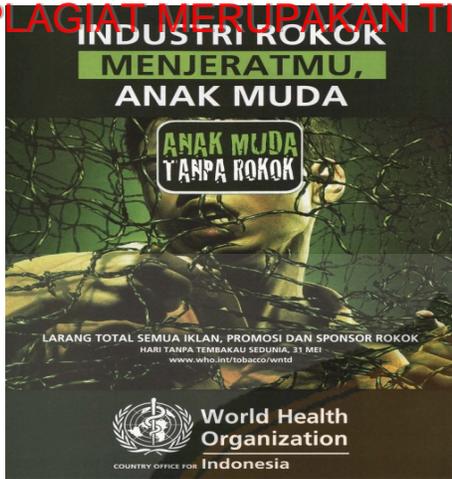
Opini : Dengan semangat proklamasi 17 Agustus 1945, kita tingkatkan kesadaran hidup ke-Bhinekaan untuk kokohnya persatuan NKRI, kita sukseskan kepemimpinan Indonesia dalam forum ASEAN untuk kokohnya solidaritas ASEAN.



Aktivitas Utama!

Bacalah dengan teliti teks-teks iklan layanan masyarakat di halaman berikutnya, kemudian tentukan fakta dan opininya!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Fakta
.....
.....
.....
.....
.....

Opini
.....
.....
.....
.....
.....



Fakta
.....
.....
.....
.....
.....

Opini
.....
.....
.....
.....
.....



Fakta
.....
.....
.....
.....
.....

Opini
.....
.....
.....
.....
.....

Setelah Anda melakukan berbagai aktivitas dan latihan di atas, konsultasikan kesulitan yang Anda temui dengan guru Anda.

D. Menulis: Menulis Iklan Baris dengan Bahasa yang Singkat, Padat dan Jelas.

Setelah mempelajari kompetensi dasar ini siswa diharapkan mampu :

- Mendefinisikan pengertian iklan baris dalam kolom surat kabar.
- Menyebutkan unsur yang harus ada dalam iklan baris suatu surat kabar.
- Menulis iklan baris suatu barang atau jasa dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas.



Aktivitas Pengantar!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

1. Sebutkan iklan-iklan tentang apa saja yang pernah Anda lihat!
2. Dimanakah Anda melihat iklan-iklan yang pernah Anda lihat!
3. Seberapa besarkah ukuran iklan yang pernah Anda lihat?

1. Pengertian Iklan Baris

Iklan baris adalah pesan yang hanya berisi beberapa baris kata atau kalimat dan biayanya ditentukan oleh jumlah baris dalam satu kolom. Dalam iklan baris disediakan kolom kecil yang memuat umumnya 3-5 baris. Iklan baris berisi dua kategori besar yakni barang dan jasa. Barang misalnya, menawarkan motor, mobil, rumah, kontrakan, kost, komputer, handphone dan lain sebagainya. Sedangkan jasa misalnya iklan kursus, les privat, reparasi dan dan sebagainya.

2. Ciri-Ciri Iklan Baris

Iklan baris menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas. Tidak jarang iklan baris menggunakan singkatan atau istilah khusus yang sangat khas sesuai dengan produk yang diiklankan. Misalnya bu (butuh uang); cpt (cepat); dlm (dalam); kom (komputer); dptkn (dapatkan); tp (tanpa perantara); mls (mulus) dan sebagainya. Selain singkat bahasa iklan baris menggunakan istilah-istilah tertentu yang dikenal masyarakat luas misalnya, “mesin joos” untuk menerangkan bahwa kondisi mesin bagus, “cat kinclong” menerangkan bahwa cat kendaraan belum tergores sedikitpun dan tidak pudar. Penggunaan istilah atau singkatan dalam iklan baris dimaksudkan untuk alasan ekonomis (meminimalkan baris dalam satu kolom) karena semakin banyak baris dalam kolom semakin tinggi pula biaya publikasinya. Oleh karena dalam iklan baris tidak terdapt ilustrasi misalnya gambar, kata pengantar. Biasanya iklan baris dimuat dalam media-media yang dapat menjangkau luas ke semua daerah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh Iklan Baris

Sumber: Kompas, 7 Mei 2010

Bahasa dan bentuk iklan baris.	Terjemahan ke dalam bahasa yang benar.
Dbthkn W : utk Admntrsi Keungn (AK) berpglmm, min D3/sdrjt, usia min. 33th, bs reknsiliasi bank, kmptr bkrj di Cileungsi. Lmrn dikrm ke: PO.BOX 2223 JKP 10022	Dibutuhkan Wanita untuk Administrasi Keuangan (AK) berpengalaman, minimal D3/Sederajat, usia min. 33tahun, bisa Rekonsiliasi Bank, Komputer bekerja di Cileungsi. Lamaran dikirim ke: PO.BOX 2223 JKP 10022
Dcr spr prbd prfsinl utk VIP, P : maks. 40 th, pnya mtr prbd, brpnglmm. Lmrn dikrm ke PO.Box 8357/JKB 11083 Jkrta Brt.	Dicari supir pribadi profesional untuk VIP, pria maksimal 40 tahun, mempunyai motor pribadi, berpengalaman. Lamaran di kirim ke PO.Box 8357/JKB 11083 Jakarta Barat.
Jl rmh+kost 24krm, pandega mandala 24E, jln kaliurang km.5.5, yogya. H: 2.4 M. hub: 081345555xxx	Jual rumah dan kost 24 kamar, Pandega Mandala 24 E, Jln. Kaliurang km 5,5, Yogyakarta. Harga : 2,4 miliar. Hubungi no : 081345555xxx.
Jl rmh tngkt 2lt, LT851m, LB400, 5kt, 3km, RT, Rkel, RM, dpr, hal luas, Sidoluhur Godean, Yogya, 850jt, ng. 027433xxx.	Jual rumah 2 lantai, luas tanah 851 m, luas bangunan 400 m, 5 kamar tidur, 3 kamar mandi, ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, dapur, halaman luas, sidoluhur Godean, Yogyakarta, 850 juta nego. Telepon : 027433xxx



Uji Identifikasi 1!

Perbaiki atau buatlah bahasa iklan di bawah ini pada kotak yang kosong!

Dikntrakkan/djl rmh 2lt, 5kt, 3 km, grs, dpr, Rtamu. 0274565xx	
	Dibutuhkan administrasi, wanita, D3, umur maksimal 27 tahun, dan tekhniisi elektronik DVD, pria, D3, maksimal 30 tahun, pengalaman minimal 1 tahun. Alamat : Graha Cempaka Mas Blok E-6, Jakarta Pusat. Telepon : 027139393xx.
Dicri, SPV clenng srvice, min D3, umr 25-35th, tgg jwb, kmnkatif, pglmm, krja di RS/kntr Pol Sintang. Almt : Simpang Lima. Telp : 056587XXX.	

Setelah Anda membaca contoh dan mengidentifikasi iklan baris diatas, dapat kita simpulkan iklan baris memiliki ciri-ciri :

1. Umumnya terdiri dari 3-5 baris.
2. Menggunakan satu kolom untuk satu iklan.
3. Alamat dan kebutuhan (pesan) jelas.
4. Menggunakan singkatan kata yang banyak diketahui masyarakat luas.
5. Tidak menggunakan ilustrasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Uji Identifikasi 2!

Sebutkan, manakah dari beberapa ciri diatas yang merupakan kategori ciri isi, bentuk dan ciri bahasa iklan baris!

Selain Anda belajar mengenal ciri bentuk, isi dan bahasa iklan baris, Anda juga harus terampil menulis iklan baris. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat Anda gunakan untuk menulis iklan baris :

1. Buatlah pesan Anda sesingkat mungkin sehingga dapat menghemat biaya.
2. Gunakan singkatan-singkatan yang konvensional (disetujui dan dikenal masyarakat luas)
3. Isi dan alamat iklan harus jelas.
4. Jangan menggunakan ilustrasi, langsung pada pesan yang ingin Anda iklankan.



Aktivitas Utama!

Ikuti petunjuk di bawah ini!

1. Buatlah kelompok beranggotakan tiga orang.
2. Setiap anggota kelompok menuliskan barang atau jasa apa saja yang akan diiklankan masing-masing 2 iklan.
3. Setelah selesai menulis, tukarkan dengan kelompok lain hasil tulisan Anda.
4. Diskusikan hasil tulisan Anda dengan kelompok yang Anda tukarkan dan berikan penilaian lisan secara langsung tentang isi, bentuk, bahasa iklan secara jujur terhadap hasil tulisan iklan teman Anda.

E. Menulis : Meresensi Buku Pengetahuan

Setelah mempelajari kompetensi dasar ini siswa diharapkan mampu :

- Mendefinisikan pengertian resensi.
- Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam resensi.
- Menyebutkan tujuan resensi.
- Mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat resensi.
- Menulis resensi buku pengetahuan.



Aktivitas Pengantar!

Cermati dan telitilah gambar di bawah ini!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Bertanya pada diri!

1. Apakah yang ada di benak Anda melihat gambar tersebut?
2. Apakah Anda pernah menemui hal serupa atau Anda sendiri yang mengalaminya? Renungkan!
3. Manakah peristiwa yang menjadi penyebab dan manakah peristiwa yang menjadi akibat?
4. Apakah kelebihan dan kekurangan peristiwa yang terjadi pada gambar tersebut melihat situasi dan kondisi korupsi di negeri ini? Hal-hal yang dapat Anda gunakan sebagai acuan menilai gambar tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Peristiwa apakah itu?
 - b. Layakkah peristiwa itu dibahas?

1. Definisi resensi

Resensi adalah timbangan buku mengenai pembahasan dan penilaian kekurangan atau kelebihan buku secara singkat dan objektif.

2. Unsur-unsur resensi

Unsur-unsur dalam resensi, yaitu (1) judul resensi yang dikemas secara menarik dan mewakili keseluruhan isi resensi, (2) identitas buku yang meliputi judul, penulis, penerbit dan tahun terbitnya, jumlah halaman, dan harga buku jika diperlukan, (3) pendahuluan, (4) tubuh resensi (pembahasan mengenai kelebihan atau kelemahan), (5) penutup resensi, dan (6) identitas peresensi.

Contoh dan identifikasi unsur-unsur resensi



PARA KORUPTOR DI NEGERI SAKIT

Judul buku : Para Pencuri Uang Rakyat
Penulis : Ismanto Dwi Yuwono
Penerbit : Pustaka Timur, Yogyakarta
Cetakan : I, 2008
Tebal : xiii + 155 halaman

Judul Resensi

Identitas Buku

Korupsi di Indonesia sudah seperti benang kusut yang susah diurai, dan bila diurai akan sangat panjang. Sudah menjadi rahasia umum, korupsi di Indonesia tidak berjalan sendiri. Ibarat sebuah jarring laba-laba, seorang koruptor tidak memakan uang korupsi itu seorang diri; ia akan berbagi dengan teman-temannya sehingga tidak salah bila korupsi di Indonesia masuk kategori korupsi berjamaah.

Pendahuluan

Ambillah contoh kasus suap Jaksa Urip Tri Gunawan. Pada awalnya, kasus tersebut terfokus hanya pada dua orang, yakni Jaksa Urip Tri Gunawan dan Artalyta Suryani. Namun, dalam persidangan selanjutnya terungkap sederet nama yang tersangkut kasus tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Korupsi telah menjalar ke seluruh lembaga negara. Berdasarkan data Pusat Kajian Anti (PuKAT) Korupsi Fakultas Hukum UGM, korupsi tahun 2007 terjadi di banyak sektor yang didominasi oleh korupsi kepala daerah. Setidaknya, PuKAT mencatat ada 69 orang yang terdiri dari 7 Gubernur/mantan Gubernur, 47 Bupati/mantan Bupati, 6 Walikota/mantan Walikota, 6 Wakil Bupati dan 3 Wakil Walikota, yang tersangkut jejaring kasus korupsi.

Buku ini memberikan gambaran betapa korupsi itu sudah sedemikian rupa mewabah ke setiap lembaga negara. Penulis buku ini telah berhasil dengan baik menyajikan data 59 koruptor yang ditangani oleh aparat penegak hukum. Kasus yang diangkat dalam buku ini meliputi korupsi di pemerintahan daerah, pemilu, kehutanan, peradilan, konsulat, transportasi, informasi, dan agama.

Barangkali angka tersebut barulah sebagian kecil dari jumlah besar para koruptor di negeri ini. Boleh jadi, masih sangat banyak kasus korupsi yang tidak terungkap, tidak tertangani, atau tidak terendus oleh media.

Buku ini, untuk kesekian kalinya, menegaskan betapa bangsa ini telah dikuasai oleh para mafioso korupsi. Jaringan mafioso ini kian hari kian menancapkan struktur kekuasaannya dan merusak segala lini kehidupan berbangsa.

Kita telah mempunyai Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang bekerja secara independen dengan berdasarkan pada Undang-undang No. 30 Tahun 2003. Namun demikian, apa yang dilakukan KPK dan terlihat sampai saat ini masihlah puncak gunung es. Untuk itu, kinerja KPK akan kian efektif apabila koruptor diposisikan sebagai *common enemy* (musuh bersama).

Peresensi: Ulfah Nurhidayah

Sumber : www.resensi-para-koruptor-di-negeri-sakit.com

Tubuh atau isi resensi (kelebihan atau kekurangan)

Penutup

Identitas peresensi

3. Tujuan Resensi

Tujuan resensi buku adalah menginformasikan tentang buku dan memberikan penilaian kelayakan sebuah buku jika dipublikasikan ke masyarakat luas.



Uji Identifikasi!

Mengidentifikasi unsur-unsur resensi dalam sebuah resensi buku pengetahuan! Ikuti petunjuk di bawah ini!

1. Buatlah kelompok beranggotakan 3-4 orang!
2. Identifikasilah unsur-unsur resensi berdasarkan resensi buku di bawah ini!
3. Resensi tersebut tidak tersusun secara urut unsur-unsurnya, oleh karena itu bacalah dengan cermat dan teliti!
4. Tukarkan hasil identifikasi kelompok Anda dengan kelompok lain!
5. Berikan penilaian terhadap hasil identifikasi kelompok lain yang Anda tukarkan!
6. Konsultasikan kesulitan Anda dengan guru Anda!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Korupsi, Go to Hell!

Judul : *Korupsi Mengorupsi Indonesia, Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan*

Editor : Wijayanto dan Ridwan Zachrie

Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Cetakan : 2009

Tebal : 1149 Halaman

Kemudian apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan persoalan korupsi ini. Franz Magnis-Suseno., S.J mengemukakan empat hal, pertama, kita harus lebih mengefektifkan dan mengoptimalkan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) serta perangkat hukum yang menunjang perjuangan itu.

Kedua, pemerintah, presiden, harus dengan tegas mengambil semua tindakan yang menunjang dan memperluas serta mempertajam pemberantasan korupsi. Korupsi harus diberantas dari atas ke bawah. Kepresidenan yang bersih, pemerintah pusat yang bersih, penindakan semua gubernur dan pimpinan daerah lainnya yang tidak bersih, itulah yang bisa menggerakkan perang melawan korupsi. DPR harus digerakkan supaya mengakhiri *money politics*, misalnya anggaran palsu dalam membahas sebuah Rancangan Undang-Undang (RUU). Kita memerlukan parlemen yang melakukan pekerjaannya dengan bersih dan kompeten.

Ketiga, adalah masyarakat sipil sendiri perlu bergerak. Perlu diadakan kampanye. Kampanye tanpa ampun dari oleh media untuk menguber-uber para koruptor, membongkar korupsi dan plot-plot yang didesain untuk menutupnya. Kampanye melalui media untuk mengekspos para koruptor, yang didukung oleh pemerintah dan para politisi, ditujukan untuk memanfaatkan budaya malu yang cukup kuat di masyarakat kita, sehingga para koruptor merasa malu.

Para koruptor harus dipermalukan di depan rakyat. Penyelewengan uang publik harus semakin disadari sebagai sesuatu yang memalukan dan sebagai tindakan kriminal, selain sebagai tindakan yang berisiko karena sanksi hukuman berat apabila kejahatannya terbongkar. Selain itu untuk membentuk *public opinion* yang terus-terus mengecam korupsi perlu dijadikan agenda para penggiat antikorupsi. Bahwa perbuatan korup adalah sesuatu yang memalukan, harus menjadi bahan ajar di sekolah, kalau perlu seawal mungkin. Lembaga dan organisasi keagamaan perlu dilibatkan dalam mendukung kampanye itu, bukan sekadar *lips services* saja, tetapi mereka yakin dan turut bergerak.

Keempat, harus ada perubahan mendasar dalam pendidikan bangsa di semua tahap dan tingkat. Tanpa pendidikan yang menegaskan kejujuran, rasa keadilan, rasa tanggung jawab, dan keberanian untuk bersikap berprinsip bangsa ini tidak akan ke luar dari mediokritas yang menjadi cirinya yang paling mencolok (hal. 795-796).

Pada akhirnya, buku ini wajib dibaca oleh pengiat antikorupsi dan seluruh komponen bangsa yang merindukan Nusantara bebas korupsi. Selamat membaca.

Buku ini berusaha membongkar akar persoalan korupsi di Indonesia dan sekaligus memberi solusi untuk memecahkannya. Buku yang ditulis oleh beberapa pakar yang terdiri dari akademisi, pejabat, dan *stakeholder* antikorupsi ini menjadi semacam panduan guna menyelesaikan persoalan korupsi di tanah air.

Korupsi bukan hanya merupakan masalah. Lebih dari itu, korupsi telah menggerogoti ketahanan bangsa dan negara di semua bidang. Korupsi bak rayap yang menggerogoti dari dalam tiang, tiang tempat kehidupan bangsa dibangun. Di negara yang dikuasai korupsi, segala bidang kehidupan tidak berjalan dengan baik. Keputusan-keputusan tidak diambil menurut apa yang secara objektif diperlukan oleh rakyat, melainkan menurut *interest* pribadi pihak-pihak bersangkutan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari sudut pandang etika, korupsi secara etis harus dicela dengan dua alasan: Pertama, setiap rupiah yang diperoleh secara korup adalah uang curian. Setiap koruptor adalah seorang pencuri.

Benni Setiawan, Pecinta buku, tinggal di Sukoharjo



Aktivitas Utama! Menulis Resensi!

Panduan :

1. Berikut ini merupakan sinopsis buku pengetahuan yang berjudul “Sekolah Harapan, Sekolah Bebas Korupsi”.
2. Tugas Anda, tuliskan resensi buku ini dengan memperhatikan unsur-unsur penulisan resensi!

M A N D I R I



a. Anda bebas menulis :

- judul resensi,
- identitas buku,
- pendahuluan,
- penutup, dan
- identitas peresensi!

b. Berikut adalah sinopsis buku.

- Korupsi dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) oleh guru karena di tekan oleh kepala dinas dan kepala dinas harus menyetorkan sejumlah uang ke atasannya.
- Guru melakukan korupsi kecil-kecilan.
- Korupsi di bidang pendidikan hal telah menjadi penyakit yang menular.
- Program ICW (*Indonesian Corruption Watch*) yakni APBS (Anggaran Pendidikan Berbasis Sekolah) Partisipatif bekerja sama dengan Serikat Guru Tangerang dan Garut Governance Watch, menemukan sejumlah praktek-praktek korupsi di sekolah. Hanya satu sekolah yang berhasil menjalankan program tersebut yakni, SDN Tegal Gede 2. Seraya mengibarkan bukti bahwa hanya dengan partisipasi masyarakat warga sajalah, desain anggaran sekolah bisa dimanfaatkan secara bersih dan bermanfaat banyak. Melalui kepeloporan seorang Kepala Sekolah SDN Tegal Gede 2, di Garut, Jawa Barat, bernama Ade Manadin, sebuah sekolah yang sebelumnya seperti neraka, berubah menjadi sekolah nyaman, dan menjadi percontohan. Para guru, bersama-sama dengan warga, melakukan desain APBS, merumuskan kebutuhan sekolah, dan bergotong royong membangun sekolah. Selama kurang lebih tiga tahun mereka bekerja menerapkan APBS partisipatif ini.
- Modus/cara korupsi disekolah yakni (1) kepala sekolah membuat anggaran palsu, (2) kepala sekolah menyetor sejumlah uang dari dana BOS ke Kepala Dinas, tentunya hal ini telah disepakati terlebih dahulu. Jika kepala sekolah bandel maka akan di mutasi (3) mengeruk uang dari siswa dengan memaksa siswa agar membeli LKS yang sekolah tentukan (4) pemalsuan data pembelian fasilitas sekolah.
- Buku ini ditulis berdasarkan penelitian di lapangan oleh anggota ICW.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk membantu Anda menulis pendahuluan, tubuh resensi dan penutup resensi ikuti petunjuk di berikut ini.

1. Pendahuluan :

- Fakta apa saja yang Anda ketahui tentang korupsi?
- Sejauh mana korupsi telah menularkan sifat buruknya?
- Apa alasan Anda meresensi buku ini?

2. Tubuh resensi :

- Apa isi resensi tersebut?
- Bagaimanakah kaitan isi buku tersebut dengan masalah yang di bahas?
- Apakah kelebihan dan kekurangan buku tersebut?

3. Penutup :

- Renungkan berbagai peristiwa korupsi di Indonesia.
- Apakah harapan Anda dengan hadirnya buku ini?
- Layakkah buku tersebut dipublikasikan?

Refleksi!

Korupsi telah menular bak virus ganas yang dengan mudah menusuk sistem imun (kekebalan tubuh) manusia. Ia tak pandang siapa, apa kedudukannya atau statusnya, bahkan bidang pendidikan pun yang digadang-gadang sebagai tameng antikorupsi malah marak terjadi. Mau dibawa kemana negeri ini? Contohi negara China, Amerika, Singapura yang keras menentang korupsi. Bahkan di China koruptor dihukum mati. Katanya, Indonesia berpegang teguh pada ideologi Pancasila dengan sila pertama ke-Tuhanan yang Maha Esa. Apanya yang bertuhankan Tuhan, malah bertuhankan uang. Seharusnya itu yang menjadi sila pertama! Sadarlah generasi muda! Moral bangsa semakin menurun, tetapi otak (pikiran) manusia semakin berkembang menciptakan cara baru berbuat kejahatan, korupsi! Mulailah jujur pada hal sekecil apapun, bentengi diri dengan iman. Itu hal yang mudah dilakukan jika Anda ingin melakukan karena Tuhan selalu memberi jalan atas perbuatan yang baik. Tak ada kata terlambat untuk membenahi negeri ini, jangan pesimis dengan maraknya kasus korupsi. Mari kita bergandeng tangan, satu hati, tanamkan dalam diri jiwa antikorupsi.



Bertanya pada diri!

1. Sudahkah aku peduli pada negeri? Negeri seribu satu korupsi!
2. Sudahkah aku bebas dari korupsi diri? Tidak disiplin waktu, berbohong pada diri, belanja setiap saat tanpa memikirkan ekonomi orang tua?
3. Bagaimana aku membentengi diri dari korupsi?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

CINTA NEGERI, KATAKAN TIDAK PADA KORUPSI



Kutipan: Indonesia Pusaka/
Ismail Marzuki

KOMUNITAS UNTUK INDONESIA

**You can stop
CORRUPTION**



Banyak hal yang akan Anda dapatkan setelah mempelajari bab ini, diantaranya :

- Mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif pada tayangan televisi atau radio,
- Melaporkan lisan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas,
- Menemukan informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat dari indeks buku melalui kegiatan membaca memindai,
- Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraph dan kebulatan wacana.

Kami
pemuda-
pemudi
negeri ini tak
pernah mati
memerangi
korupsi!

**BAB
2**

PLAGIAT MENERIMA: Mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio.

Setelah mempelajari kompetensi dasar ini siswa diharapkan mampu :

- Mengidentifikasi sikap narasumber saat menyampaikan pendapat
- Mengidentifikasi isi pendapat narasumber dalam membahas suatu pokok masalah
- Memberi komentar yang baik dengan sikap dan bahasa yang santun



Aktivitas Pengantar!



www.deddyanwari.com



stat.kompasiana.com



www.jakpress.com

1. Jelaskan urutan gambar di atas!
2. Apakah tema gambar di atas!
3. Bagaimanakah kaitan tema gambar tersebut dengan perilaku pemimpin negeri ini!
4. Berikan tanggapan Anda!

1. Komentar dan cara memberikan komentar

Kamus Besar Bahasa Indonesia via pusatbahasa.kemdiknas.go.id mendefinisikan komentar adalah ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dsb (untuk menerangkan atau menjelaskan). Selain dalam berita, pidato komentar juga sering kita temui dalam dialog-dialog interaktif di media televisi ataupun radio tentang hal-hal aktual dan hangat yang ramai dibicarakan khalayak. Misalnya, dialog penanggulangan bencana, anti teroris, antikorupsi dan lain sebagainya. Bagaimanakah memberikan komentar yang baik dari segi sikap dan bahasa? Berikut adalah langkah-langkah memberikan komentar yang baik :

- a) Catatlah hal-hal penting yang layak dikomentari!
- b) Ucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan dan perkenalkan nama dan status Anda!
- c) Gunakan bahasa yang singkat dan tidak berbelit-belit!
- d) Gunakan kalimat tanya!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e) Gunakan pilihan bahasa yang sopan dan sikap yang tidak emosional!
- f) Pendapat harus logis dan berdasarkan fakta!



Aktivitas Utama!

1. Tutuplah buku teks Anda dan kumpulkan di depan kelas!
2. Dengarkan dengan cermat dan teliti guru Anda yang akan menjadi media untuk mendialogkan sebuah dialog interaktif!
3. Tuliskan wawancara dan narasumbernya!
4. Catatlah hal-hal yang penting dalam setiap jawaban narasumber!
5. Berikan komentar Anda secara lisan sesuai dengan panduan langkah-langkah memberikan komentar yang baik!

Teks dialog interaktif!

Dialog Interaktif Bali TV - Program Acara Ajeg Bali "Bangkitlah Bali demi keutuhan NKRI"

Moderator: Bali sebagai Pewaris Budaya yang masih tersisa, akhir2 ini kata-kata ini sering kita dengar dan ini menjadi harapan kita semua. Bagaimana menurut Bapak?

Anand Krishna: Saya yakin Budaya Nusantara tidak akan pernah mati, tapi di sana-sini tenggelam di tengah-tengah budaya asing, tetapi di Bali ini masih utuh masih hidup walaupun kadang2 kita melihat sedikit sekarat dan ini adalah harapan bagi Budaya Nusantara dan harus diangkat oleh Bali sendiri.

Moderator: Kira yang harus memulainya Siapa yang bisa mengangkat ini?

Anand Krishna: Kita sendiri pak, karena bila kita melihat para pemerintah kita sibuk dan dibuat sibuk dengan sekian banyak persoalan, dan para pendidik kita para budayawan kita memiliki agenda masing-masing. Mereka menggunakan ideologi berkuasa dulu baru melayani, bukan sebaliknya.

Moderator: Bagaimana peran bali dalam keutuhan NKRI?

Anand Krishna: Sesungguhnya sudah terbukti ketika Bali di Bom dua kali dan masyarakat tidak reaktif dan kalau kita melihat kita mewarisi budaya yang sama dengan India di bom juga tapi tidak reaktif. Jika kita reaktif akan banyak jatuh korban. Agama mengajarkan kita kasih. Seperti yang dikatakan oleh Swami Vivekananda kalau saya tidak bisa menghormati agama-agama lain maka saya belum beragama Hindu belum orang Hindu. Budaya ini yang menyejukkan bagi seluruh umat manusia.

Moderator: Kemudian kita masuk kegenerasi muda yang kebarat-baratan?

Anand Krishna: Itu terjadi ketika kita tidak bangga dengan budaya sendiri dan menjadikan budaya sebagaimana seni saja atau sesuatu yang dimuseumkan misalnya saya mencari tulisan tentang Sutasoma. Sejak th 1956 tidak ada tulisan tentang Sutasoma di Bali. Satu-satunya di tulis oleh Bapak I.B Sugriwa sejak saat itu tidak ada lagi tulisan tentang Sutasoma. Yang ada di lagukan di kakawinkan tetapi anak muda kita ingin memahami apa arti Sutasoma interpretasinya dan orang-orang asing lebih tahu tentang Budaya kita. Sekarang di pasaran di toko buku kalau ingin mengetahui budaya kita tentang Bali lebih banyak ditulis oleh orang asing.

PLAGIAT MERUBAKAN TINDAKAN TIDAK TERBUJI

Moderator: Bali digambarkan Bem taji masih bisa bertahan dan optimis, apa jaminan Bapak untuk mereka yang tinggal di Bali dan bukan orang-orang Bali?

Anand Krishna: Ajeg Bali bisa digambarkan sama dengan ajeg Nusantara. Ketika kita berada di Bali silahkan mengikuti tatakrama dan adat-istiadat Bali, ketika di Jogja patuhi pula tatakrama dan adat-istiadat di sana. Dan orang-orang yang datang dari luar harus menghormati budaya kita budaya lokal. Celakanya adalah kita sebagai orang Indonesia sendiri tidak menghormati budaya kita sendiri. Budaya asal Nusantara. Bahkan di luar Bali lupa budaya lokal kita apa seolah-olah kita tidak berbudaya sebelumnya.

Moderator: Teman-teman kita di daerah lain terkadang tidak bangga akan budayanya. Dan kita sering berbuat konyol dengan membawa nama agama. Dan tidak sesuai dengan ajaran apa mungkin ada kesalahan dalam menafsirkan. Bagaimana menurut Bapak?

Anand Krishna: Saya kira yang penting bukan kepercayaan melainkan bagaimana kita melakoni agama kita sendiri. Dan ini yang terlupakan saya memberikan contoh Agama Islam menjadi besar di India karena orang-orang Hindu saat itu menjadi sangat sektarian dan arogan. Islam membesar ketika tidak menggunakan pedang. Ketika menggunakan pedang justru tidak membesar. Kita melihat kelembutan selalu berhasil. Kita melihat Mahatma Gandhi berhasil dengan kelembutannya. Yasir Arafat mati dengan keadaan yang gelisah pasti. Sudah 50 tahun lebih, kita mendukung perjuangan Palestina mereka tetapi seandainya mereka menggunakan cara-cara yang lebih lembut pasti mereka sudah berhasil sekarang. Itulah yang terjadi jika kekuasaan yang manusia utamakan. Mahatma Gandhi tidak mempunyai kekuasaan, Nabi Muhamad, Nabi Isa, Swami viekananda tidak mempunyai kekuasaan semua orang-orang ini tidak mempunyai kekuasaan. Mereka muncul dengan kesadaran mereka dan setelah itu baru orang mendengar mereka. Bekal yang kita butuhkan adalah rasa bangga terhadap kebudayaan kita sendiri.
{selingan lagu oleh The Torchbearers...}

Ibu Agung (penelpon): Om Swastiastu Pak Anand, saya Agung. Saya tertarik sekali setiap perkataan dan pembicaraan yang disampaikan oleh Bapak Anand seolah-olah menggugah perasaan dan bathin kita sebagai orang Indonesia seperti tema malam ini Bangkitlah Bali demi Kesatuan NKRI kira-kira kita harus mulai darimana dan bersama siapa saja yang harus terlibat. Dan apa yang harus kita lakukan untuk memotivasi kebangkitan kita ini.

Wawan (penelpon): Om Swastiastu Pak Anand, sesuai dengan ajeg bali bagaimana menurut Bpk Anand Krishna tipikal-tipikal orang-orang Bali untuk mengajegkan Bali sendiri yang cukup sabar dengan pendatang tetapi sangat tidak bersahabat dengan warga sendiri. Seperti para penguasa yang memihak para investor dengan perusahaan asing. Justru ini mengkhianati ajeg Bali.

.....
Terima kasih.

Dikutip dengan perubahan untuk keperluan pembelajaran
Sumber : www.akcbali.org



Aktivitas Penutup!

Budaya luhur, adat-istiadat dan peninggalan sejarah di negeri ini semakin hilang. Budaya itu diganti dengan budaya korupsi yang semakin menjadi-jadi. Budaya kekerasan yang semakin memprihatinkan. Apalagi yang dapat kita banggakan dengan negeri ini! Refleksikan kemunduran moral yang menimpa negeri ini,,apa penyebabnya, mengapa manusia melakukannya, adakah solusinya! Tentu,,mulailah dari diri dengan sikap awal menyadari,,,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Berbicara: Melaporkan Secara Lisan Berbagai Peristiwa

Berita apakah yang sedang hangat dibicarakan hari ini? Adakah kejadian yang menarik yang Anda lihat atau Anda alami hari ini? Pernahkah Anda berniat mendiskusikan berita hangat dan mempublikasikan peristiwa yang lihat atau alami? Nah, pada pembelajaran kali Anda akan belajar melaporkan berbagai peristiwa yang Anda lihat atau Anda alami dalam sebuah laporan sederhana.

Setelah mempelajari kompetensi dasar ini siswa diharapkan mampu :

- Menyebutkan unsur-unsur laporan.
- Mengidentifikasi unsur-unsur laporan.
- Mengidentifikasi peristiwa yang dilihat atau dibaca
- Melaporkan hasil identifikasi suatu peristiwa menggunakan pilihan kata yang tepat, volume suara yang nyaring, artikulasi yang jelas, dan intonasi yang tepat serta kepercayaan diri yang baik.



Aktivitas Pengantar!



1. Apakah tema gambar disamping?
2. Ide-ide menarik apa saja dimunculkan dalam gambar tersebut?
3. Bagaimanakah kaitan gambar tersebut dengan rasa cinta tanah air sekarang ini?
4. Anda termasuk orang yang mencintai tanah air. Apakah Anda hafal semua lagu dari judul lagu dalam gambar tersebut?

1. Pengertian laporan

Laporan adalah segala sesuatu yang dilaporkan. Sesuatu dilaporkan berdasarkan sebuah peristiwa yang sudah dan akan dilaksanakan. Laporan berisi

keterangan, penjelasan, data-data dan fakta-fakta. Laporan berupa tulisan dan lisan. Berikut adalah macam-macam laporan :

- a) Laporan berupa berita atau kabar yang disampaikan secara lisan dan tulisan
- b) Laporan perjalanan
- c) Laporan kegiatan
- d) Laporan penelitian
- e) Laporan berbentuk surat
- f) Laporan berbentuk buku

Adapun tujuan laporan adalah secara umum sebagai bukti pertanggungjawaban atas semua hal atau peristiwa yang sudah dan akan dilaksanakan oleh seorang pelapor.

Dalam pembelajaran kali ini kita akan mengidentifikasi dan membuat laporan berupa berita. Berita merupakan laporan kejadian atau peristiwa atau pendapat yang menarik, hangat dan penting disajikan secepat mungkin kepada khalayak luas, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on-line internet. Berita

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki unsur paten yang harus ada dalam tiap penyajiannya yakni 5W + 1h. Unsur-unsur tersebut yakni :

- a) What : apa yang terjadi di dalam suatu peristiwa?
- b) Who : siapa yang terlibat di dalamnya?
- c) Where : di mana terjadinya peristiwa itu?
- d) When : kapan terjadinya?
- e) Why : mengapa peristiwa itu terjadi?
- f) How : bagaimana terjadinya?

Contoh laporan berupa berita :

Rabu, 10 Maret 2010 13:23 WIB

Penulis : Prita Daneswari

Survei PERC, Indonesia Terkorup di Asia Pasifik

SINGAPURA--MI: Menurut survei yang diadakan *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC), Indonesia menempati urutan teratas dalam daftar negara paling korup di antara 16 negara tujuan investasi di Asia Pasifik. Singapura berada di urutan terbawah.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang dalam kampanyenya sebagai calon presiden beberapa waktu lalu berjanji untuk menumpas korupsi malah menjadi pemimpin negara terkorup di Asia Pasifik. Ini tampaknya dipengaruhi oleh keterkaitannya bersama Wapres Boediono dan Menkeu Sri Mulyani dengan kontroversi skandal Bank Century.

Dalam survei itu, Indonesia mendapatkan 9,27 dari total skor 10. Pada 2009, Indonesia juga menempati urutan teratas. Tapi, pada waktu itu skornya masih lebih baik yakni 8,32. Di posisi kedua negara terkorup di Asia Pasifik adalah Kamboja dengan skor 9,10 dan diikuti Vietnam dan Filipina.

PERC yang berbasis di Hong Kong mengutarakan meski Wapres Boediono dan Menkeu Sri Mulyani tengah menghadapi masalah terkait dengan Century, mereka masih dinilai sebagai figur yang paling dihormati dalam pemerintahan Presiden Yudhoyono.

Singapura menjadi negara paling tidak korup dengan skor 1,42 diikuti Australia dengan skor 2,28 dan Hong Kong di posisi ketiga dengan 2,67. Survei oleh PERC diselenggarakan pada Desember hingga Januari dengan melibatkan 2.147 pebisnis ekspatriat senior dan menengah di 16 negara di Asia. (Pri/CNA/OL-04)

Sumber: Media Indonesia Online

www.mediaindonesia.com



Uji Identifikasi!

1. Apakah tema berita tersebut!
2. Sebutkan hal-hal penting dan menarik dalam berita tersebut!
3. Identifikasi dan jelaskan unsur-unsur berita dalam laporan berita tersebut!
4. Apa tanggapan Anda mengenai isi berita tersebut! Indonesia hebat bukan!

2. Diksi, Volume Suara, Artikulasi, dan Intonasi

Anda akan melaporkan laporan Anda secara lisan di depan kelas. Namun, tak hanya sekedar melaporkan, karena ada beberapa aspek kebahasaan yang perlu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diperhatikan. Aspek kebahasaan itu yakni diksi, volume suara, artikulasi dan intonasi. Berikut penjelasan masing-masing unsur-unsur tersebut :

- a) *Diksi* adalah pilihan kata yang sesuai dengan topik yang akan dibicarakan. Diksi merupakan hal yang penting dalam penyampaian karena menunjukkan sikap dan gaya berbicara seorang pembicara.
- b) *Volume suara* adalah kenyaringan atau kekuatan bunyi suara.
- c) *Lafal* atau disebut juga artikulasi adalah pengucapan dengan jelas bunyi-bunyi huruf vokal dan konsonan,
- d) *Intonasi* adalah lagu kata biasanya ditandai dengan tinggi rendahnya nada saat pengucapan.



Aktivitas Utama!

1. Bentuklah kelompok 3-4 orang!
2. Tersedia 2 teks berita, kemudian pilihlah salah satunya berdasarkan alasan tertentu!
3. Diskusikanlah alasan kelompok memilih teks berita, unsur-unsur berita dalam teks itu dan tanggapan Anda terhadap isi berita!
4. Kelompok bukan berarti bekerjasama, tetapi berbagi ide dan dikembangkan dengan bahasa sendiri!
5. Buatlah catatan kecil untuk membantu Anda mengingat pokok-pokok masalah yang akan Anda lisankan!
6. Lisankan tanpa teks apapun di depan kelas!
Hal-hal yang Anda lisankan di depan kelas :
 - a) Alasan Anda memilih teks itu.
 - b) Unsur-unsur dalam teks berita berikut hasil identifikasinya.
 - c) Tanggapan Anda mengenai isi berita.
 - d) Upaya-upaya apa yang Anda lakukan untuk membentengi diri dari perbuatan korupsi.
7. Penampilan Anda akan dinilai oleh teman dan guru Anda. Hal-hal yang dinilai yakni, diksi, volume suara, lafal dan intonasi yang tepat.

Teks 1

Benih Itu Tumbuh dalam Keluarga

Sering tidak disadari, benih-benih yang mengarah pada perilaku koruptif justru ditebar dari dalam keluarga, Hal-hal yang dianggap sepele, ketika dilanggar dan dibiarkan, akhirnya menjadi kebiasaan yang bebas dari rasa salah.

Ketika anak sulungnya tidak lulus tes masuk untuk sekolah menengah atas favorit di kawasan Kebayoran, Jakarta, Andra (bukan nama sebenarnya) sangat kecewa. Tanpa banyak pertimbangan, ia memutuskan untuk mencari peluang melalui "jalan belakang", ia langsung menghubungi beberapa kenalannya yang kebetulan menjadi dewan pengurus di sekolah itu dan minta tolong agar anaknya bisa memperoleh 'bangku cadangan'. Singkat kata, sang anak bisa diterima di sekolah itu, namun dengan imbalan jumlah "sumbangan gedung" yang lebih tinggi dari sumbangan orangtua lainnya yang diterima lewat jalur normal.

Namun, Andra tidak merasa apa yang dilakukannya itu keliru. "Loh, saya kan melakukannya karena saya sayang sama anak. Saya ingin dia belajar di sekolah terbaik. Kalau sekolahnya tidak jelas reputasinya, mau jadi apa anak saya nanti", kata Andra dengan gads tinggi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kadang, atas nama "cinta" pada anak, orangtua rela menabrak rambu-rambu yang kebetulan di negeri ini dimungkinkan untuk dibengkokkan. Mereka sering lupa bahwa perilaku itu akan diikuti oleh anak-anaknya.

Menumbuhkan kepercayaan

Psikolog Theresia Sapto (49) menyadari bahwa keluarga menjadi benteng pertama untuk menanamkan nilai antikorupsi dan orangtua menjadi sosok paling penting untuk mentransfer nilai-nilai itu.

"Ketika anak saya sekarang sudah cukup dewasa, masalah itu bisa kita diskusikan dengan terbuka. Jadi, kita sering bareng-bareng membahas kasus-kasus korupsi yang ada di televisi atau koran," katanya.

Namun, nilai-nilai itu secara kontinu telah ditanamkannya sejak anak-anaknya masih kecil. "Intinya saya selalu mengatakan kepada mereka untuk melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya. Kalau diberi uang untuk bayar uang sekolah, ya untuk uang sekolah, tidak boleh 'dipinjam' untuk jajan dulu. Juga dalam mengatur waktu, kalau pas jam belajar ya belajar, bukan untuk main," tambahnya.

"Intinya, itu adalah perilaku yang curang karena ada pihak yang dirugikan. Cara saya mengatakan kepada anak-anak bukanlah "jangan menyontek", tapi saya katakan bahwa ketika kamu bisa melakukan sesuatu karena upaya sendiri, itu akan membuat kita percaya diri," kata Theresia.

Demikian juga dengan berbohong. "Anak-anak sudah mengerti bahwa ketika mereka berbohong maka yang tidak bisa mereka bohongi adalah diri mereka sendiri," tuturnya.

Namun, Karlina Supelli, pengajar di Program Pascasarjana STF Driyarkara, Jakarta, dalam diskusi "Korupsi yang Memiskinkan", Selasa (22/2) lalu di Hotel Santika Jakarta, mengatakan bahwa perilaku menyontek, menjiplak, ataupun sesamanya merupakan korupsi. Kelihatannya seperti "bukan korupsi" karena kita menganggapnya sebagai hal biasa. "Saya mohon, jangan beri toleransi untuk kecurangan," katanya. (YULIA SAPTHIANI).

Teks 2

Pendidikan Tentukan Keluarga Antikorupsi

YOGYAKARTA – Seorang ibu mengeluh sering dianggap pelit oleh tetangganya ketika menanyakan kepada anaknya perihal uang seratus perak yang diberikannya tadi pagi. Bukan hanya itu saja, suaminya juga sering mengatakan dia terlalu teliti saat menanyai anaknya tentang alokasi uang yang diberikannya itu.

"Tetangga saya sering bilang saya pelit karena bertanya terus pada anak saya tentang uang yang saya berikan. Maksud saya bukan karena pelit, tetapi untuk mengetahui apakah yang dilakukan anak saya benar atau tidak," terang si ibu saat menjelaskan perilakunya itu.

Walaupun banyak orang menilai si ibu tersebut pelit tetapi, menurut Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Prof Dr Aliyah Rasyid Baswedan, pendidikan seperti itulah yang akan menelorkan anak yang anti korupsi di kemudian hari.

"Pendidikan seperti itulah yang justru akan menelorkan anak bebas korupsi dikemudian hari," tandasnya saat menjadi pembicara pada talk show bertajuk "Sukses membangun keluarga bebas korupsi" di Univercity Center UGM, Kamis kemarin.

Talk show digelar oleh Pimpinan Wilayah (PW) Persaudaraan Muslimah (Salimah) DIY. Menurut Ketua PW Salimah Ir. Sativa, talk show sengaja mereka gelar sebagai dukungan moral atas aktivitas elemen masyarakat lain yang menyatakan "perang" dengan korupsi di Indonesia ini.

"Selain itu juga sebagai dakwah Salimah untuk mendukung terbentuknya keluarga sakinah. Karena anti korupsi juga sebagai pilar terbentuknya keluarga sakinah," terangnya.

Lebih lanjut, Prof Dr Aliyah mengatakan secara individu korupsi adalah masalah moral, Korupsi itu, menurutnya, terjadi karena kekayaan, kepemilikan, kemewahan yang melebihi nilai-nilai moral. Padahal nilai-nilai moral itu dasar pendidikannya ada dalam keluarga dalam hal ini adalah orang tua.

"Nilai moral itu cukup abstrak sekali. Untuk itu orang tua perlu mengajarkannya dalam bentuk yang lebih kongkret kepada anak-anak," jelas Aliyah.

Aliyah mencontohkan bagaimana nilai moral dijabarkan dalam bentuk kongkret seperti ajaran untuk tidak menginjak rumput hias bagi anak-anak dan lain sebagainya.

Orang tua tidak bisa memberikan pedoman kepada anaknya tentang pengajaran nilai moral tersebut, dalam bentuk *do* atau *don't*. Tetapi orang tua berkewajiban menjabarkan nilai-nilai moral tersebut pada tingkah laku atau perbuatan yang bisa dimengerti oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itulah, dalam sebuah keluarga dibutuhkan adanya pendidikan melalui contoh dan nasehat serta melakukan sesuatu bersama-sama antara orang tua dan anak-anak. "Ini penting dilakukan orang tua karena akan membekas seumur hidup pada diri anak," jelas sosiolog UNY ini.

Dalam pendidikan korupsi misalnya, Aliyah mencontohkan agar orangtua sesering mungkin mempraktekkan kegiatan keseharian di depan anak yang mencontohkan anti korupsi. Misalnya saja, kata Aliyah, orangtua harus menyuruh anaknya melaporkan pembelanjaan uang yang diberikannya selama sehari.

"Hal itu untuk membiasakan anak agar mempertanggungjawabkan pembelanjaan uang yang diamanahkan kepadanya secara transparan. Dan itu harus dipraktekkan secara keseharian baik kepada anak maupun orangtuannya sendiri," tegas Aliyah.

Selain hal tersebut, penanaman nilai moral dalam keluarga juga perlu dibarengi dengan rasa kebanggaan pada diri anak. Misalnya anak yang melaporkan pembelanjaan uangnya secara baik kepada orang tua harus kita puji sehingga anak merasa bangga melakukan hal itu.

"Dengan begitu, nilai moral yang kita tanam akan melekat dengan kuat pada diri anak hingga dewasa," terangnya. Jika nilai moral tersebut melekat dengan baik pada diri anak maka keluarga bebas korupsi akan terbentuk dengan sendirinya, dan lambat laun masyarakat anti korupsi dan negara anti korupsi akan terwujud juga.

Talk show tersebut, yang dihadiri sekitar 150 orang, juga menghadirkan pembicara dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, Dr M Muinuddinillah. Dalam kesempatan itu Muinuddinillah mengatakan untuk menciptakan keluarga, masyarakat dan negara yang anti korupsi maka setiap individu harus mengenal hakekat dunia yang hanya sebentar dan mengenal hakekat akherat.

"Di sini peran ibu sebagai madrasah bagi anaknya cukup besar dalam mengenalkan bagaimana hakekat hidup di dunia hanya sebentar dan hidup di akherat jauh lebih lama," terangnya.

Republika, Sabtu, 27 September 2003

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Aktivitas Penutup!

1. Bentuklah kelompok 3-4 orang!
2. Temukan sesuatu yang menarik dan penting di lingkungan tempat tinggalmu atau di tempat manapun yang memiliki nilai berita! Misalnya, penggemar yang berjuang hidup demi sesuap nasi, tempat-tempat wisata yang menarik di daerahmu, berita korupsi-korupsi di televisi dan hal-hal penting dan menarik lainnya.
3. Buatlah refleksi atas hal-hal tersebut!
4. Kumpulkan hasil refleksi Anda pada pertemuan berikutnya!

Mempelajari Aspek Kebahasaan

Menggunakan imbuhan *se-*

Imbuhan *se-* merupakan imbuhan yang berasal dari *sa-*, *sama* dengan *esa*, yang berarti satu. Arti satu inilah yang mendasari imbuhan *se-* mengalami perkembangan makna, yakni sebagai berikut.

Awalan/Prefiks *Se-*

- Awalan *se-* yang berarti satu. Contohnya : sebatang, sebuah, seorang, sebutir, sepotong, sedarah dan sebagainya.
- Awalan *se-* yang berarti seluruh atau seisi. Contohnya : sekampung, serumah, sekota, sekeluarga, dan lain sebagainya.
- Awalan *se-* yang berarti sama-sama. Contohnya : sepermainan, seperjuangan, seperjalanan, dan sebagainya.
- Awalan *se-* yang berarti sama dengan. Contohnya : setinggi (gunung), sekuat (gajah), seabodoh (keledai) dan lain sebagainya.
- Awalan *se-* yang berarti menyatakan waktu. Contohnya : sebelum, sesudah, sewaktu, sepulang, sesampai dan lain sebagainya.



Latihan!

1. Temukan kata-kata yang berawalan *se-* dalam teks berita yang Anda pilih!
2. Tentukan dan kelompokkan kata-kata imbuhan *se-* sesuai dengan makna yang dijelaskan!
3. Buatlah 3 kalimat sesuai dengan kata-kata awalan *se-* yang Anda temukan!
4. Kumpulkan hasil pekerjaan Anda kepada guru untuk dinilai!

C. Membaca : Menemukan Informasi yang Diperlukan secara Cepat dan Tepat dari Indeks Buku melalui Kegiatan Membaca memindai

Setelah mempelajari kompetensi dasar ini siswa diharapkan mampu :

- Mendefinisikan pengertian indeks dalam buku.
- Menyebutkan langkah-langkah menemukan istilah atau nama orang dalam indeks buku.
- Menemukan istilah atau nama orang dalam indeks suatu buku melalui kegiatan membaca memindai.

1. Pengertian Membaca Memindai

Membaca memindai (scanning) adalah membaca sangat cepat. Ketika seseorang membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata. Menurut

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mikulecky & Jeffries (dalam Farida Rahim, 2005), membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Teknik membaca ini berguna untuk mencari beberapa informasi secepat mungkin. Biasanya kita membaca kata per kata dari setiap kalimat yang dibacanya. Membaca memindai umumnya digunakan untuk daftar isi buku atau majalah, indeks dalam buku teks, iklan dalam surat kabar, dan kamus.

2. Pengertian Indeks

Indeks buku adalah pemandu, penunjuk runtut, abjad dari kata-kata, nama-nama, topik atau materi lainnya, biasanya dengan angka-angka halaman dari buku dimana materi disebutkan.

3. Langkah-langkah menemukan istilah atau nama orang dalam indeks buku

Menggunakan teknik membaca memindai. Adapun teknik membaca memindai sebuah indeks adalah :

- Gerakkan mata Anda dari atas ke bawah, menyamping ke kiri dan ke kanan dengan cepat.
- Temukan abjad pertama dari nama benda atau hal yang ingin Anda cari.
- Fokuslah pada abjad itu!



Uji identifikasi!

- Bacalah sekilas indeks di bawah ini!
- Buatlah kesepakatan dengan guru berapa detik waktu yang diperlukan untuk menemukan sebuah indeks!
- Guru menunjuk seorang siswa mencari sebuah kata dan siswa yang ditunjuk menyebutkan halaman indeks yang diperintahkan dengan memperhatikan waktu yang telah disepakati bersama!
- Siswa yang telah ditunjuk menunjuk siswa lain secara acak!
- Siswa yang melebihi batas waktu yang ditentukan untuk mencari indeks mendapat hukuman yakni mendeklamasikan puisi singkat tentang korupsi!

Indeks Buku

Sumber : Gordon, Terrence. 2006.
Saussure untuk Pemula. Yogyakarta:
Kanisius

abstraksi, 58
anagram-anagram, 105-108
antropolgi, 96-98
Aristoteles, 12
arti, 42-43, 46, 49, 58, 69, 74
asosiasi, 54-58, 72,76
asosiasi kata-kata, 54-58
Bahasa, 17, 19-20, 86, 94
Bahasa anak, 62-63, 74
Bahasa manusia
Barthes, roland, 6,98-100
Benda/hal, 21
Bentuk, 39, 42-43. 69, 74-75
bunyi, 44, 48, 51
Chomsky, Noam, 37, 93-95
Constantin, Emile, 8
dokonstruksi, 103-104

Derrida, Jacques, 6, 7-9, 103-104
dualitas, 16-17, 103-104, 116
elemen/unit/bentuk linguistik, 38, 40-41,
51-52
etimologi, 66-68
fakta diakronis, 69
filologi, 12
Firth, J.R., 37, 38
fonologi, 18
Gadet, Francoise, 102
gambaran akustik, 18, 21-22
Guillaume, Pierre, 6, 86-88
Guiraude, Pierre, 89-91
ide, 35, 44, 48
identitas, 41-43, 80-81
ideograf, 115-116
Indo-Eropa, 3-4
istilah-istilah berpasangan; Lihat
dualitas *parole*, 16-17
kalimat, 91-92, 94

PLAGIAT MERUBAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kenyataan sinkronis, 69
kode, 85
konsep, 18, 21-22, 40
konsonan, 61
konteks, 42-43
kontras, 48-49, 51-52
Lacan, Jacques, 6, 101-102
langue, 16-17
Levi-Strauss, Claude, 6, 95-98
linguistik diakronis, 30-36, 59-82
linguistik sinkronis, 30-58
Meillet, Antoine, 5
nama, 21
nilai, 41-43, 46-48
nilai linguistik, 46-48, 114-115
objek nyata, 58
Ogden, C.K., 23-24, 37
paham struktural, 83-86, 91-104
pasangan (fonetis) yang sama, 68
pemikiran, 44, 117-119
penuturan, 17, 19-20, 38-40, 51, 73, 86, 94
perpaduan, 78-79
pertalian keluarga, 97
perubahan fonetis, 59-72
Pictet, Adolphe, 3
Plato, 12
pola, 54-58, 70

psikoanalisis, 101-102
rangkain bunyi, 38
relasi linier, 53-58, 72-73, 76
Richards, I. A., 23-24, 37, 38
Shakespeare, William, 2
Signified 22-30, 38-40, 46, 52, 101-102
signifier, 22-30, 38-40, 46, 52, 101-102
sistem; *Lihat* bahasa sebagai sistem sistem gramatikal, 57-58
tanda, 13-14, 17, 38-40, 52, 72, 101
tanda yang kompleks, 56-58, 68, 74
tanda yang sederhana, 56-58
tanda yang dipengaruhi, 56-58, 68, 73, 75
tata bahasa generatif transformasional, 37, 93-95
teori nomenklatur, 18-21
teori perubahan bahasa berdasarkan ras, 16
tulisan fonetis, 115-116
urutan bentuk, 75
urutan tanda, 53
Webster, Noah, 12
Whewell, William, 12
Whitney, Dwight, 12
Wilkins, John, 12

Dikutip dan diubah untuk keperluan pembelajaran.



Aktivitas penutup!

Setelah Anda melakukan kegiatan di atas, diskusikan dan tanyakan pada diri Anda beberapa pertanyaan berikut!

1. Pengetahuan apa yang Anda dapatkan hari ini?
2. Apakah membaca cepat hanya digunakan untuk membaca indeks?
3. Konsultasikan kesulitan Anda dengan guru Anda!

Mempelajari Aspek Kebahasaan

Menggunakan kalimat perbandingan dan persamaan yakni, *seperti, sebagaimana, seolah-olah*.

Kalimat persamaan adalah kalimat yang menyamakan sesuatu hal dengan hal lainnya yang sesuai dengan sesuatu yang dimaksud.

Contoh :

1. Wajah cowok itu *seperti* wajah cewek.
2. Perintah itu dilakukan *sebagaimana* perintah tuannya.
3. Sejoli itu merasakan *seolah-olah* dunia milik berdua.

Kalimat perbandingan adalah kalimat yang membandingkan sesuatu hal dengan hal lainnya yang sesuai dengan sesuatu yang dimaksud.

1. Kami menyayangi kamu *sebagaimana* keluargamu dulu menyayangi aku
2. Mereka bersikap biasa-biasa saja *seolah-olah* tidak ada peristiwa yang memalukan terjadi sebelumnya.
3. Antara kau dan aku *seperti* langit dan bulan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Latihan!

Buatlah beberapa kalimat dengan menggunakan kalimat perbandingan dan persamaan dengan menggunakan kata seperti, seolah-olah dan sebagaimana masing-masing 2 contoh! Diskusikan hasil pekerjaan Anda dengan teman guru Anda!

D. Menulis : Menyunting Karangan dengan Berpedoman pada Ketepatan Ejaan, Tanda Baca, Pilihan Kata, Keefektifan Kalimat, Keterpaduan Paragraf, dan Kebulatan Wacana.

Setelah mempelajari kompetensi dasar ini siswa diharapkan mampu :

- Mendefinisikan pengertian menyunting
- Mengidentifikasi unsur-unsur yang dapat disunting
- Menyunting sebuah karangan

1. Menyunting Naskah

Menyunting adalah kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki sebuah tulisan dengan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia.

Naskah dapat berupa teks berita, teks pidato, teks surat dan lain sebagainya. Namun, pada kesempatan ini kita akan fokus pada penyuntingan naskah berita. Dalam menyunting naskah tak terkecuali naskah berita ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni :

- a) *Ketepatan ejaan*, yaitu ketepatan dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia, misalnya ketepatan tanda baca, penulisan huruf, maupun penulisan kata.
- b) *Penggunaan tanda baca*, yaitu penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda seru, tanda tanya, tanda petik dua, dan tanda titik dua, tanda titik koma dan tanda baca lainnya sehingga tidak mengubah makna atau arti kalimat yang dimaksud.
- c) *Keefektifan kalimat*, yaitu tidak menggunakan kalimat yang bertele-tele dan menimbulkan makna ambigu.
- d) *Keterpaduan paragraf*, yaitu antarparagraf satu dengan yang lainnya ada hubungan atau korelasi sehingga gagasan utama yang disampaikan dapat dipahami pembaca.
- e) *Kebulatan wacana*, yaitu satu keutuhan isi dalam sebuah teks atau wacana atau wacana yang utuh terhindar dari kesalahan ejaan, kesalahan penggunaan tanda baca, ketidakefektifan kalimat, ketidakpaduan paragraf.



Uji Identifikasi!

Baca dan pahami dengan cermat kesalahan atau kekeliruan kata, frase, kalimat atau paragraf yang dicetak miring pada teks dibawah ini! Sebutkan termasuk dalam kesalahan atau kekeliruan apa?

Korupsi Menurunkan Nasionalisme

SEMARANG - *Maraknya perilaku-perilaku* korupsi yang melanda hampir seluruh elemen masyarakat dewasa ini *tlah* menurunkan kadar nasionalisme bangsa Indonesia. *Para pejabat-pejabat* negeri ini banyak yang sibuk memikirkan nasib dirinya sendiri dan memberi contoh yang tidak baik kepada masyarakat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sementara masyarakat *Sibuk* menata ekonomi keluarganya yang semakin sulit. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh *Prof Dr Purbayu Budi Santoso, guru besar fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (Undip) Semarang*, di sela-sela diskusi *Korupsi dan Nasionalisme* yang diselenggarakan oleh Forum Bukit Stonen, di *semarang, Rabu (23/3)* malam.

"Korupsi bisa membangkrutkan nasionalisme bangsa ini, karena kalau yang *diatas* korupsi, yang *dibawah bisa ngikut*," *ungkapnya*,

Perekonomian bangsa saat ini, dimata Prof. Purbayu, dibumbui dengan *banyak angka- angka* yang meragukan. "Sebenarnya yang menikmati kekayaan bangsa ini hanya kalangan tertentu saja, di bawah terjadi ketimpangan sosial yang sangat dalam, pengangguran dan kemiskinan merajalela. *pendek* kata pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak berkualitas", jelas Purbayu.

Salah satu solusi untuk mengatasi persoalan ini adalah dengan memberikan keteladanan dari para penguasa negeri dan memberlakukan hukum yang keras tanpa pandang bulu terhadap pelaku korupsi.

Sumber : Bernas Jogja, 5 Maret 2011

Aktivitas Utama!

Suntinglah naskah dibawah ini dengan teman sebangku Anda. Temukan dan tuliskan kesalahan atau kekeliruan apa saja yang terdapat dalam teks berikut!

Jauhi Korupsi, Mulai Sekarang!

"Korupsi sama ortu? Pernahlah. Biasanya sih, aku bilang sama ortuku kalau aku butuh buku sekolah atau aku mau bikin makalah. Padahal enggak. Habis aku butuh pulsa atau buat jajan juga. Kan lumayan," ujar Bunga (nama disamarkan - red), salah seorang remaja putri di Bantul.

Nah, itu hanyalah salah satu pernyataan dari seorang kawan kita yang emang kerap ngumpetin duit orang tua (ortu). Masih banyak remaja di luar sana yang melakukan hal yang sama seperti Bunga. Ngaku nggak?

Korupsi memang makin merajalela. Nggak hanya di lingkungan orang-orang berdasi saja, ternyata korupsi juga mewarnai budaya remaja zaman sekarang lho, apalagi pada orang tua. Korupsi dimulai dari kebiasaan yang sepele, seperti tidak menyerahkan uang kembalian, sampai hal-hal yang parah semisal minta uang sama ortu dengan alasan yang dibuat-buat. Kenapa sih, teman-teman kita ada yang nekat korupsi sama ortu sendiri? Coba deh, kita cek alasan mereka.

"Kebetulan, selama ini aku hanya dikasih uang saku sekolah aja. Nggak ada uang tambahan sama sekali. Jadi, aku beli baju, celana, kosmetik, pulsa dan lain-lain ya pake uang itu. Mau nggak mau, aku harus minta uang lebih juga, biar nggak kurang," jelas Melati, bukan nama sebenarnya, seorang siswi di Bantul, Ia juga menuturkan bahwa suatu kali HP yang ia beli dengan tabungannya sendiri itu rusak. Untuk membeli HP yang baru ia meminta uang ortunya dengan alasan untuk membayar kepentingan sekolah.

Teman kita, Bunga bercerita kalau biasanya ia hanya meminta sekitar Rp 10 ribu sampai 20 ribu aja. Tentu saja, karena ia hanya butuh uang tambahan untuk sekedar jajan atau beli pulsa. Bagaimana dengan Melati ? Tak tanggung-tanggung, siswi yang satu ini mengaku kalau dirinya pernah merogoh kocek ortunya hingga Rp 400 ribu. "Yang Rp 200 ribu aku gunakan untuk tambahan uang beli HP baruku. Sisanya aku kumpulin kok," jelasnya. Ck..ck... banyak juga ya, teman-teman?

Ortu masing-masing tentu saja tidak terlalu memperhatikan permintaan sang anak, karena kebanyakan dari mereka meminta uang dengan alasan memenuhi kebutuhan sekolah. Tak pelak lagi, jika ortu tak terlalu mempermasalahkannya. Kira-kira, apa pendapat kawan-kawan yang senang korupsi itu ya?

"Menurutku, ya jelas nggak baik. Aku udah bohongin orang tua. Itu kan perbuatan yang nggak boleh dilakukan. Tapi, tetep aja. Habis aku lagi kepepet sih!! Akibatnya kalau ketahuan ya pasti bakalan di sidang abis-abisan," tutur Citra saat di tanya tentang hal itu. Senada, Bunga ternyata juga mengungkapkan hal yang sama. Hmm... itu artinya, kawan-kawan kita tersebut ternyata masih mengakui kalau korupsi sama ortu itu hal yang tercela, meski mereka sendiri melakukannya.

Bunga juga mengaku kalau usaha korupsi kecilkecilan pada ortunya itu berlangsung sejak dirinya menginjak kelas 2 SMK yang lalu. Semenjak lulus sekolah tahun lalu, ia sudah menghentikan kebiasaannya itu. Alasannya, karena keperluan sekarang tak sebanyak saat masih menjalani sekolah pada umumnya.

Akan tetapi, bukan berarti semua remaja melakukan korupsi sama orang tua, lho. Ada pula remaja yang masih *say no to corruption* ternyata, sekecil apapun itu. Sita, salah seorang siswi di Yogya mengungkapkan kalau ia tak pernah korupsi dengan ortu. " Kalau punya uang, aku justru nggak mau nerima pemberian ortu. Takut nggak bisa ngerawatnya. Mungkin aja, adikku juga lebih butuh, biar dipake yang lain aja," ujarnya santai.

Arif seorang siswa lain menambahkan, "Soal uang, aku selalu ngomong apa adanya sama ortu. Lagian, kalau masalah SPP, ayahku sendiri yang bayar ke bank. Jadi, nggak bisa ngumpetin juga."

"Sama, menurutku minta uang dengan cara begitu gak baik! Mendingan bilang jujur ama ortu!! Kasian juga kan ortu kalau kita bohongin gitu, susah-susah cari uang, eh gak taunya buat hal yang gak penting banger," terang Ema siswi SMA di daerah Bantul. Dia juga menuturkan bahwa temen satu sekolahnya yang menggunakan uang SPP buat gituan, saat harus melunasi dia cari pinjaman ke orang lain. Nah lo gak enak bangetkan? Tentu saja, dari sini teman-teman bisa menyimpulkan sendiri, kira-kira mana yang lebih benar. Korupsi takkan menyelesaikan masalah, sebaliknya, justru menambah beban mental karena kita selalu di hantui rasa bersalah. Jadi, buat teman-teman yang masih korupsi sama orangtua nih, perlu dipikirkan kembali. Jangan sampai apa yang kita lakukan sekarang justru memperberat beban pikiran. *Last but not least, just get away from the corruption!*

(Mudrikah/Deva Murri Sari)-s



Aktivitas Penutup!

1. Apakah pesan yang dapat Anda ambil dari teks di atas?
2. Sebutkan contoh-contoh kejujuran dalam teks di atas!
3. Apakah Anda pernah melakukan hal demikian?
4. Bagaimana cara Anda agar terhindar dari perilaku korupsi?

Mempelajari Aspek kebahasaan

Menggabungkan kalimat tunggal yang menunjukkan sebab-akibat dan menggunakan kalimat majemuk bertingkat (dengan konjungsi sehingga).

1. Menggabungkan kalimat tunggal yang menunjukkan sebab-akibat

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri atas satu pola kalimat atau satu klausa. Pola kalimat itu dibentuk oleh subjek dan predikat (syarat sebuah kalimat). Ada pula yang lebih lengkap yakni disertai objek atau pelengkap dan keterangan.

Menggabungkan kalimat tunggal yang menunjukkan sebab-akibat merupakan penggabungan kalimat tunggal yang biasa disebut sebagai kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua pola kalimat atau lebih.

Contoh :

- Negeri ini semakin miskin *karena* korupsi yang semakin menjadi-jadi.
- Korupsi yang terjadi di negeri bak jamur di musim penghujan *sebab* sistem pemerintahan yang buruk.

2. Menggunakan kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi sehingga

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang hubungan antar unsur-unsurnya tidak sederajat. Salah satu unsurnya menduduki induk kalimat dan unsur lainnya menduduki anak kalimat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh :

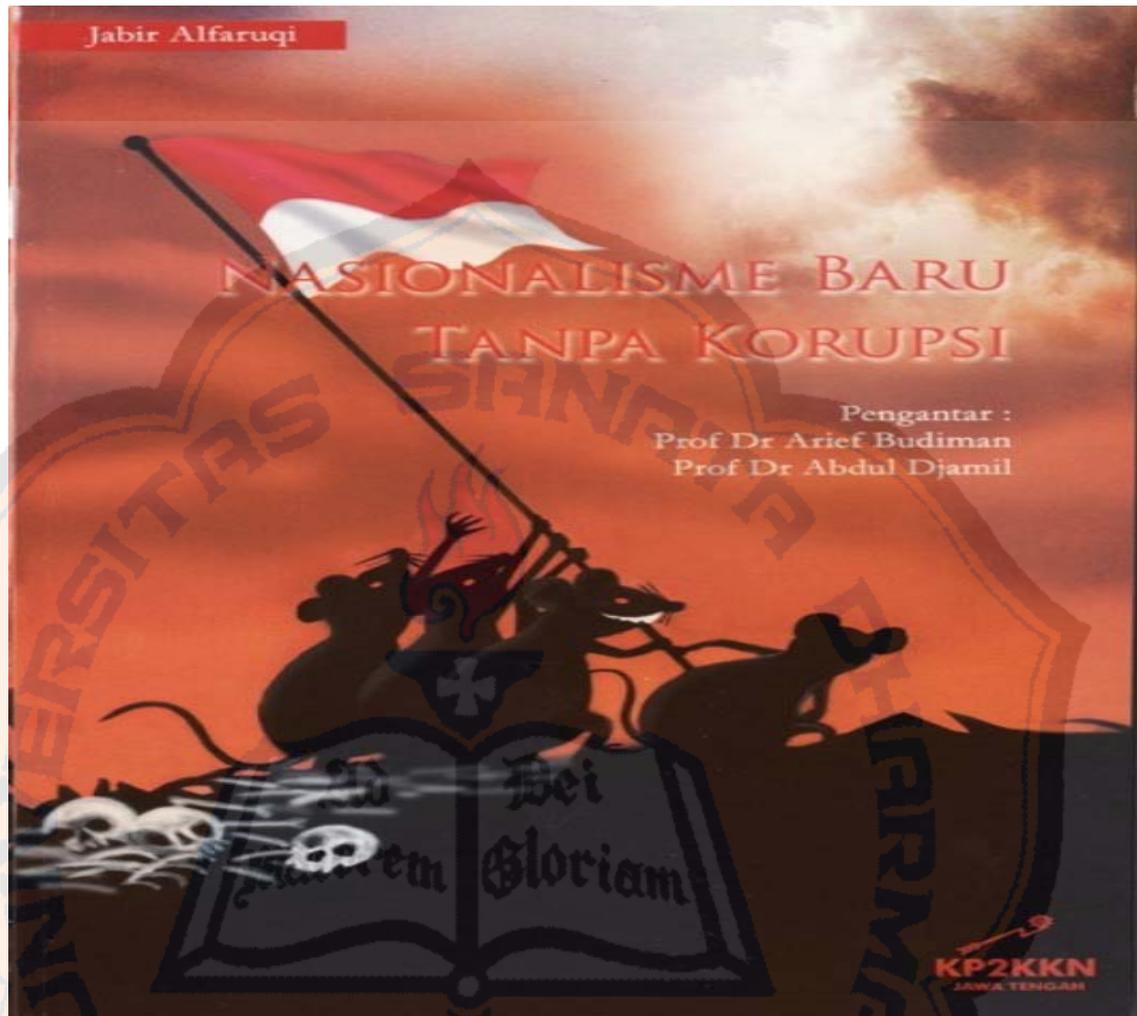
- Tak ada kepedulian dan rasa saling menghargai lagi di negeri ini. Semua sudah hilang *sehingga* menyebabkan berbagai peristiwa penyimpangan moral sering terjadi seperti tawuran, pembunuhan dan lain sebagainya.
- Pembalap Italia Honda Gresini yakni Marco Simoncelli meninggal di usia yang masih sangat belia *sehingga* banyak orang yang menyayangkan kematiannya di sirkuit balap motor.



Latihan!

Buatlah kalimat tunggal dengan konjungsi karena dan sebab serta kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi sehingga masing-masing 2 contoh!





Banyak hal yang akan Anda dapatkan setelah mempelajari bab ini, diantaranya :

- *Menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan*
- *Menceritakan kembali secara lisan isi cerpen*
- *Menemukan tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen*
- *Menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerpen yang pernah dibaca*

BAB 3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Menemukan Tema dan Syair yang Diperdengarkan

Setelah mempelajari kompetensi dasar ini siswa diharapkan mampu :

- Mendefinisikan pengertian syair.
- Menyebutkan ciri-ciri syair.
- Menyebutkan jenis-jenis syair.
- Menemukan tema syair yang diperdengarkan melalui kegiatan membaca.



Aktivitas Pengantar!

1. Pantun sudah tak asing lagi bagi Anda, yakni salah satu jenis puisi lama. Namun, apakah Anda pernah mendengar syair?
2. Apa yang Anda ketahui tentang syair?
3. Berikut ini adalah contoh pantun dan syair. Sebutkan manakah yang termasuk pantun atau syair! temukan perbedaan keduanya sebatas yang Anda tahu!

- a) Parang ditetak kebatang sena
Belah buluh taruhlah temu
Barang dikerja takkan sempurna
Bila tak penuh menaruh ilmu
(<http://pantunindonesia.blogspot.com/>)
- b) Dengarkan tuan Ayahanda berperi
Kepada Ananda muda bestari
Jika benar kepada diri
Nasihat kebajikan Ayahanda beri
(<http://rajaalihaji.com/>)
- c) Jalan-jalan ke kota paris
banyak rumah berbaris-baris
biar mati diujung keris
asal dapat dinda yang manis
(<http://ainuamri.wordpress.com>)
- d) Duhai Ananda muda remaja
Jika Ananda mengerjakan raja
Hati yang betul hendaklah disahaja
Serta rajin pada bekerja
(<http://rajaalihaji.com/>)

2. Definisi syair

Syair berasal dari bahasa Arab *Syi'ir* – *perasaan*. Versi lain mengatakan syair berasal dari bahasa Arab (*shi'r* – sajak). Syair merupakan salah satu jenis puisi lama Melayu tradisional yang mengandung nasihat dan cerita (Diharja, 2008)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Jenis-Jenis Syair

a) Syair Panji

Syair panji menceritakan tentang keadaan yang terjadi dalam istana dan keadaan orang-orang yang berada atau berasal dari dalam istana.

b) Syair Romantis

Syair romantis berisi tentang percintaan yang biasanya terdapat pada cerita pelipur lara, hikayat, maupun cerita rakyat.

c) Syair Kiasan

Syair kiasan berisi tentang percintaan ikan, burung, bunga atau buah-buahan. Percintaan tersebut merupakan kiasan atau sindiran terhadap peristiwa tertentu.

d) Syair Sejarah

Syair sejarah adalah syair yang berdasarkan peristiwa sejarah. Sebagian besar syair sejarah berisi tentang peperangan.

e) Syair Agama

Syair agama merupakan syair terpenting. Syair agama dibagi menjadi empat yaitu: (a) syair sufi, (b) syair tentang ajaran Islam, (c) syair riwayatcerita nabi, dan (d) syair nasihat.

4. Unsur-Unsur Syair

Unsur-unsur syair mengacu pada ciri-ciri syair. Unsur-unsur dapat langsung kita lihat pada perwajahnya. Perhatikan contoh identifikasi syair dibawah ini dengan seksama sekaligus menjelaskan tentang unsur-unsur syair.

Contoh Syair

Ken Tambunan

*Lalulah berjalan Ken Tambunan
diiringkah penglipur dengan tadahan
lemah lembut berjalan pelahan-lahan
lakunya manis memberi kasihan*

*Tunduk menangis segala puteri
Masing-masing berkata sama sendiri
Jahatnya perangai permaisuri
Lakunya seperti jin dan peri*

- Bersajak aaaa.
- Tiap bait terdiri dari 4 baris
- Satu baris terdiri dari 8 - 12 suku kata.
- Keempat barisnya mempunyai hubungan arti dan isi (tidak memiliki sampiran seperti pantun)
- Syair berisi cerita sekaligus nasihat.

5. Langkah-langkah Menemukan Pesan Syair

- a) Ingat, syair itu menceritakan sesuatu! Tiap baris dan bait dalam syair adalah satu kesatuan cerita dan tiap baris dan baitnya mempunyai pesan moral tertentu! Oleh karena itu, temukan kata-kata kunci dalam tiap bait!
- b) Setelah Anda menemukan kata-kata kunci, gabungkan kata-kata kunci tersebut dan temukan kata-kata kunci yang lebih singkat dan mewakili semua kata kunci yang Anda tulis!
- c) Lalu, Anda akan dapat dengan mudah menemukan temanya dan otomatis pesan yang ingin disampaikan penulis akan mudah diidentifikasi atau ditemukan. Menemukan tema membuat kita mudah menemukan pesan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Aktivitas Utama!

1. Bacalah dengan seksama syair dibawah ini selama 5 menit!
2. Setelah membaca tutuplah buku teks Anda dan letakkan di meja teman Anda paling depan di deretan Anda duduk!
3. Guru berperan sebagai media untuk melantunkan syair Nasihat secara keseluruhan!
4. Simaklah dengan cermat syair yang dilantunkan oleh guru Anda!
5. Temukan tema dan pesan yang terkandung dalam syair!

Syair Nasihat

*Dunia dijangka kekal selama
Berbuat dosa sangat ternama
Mencari wang sangat utama
Tidak menurut kata ulama*

*Lama disangka bicara kosong
Sebarang kata lalu disongsong
Mencari wang berpesong-pesong
Sangatlah suka berkata bohong*

*Wang terkumpul diri pun kaya
Takbur dan sombong timbul sebaya
Perintah Tuhan Rabbi yang kaya
Sekali-kali tidak percaya*

*Kaum kerabat dipandang lata
Bangsa dimiskin jangan dikata
Takdir ia datang meminta
Haram dipandang sebelah mata*

*Dengarkan tuan suatu ibarat
Keadaan alam timur dan barat
Kuasa Allah punya kudrat
Lautan boleh menjadi darat*

*Ingatlah wahai emas juita
Fikir, ya fikir di dalam cita
Sungguhpun diri orang berharta
Tuhan jangan dipandang lata
Selanjutnya....*

*Ingatlah wahai emas juita
Fikir, ya fikir di dalam cita
Sungguhpun diri orang berharta
Tuhan jangan dipandang lata*

*Contoh yang ada bukan sedikit
Gunung tinggi menjadi bukit
Tanahnya runtuh berdikit-dikit
Ibarat badan kena penyakit*

*Jikalau hasil bagai diperi
Pastilah tuan menyesal diri
Kata terlanjur dahulu hari
Menjadi musuh kanan dan kiri*

~ Ibnu Ahmad Medan

*Dipetik dari Lidah Benar, 22.12.1931
(penyair.wordpress.com) akses tanggal 27 Mei
2011, pukul 08.30.*



Aktivitas Penutup!

1. Kalimat manakah dalam syair tersebut yang dapat Anda jadikan pegangan untuk membentengi dari perbuatan buruk? Sebutkan!
2. Apakah dewasa ini syair masih relevan untuk menyampaikan pesan kepada siapapun?

B. Berbicara : Menperitakan Kembali Secara Lisan Isi Cerpen

Setelah mempelajari kompetensi dasar ini siswa diharapkan mampu :

- Mengidentifikasi unsur-unsur cerpen
- Menangkap isi cerpen yang dibaca
- Mengungkapkan kembali isi cerpen dengan bahasa sendiri



Aktivitas Pengantar!

1. Apa yang Anda lihat, dengar, rasa, raba dan cium hari ini? Mungkin Anda mendengar dan melihat berita heboh, mengalami kejadian yang tak terduga, merasakan nikmatnya sarapan pagi buatan Ibu, mencium sesuatu yang aneh atau mungkin bermimpi aneh semalam?
2. Ceritakan kepada teman sebangku Anda kejadian yang Anda alami hari ini!
3. Ceritakan dengan singkat kejadian itu!

1. Cerpen

Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Cerita pendek adalah salah satu bentuk karangan bebas yang bersifat fiksi. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya sehingga disebut cerpen.

2. Unsur-unsur cerpen

a) Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra atau menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu.

b) Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa (Sudjiman, 1992: 16). Yang dimaksud mengalami peristiwa yaitu menyebabkan terjadinya peristiwa maupun terkena di dalam peristiwa. Tokoh sering pula diartikan sebagai orang atau hal yang memerankan karakter tertentu.

c) Penokohan

Penokohan ialah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh atau perwatakan, sebab penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

d) Latar

Sebuah cerita pada hakikatnya ialah peristiwa atau kejadian yang menimpa atau dilakukan oleh satu atau beberapa orang tokoh pada suatu waktu, tempat, dan suasana tertentu.

e) Alur

Alur adalah jalannya atau gerak cerita. Gerak dari peristiwa yang satu ke peristiwa selanjutnya. Alur juga dikatakan rangkaian peristiwa. Cerita itu mengalir dari satu peristiwa ke peristiwa lain. Seolah-olah cerita itu berjalan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rangkaian peristiwa itu berlangsung dalam waktu dan dalam hubungan sebab-akibat.

f) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara memandang tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu. Misalnya dalam cerpen tersebut tokoh-tokohnya ditempatkan dengan posisi aku, kamu, dia, atau mereka.

g) Amanat

Amanat adalah pesan moral terkandung dalam sebuah cerita dan erat kaitannya dengan nilai-nilai kehidupan.

3. Langkah-Langkah Menceritakan Kembali Isi Cerpen

a) Bacalah cerpen dengan cermat dan teliti!

b) Identifikasilah unsur-unsur instrinsiknya dan tulislah hasil identifikasi Anda dengan kata-kata kunci!

c) Rangkailah kata-kata kunci itu menjadi beberapa kalimat dengan catatan mulailah dengan menuliskan tema dan ringkasan isinya, lalu kemukakan unsur-unsur instrinsik lainnya!

d) Contoh ringkasan cerpen :

Harga Sebuah Kejujuran Republika, 17 Mei 2010

Cerpen ini bertemakan kejujuran. Berawal dari kegundahan dan kegelisahan hati Agung demikian nama panggilannya dinyatakan tidak lulus UN karena Agung memilih bersikap jujur dan percaya diri saat proses UN berlangsung. Lain dengan teman-temannya yang memilih mencontek dan hasilnya mereka lulus. Agung selalu teringat dengan pesan Ustad bahwa “*keberhasilan yang didapat dengan kebohongan tidak akan berarti apa-apa.*”

Awalnya orangtuanya tak menerima hasil yang diperoleh anaknya. Ibunya kecewa dan ayahnya marah. Namun, berkat bantuan Dita sang Adik, orangtuanya memaklumi dan mengerti bahkan bangga dengan sang anak karena kejujuran dan jiwa besarnya. Orangtuanya bertambah maklum ketika banyak anak-anak diluar sana yang pada saat pengumuman kelulusan banyak yang tidak lulus, bahkan sampai melakukan bunuh diri karena kecewa, sedih, dan putus asa. Orangtuanya bersyukur karena anaknya tidak melakukan hal yang demikian bahkan menerima kegagalan dengan lapang dada.

Tokoh dalam cerita ini yakni, Agung sebagai anak, Pak Prasetyo sebagai Bapak Agung, Bu Mutia sebagai Ibu dan Dita sebagai Adik.

Cerita ini beralur maju dan berlatar tempat di ruang makan, kamar tamu, dan ruang sekolah. Latar waktu terjadi pada malam dan pagi hari. Sedangkan latar suasana yakni haru dan menegangkan.

Cerita ini menggunakan sudut pandang orang ketiga, yakni Agung. Sedangkan amanat dalam cerita ini mengungkapkan bahwa kejujuran tak akan menghasilkan sesuatu yang buruk dan hati yang lapang adalah penopang keikhlasan. Kegagalan bukan hasil akhir yang harus disesali, namun langkah awal meraih kesuksesan.

Setelah Anda belajar meringkas isi cerpen, marilah melatih kemampuan berbicara Anda. Cerpen yang Anda ringkas, Anda ceritakan lisan didepan kelas. Agar dapat menceritakan kembali isi cerpen di depan kelas berikut adalah langkah-langkah yang perlu Anda perhatikan :

1. Pahami isi dan suasana cerpen yang Anda baca!
2. Perhatikan volume suara, lafal, diksi dan isi cerpen pada saat penceritaan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan :

Volume suara adalah kenyaringan atau kekuatan bunyi suara; *lafal* adalah pengucapan dengan jelas bunyi-bunyi vokal dan konsonan; *diksi* adalah pilihan kata yang sesuai dengan tema atau topik.

3. Gunakan gerak anggota tubuh yang wajar dan sesuai terutama saat ada penekanan pada bagian-bagian yang dianggap penting!
4. Berikan ucapan terima kasih kepada pendengar Anda!



Aktivitas Utama!

1. Bacalah cerpen dibawah ini dengan cermat dan seksama!
2. Ringkaslah cerpen tersebut dengan memperhatikan unsur-unsurnya dan gunakan bahasa sendiri!
3. Ceritakan lisan di depan kelas dengan memperhatikan langkah-langkah menceritakan kembali secara lisan isi cerpen!
4. Perhatikan volume suara, lafal, diksi, isi dan gerak anggota tubuh!

DIORAMA KEPINDAHAN

Suara Pembaruan Minggu, 13 Maret 2011

Tak pernah dia bayangkan bahwa tempat tugasnya yang baru akan seperti ini. Saban hari, ada saja pekerjaan yang sebenarnya bukan tugasnya malah dia *lah* pekerjaanya.

Untungnya semua tugas-tugas itu masih bisa dikerjakannya dengan baik, meski dengan hati mendongkol disertai sungging senyum pada orang yang menyuruhnya. Ingin rasa dia balik ke tempat kerjanya dulu tapi mengingat kejadian itu segera ditampiknya.

"Saya bosan!"

"Sudah, kamu berhenti saja kalau perlu."

Tentu saja Helga mudah membuat surat pemberhentian kerja tapi apalah yang akan terjadi? Orang-orang di tempat kerjanya yang dulu justru bisa semakin memperburuk namanya. Mencapnya sebagai pegawai yang malu mengatakan langsung bahwa ingin berhenti kerja, namun memakai alasan pindah kerja karena ingin ikut suaminya yang dipindahtugaskan ke daerah lain.

Padahal, proses kepindahannya ke tempat barunya itu penuh hadang merintang. Surat pindah yang sebenarnya sudah sampai di kepala dinasnya sengaja ditahan dan sering sekali dia menerima balasan belum ada.

Belum lengkap ini dan itu. Selalu saja kepala dinasnya itu sengaja mempersulit kepindahannya. Padahal, setahunya semua syarat kepindahan sudah lengkap. Tak tahan dengan semua itu dia pun menjadikan suaminya sebagai tameng terakhir. Alhasil semua akhirnya bisa diraih meski jalannya hampir seterjal dan sekerikil banyaknya dengan yang sudah ditempuhnya. Sudah dua jam Birdan menunggu di lobi, panggilan masuk tak jua mendengung. Para pegawai yang melihatnya pun tampak sinis ketika berdua bahkan mereka terkesan menghindar.

Dia melirik jam tangannya. Pukul sepuluh lebih sedang urusan tiket pesawat mesti diurusnya hari itu juga.

"Pak Birdan." Panggilan seorang gadis berpakaian keki membuat perasaannya lega. Birdan segera beranjak menuju ruang kepala dinas.

"Apalagi Pak, semuanya sudah seperti yang bapak ajukan tempo hari." Birdan mencoba bernada biasa meski emosi di dadanya sedang meluap seganas hampasan ombak mengombang-ambingkan perahu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kurang ini dan kurang itu membuatnya ingin segera merogoh kocek yang sudah dipersiapkannya. "Mengapa tidak langsung saja?" batinnya. Persoalan surat pindah pun kembali tertunda.

Birdan keluar dengan rasa penuh kecewa disertai map berisi berkas kelengkapan sang istri. Setibanya di pintu masuk kantor itu, sebuah mobil Pajero bernomor plat 1 membuatnya tersenyum lega. Dengan koneksi yang sudah dibangunnya selama bertugas di daerah itu ia menghentikan langkahnya sejenak.

Pak Bupati turun dari mobil. Seorang ajudan mengangkat tas bersiap di sampingnya. Birdan membiarkan mereka melangkah masuk dan mendorong tubuhnya kembali menghadap ke lobi. Ditengadahkan kepalanya seluas mungkin agar bisa bertemu muka dengan kepala daerah itu.

"Pak Birdan, bagaimana urusannya?" tanya Bupati.

"Katanya belum lengkap Pak?"

"Apanya lagi belum lengkap, mana Pak Kadis?"

Dan hari itu pun Birdan berhasil memperoleh surat pindah sang istri yang memang sebenarnya sudah ada di kantor itu.

"Siapa suruh tahan-tahan, saya mau kasih uang tidak mau, rasakan!" gumamnya sendiri.

Pengabdian kepada daerah itu selama dua tahun terasa belum cukup bagi orang lain termasuk yang malas masuk kantor. Entah bagaimana jika Helga masih tinggal di daerah itu, apakah kisah cintanya dengan Sarman akan terulang kembali?

Tak habis pikir Birdan bahwa rencana kepindahannya ini bisa tersendat karena faktor dia dianggap pengkhianat. Seorang kawan tanpa ragu mengucapkannya di depan matanya.

"Kapan Indonesia maju kalau semua orang berpikiran seperti dia," ujar seorang tetangganya saat mereka bersantai sore itu di teras rumahnya.

"Begitulah. Semoga saja dia cepat sadar dan minta maaf."

"Padahal, selama ini saya tidak pernah mengurus beasiswa di daerah ini. Lagipula saya tidak pernah berbuat yang tidak baik untuk daerah ini. Justru banyak yang sudah saya perbuat untuk daerah ini."

"Bagaimana kalau dia korupsi dana untuk pembangunan daerah? Apa itu bukan pengkhianat namanya?"

"Cari sendiri jawabnya. Seperti itu mungkin." kata Birdan santai. Sembari tersenyum ia memberikan sebuah tabloid olahraga langganannya yang memuat berita seorang pemain sepakbola yang dianggap pengkhianat hanya karena pindah klub meski sudah memberikan banyak untuk negara dan klub tersebut.

Sebagian orang di daerah itu masih berpikir bahwa cinta sama kampung halaman berarti tinggal di kampung halaman. Dan, terus tinggal hingga napas berhenti..

Namun, Birhan adalah seorang yang tegar. Dia tak peduli omongan orang yang menganggapnya pengkhianat. Semua pun terbukti. Orang-orang yang menganggapnya pengkhianat akhirnya ditangkap karena kasus korupsi. Sebagian lagi melarikan diri sebab mencabuli gadis di daerah itu.

Nalar bergelut. Ternyata bukan lagi hanya maling teriak maling yang ada di negeri ini. Tapi pengkhianat berteriak pengkhianat. Munafik menuduh orang lain munafik. Koruptor berteriak antikorupsi. Ha..ha..ha...

Hari-hari pertama masuk kantor menjadi Ujian lanjutan buat pasangan suami istri itu. Orang-orang yang iri dan takut dengan adanya saingan baru berusaha menjatuhkan dengan segala macam cara. Arungan sentimen menggema setiap saat dalam jiwa mereka.

"Kamu tahan saja, kalau tidak, ya berhenti. Nanti saya saja yang kerja. Kamu bisa usaha jual pulsa atau apalah." kembali Birdan coba meneduhkan suasana.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Siapa pun rasanya tak akan sanggup dibuat seperti ini. Saya bukan bagian buat proposal untuk mereka yang akan melakukan perjalanan dinas. Malah saya yang sering kerjakan. Kalau pendampingnya berhalangan, saya masih bisa maklum. Ini malah enak-enakan main domino. Kadang-kadang juga ke warung kopi dekat kantor.

"Kenapa tidak kamu protes?"

"Apa? Proses, Ah, Kamu kayak tidak tahu saja. Pegawai baru langsung protes, risiko bagaimana?"

"Tidak ada pekerjaan tanpa risiko." Birdan memotong.

"Memang, tapi ini risiko yang dibuat-buat, untuk menjatuhkan saya." Helga menarik napas.

"Jadi?"

"Besok, saya masih mau masuk, kalau masih seperti ini, lihat saja."

"Tahanlah, selama kamu masih bisa tahan."

Dan, Birdan tidak menceritakan kisahnya sendiri di kantor. Dia malah dibenci rekan sekerja karena beredar kabar tak berburung bahwa dia adalah pegawai yang jujur. Di kantornya sudah beberapa kali terjadi mutasi sebagian pegawai yang berlaku jujur. Di kantornya sudah berkali-kali petugas KPK menangkap pelaku korupsi. Di kantor itu pula pernah meninggal beberapa pegawai, tak lama setelah mereka diminta keterangan pihak berwajib sehubungan kasus korupsi. Ada yang meninggal karena kecelakaan dan itu dianggap wajar. Ada pula yang meninggal tiba-tiba, kebanyakan dengan keterangan serangan jantung.

.....

Dikutip dengan pengubahan untuk keperluan pembelajaran



Aktivitas Penutup!

1. Nilai apa yang terkandung dalam cerpen di atas?
2. Bagaimanakah kaitan nilai itu dengan penyakit negeri ini yakni korupsi?
3. Konsultasikan kesulitan Anda baik pemahaman Anda terhadap nilai dan relevansi nilai maupun materi pembelajaran hari ini!

C. Membaca : Menemukan Tema, Latar, Penokohan pada Cerpen-Cerpen dalam Satu Buku Kumpulan Cerpen

Setelah mempelajari kompetensi dasar ini siswa diharapkan mampu :

- Menyebutkan unsur-unsur intrinsik cerpen.
- Mendefinisikan masing-masing unsur-unsur intrinsik cerpen.
- Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen khususnya tema, latar dan penokohan.

1. Unsur-unsur Intrinsik

Pertemuan sebelumnya kita telah belajar tentang unsur-unsur intrinsik cerpen. Namun pada pertemuan kali ini kita akan lebih mendalami tentang tema, tokoh, penokohan dan latar (Diharja, 2008)

a) Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra atau menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema sering sudah tampak pada judul karya baik secara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gambang maupun secara tersamar, tetapi tidak selalu. Tema biasanya bisa dilacak dalam alur, tokoh dan latar.

b) Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang **mengalami** peristiwa (Sudjiman, 1992: 16). Yang dimaksud mengalami peristiwa yaitu menyebabkan terjadinya peristiwa maupun terkena di dalam peristiwa.

c) Penokohan

Dalam pembicaraan sebuah cerita pendek sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Tokoh cerita ialah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diespresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan penokohan ialah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dengan demikian, istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh atau perwatakan, sebab penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

d) Latar

Sebuah cerita pada hakikatnya ialah peristiwa atau kejadian yang menimpa atau dilakukan oleh satu atau beberapa orang tokoh pada suatu *waktu*, *tempat*, dan *suasana* tertentu.



Aktivitas Utama!

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 3-4 orang sehingga menjadi 6 kelompok!
2. Buatlah nomor undian 1-2, lipat atau digulung. Lalu kocoklah undian itu dalam sebuah wadah atau gunakan kedua tangan Anda!
3. Masing-masing kelompok akan mendapatkan nomor undian yang disertai dengan judul cerpen yang akan diidentifikasinya!
4. Setiap kelompok mendapatkan tugas mengidentifikasi unsur-unsur cerpen yakni tema, latar dan penokohan sesuai dengan nomor undian!

Nomor undian 1

Harga Sebuah Kejujuran...

Yusrizal Firzal (*Republika*, 16 Mei 2010)

SUARA azan sudah terdengar sedari tadi. Pertanda waktu shalat subuh sudah masuk. Seorang remaja masih saja membolak-balik badannya di tempat tidur. Gelisah, begitulah yang dia rasakan. Semenjak mendapatkan SMS balasan dari operator dinas pendidikan di kotanya tengah malam tadi, badannya terasa lemas. Dadanya sesak, seperti diimpit oleh batu besar. Dia dinyatakan tidak lulus UN.

Namanya Agung Prasetyo. Teman-teman sekolah biasa memanggilnya Agung. Dia adalah anak sulung dari dua bersaudara. Ayahnya, Prasetyo, saat ini bekerja sebagai pegawai negeri sipil di salah satu dinas di lingkungan pemerintahan kota. Sedangkan ibunya bernama Mutia, adalah guru SD. Dita, adik satu-satunya saat ini duduk di kelas dua SMP. Anindita Prasetyo, demikian nama lengkapnya.

Agung kembali memagut bantal guling dan menarik selimutnya. Empuknya *spring bed* dan hangatnya selimut tidak bisa membuat tidurnya nyenyak. Pikirannya selalu tertuju pada balasan SMS itu. Setiap kali dibukanya SMS itu, dadanya selalu terasa sesak. Gelisah, cemas, tak enak hati, semuanya bercampur menjadi satu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dadanya semakin sesak ketika beberapa saat kemudian, masuk SMS dari kawan-kawannya yang mengatakan bahwa mereka lulus. Agung hanya bisa tersenyum kecil membaca setiap SMS yang masuk. Mereka juga bertanya bagaimana dengan dia. Namun, tak satu pun SMS dari kawan-kawannya yang dibalasnya. Termasuk SMS dari Budi, kawan akrabnya semenjak SMP. Budi merupakan teman satu kelasnya di SMA.

Setelah lulus dari SMP dulu, mereka berjanji untuk mendaftar di SMA yang sama. Meskipun diterima di SMA yang sama, mereka berbeda kelas saat duduk di kelas satu. Dan, baru di kelas tiga mereka kembali satu kelas.

Perlahan Agung bangkit dan duduk di samping tempat tidurnya. Pikirannya kembali berkecamuk. Bingung, apa yang harus dikatakan kepada orang tuanya. Bagaimana kalimat pertama yang harus diucapkannya. Takut, membayangkan kemarahan ayahnya. Sedih, membayangkan wajah ibunya yang kecewa.

Dibukanya pintu kamarnya dan segera dia ke kamar mandi untuk mencuci muka dan berwudhu. Begitu lewat di depan kamar orang tuanya, lagi-lagi pikirannya berkecamuk. Ahhh... wajah ibu yang sedih dan muka ayah yang merah menahan amarah, melintas di pikirannya. Segera ditepisnya pikiran itu. Di dalam kamar Agung memulai shalatnya. Berusaha untuk khusyuk. Namun, sesekali pikiran itu terus mengganggu kekhusyukan shalatnya.

Agung kembali duduk di samping tempat tidurnya. Sesekali dia mengintip keluar kamar untuk melihat apakah orang tuanya sudah bangun. Pikirannya kembali menerawang. Kali ini, dia mengingat saat-saat menghadapi ujian nasional. Dia mendapatkan bisikan dari kawan-kawannya bahwa ada kunci jawaban di dinding kamar mandi sekolah.

Beberapa temannya sudah ada yang mendapatkan kunci jawaban tersebut. Agung tidak menggubris hal itu, ia terus saja mengerjakan soal-soal yang ada di depannya. Satu persatu soal itu mampu dikerjakannya. Ketika dia mendapat soal yang sulit, muncul kebimbangan dalam hatinya. Ingin rasanya meminta kunci jawaban tersebut.

Namun, teringat akan nasihat guru mengajinya dulu ketika masih belajar di Madrasah bahwa keberhasilan yang didapat dengan kebohongan tidak akan berarti apa-apa, membuatnya mengurungkan niatnya itu. Nilai kejujuran itu masih tertanam dalam dirinya hingga saat ini.

Sesaat kemudian, Agung merebahkan dirinya ke atas tempat tidur. Dipagutnya kembali bantal gulingnya. Selimut pun ditarik menutupi kaki hingga dadanya. Agung tersenyum sendiri mengingat suatu kejadian yang menarik perhatiannya. Saat itu, seorang panitia ujian memasuki ruangan ujian untuk mengambil absen pengawas ujian. Panitia ujian itu berusaha mengajak pengawas ujian untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu dimanfaatkan oleh kawan-kawannya untuk saling memberikan contekan. Keberadaan panitia ujian itu seolah-olah mengalihkan perhatian pengawas terhadap peserta ujian.

Keteguhan hatinya untuk jujur dalam mengikuti ujian nasional, sedikit mengobati kegelisahannya. Timbul secercah kepercayaan dalam dirinya. Tanpa terasa kantuk pun menyerang matanya. Sesaat kemudian dia terlelap....

Agung terbangun ketika terdengar suara Dita yang memanggil-manggil namanya sembari mengetuk pintu kamarnya. Sambil mengucek-ngucek matanya, Agung segera keluar kamar mengikuti Dita menuju ke ruang makan. Di sana kedua orang tuanya, Prasetyo dan Mutia, sudah menunggu mereka untuk sarapan pagi.

Sebelum duduk di kursi, segera Agung mengatakan kepada ayah, ibu, dan adiknya perihal ketidakkulusannya. "Yah, Bu, maafkan Agung. Agung tidak lulus UN."

Mendengar hal itu, ayahnya langsung kaget. Ibunya juga demikian. Kekhawatiran Agung akan sikap kedua orang tuanya, mulai tampak. Prasetyo langsung marah mendengar berita itu. Dia tidak menyangka kalau anaknya akan gagal dalam UN. Padahal, ia sendiri melihat anaknya begitu sibuk belajar mempersiapkan diri menghadapi UN.

....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kemarahan Prasetyo berusaha diredam oleh Mutia dengan menepi pundak suaminya itu pelan-pelan. Meskipun, di wajahnya tersirat perasaan kecewa yang dalam. Hal itu terlihat jelas oleh Agung. Tebersit dalam hatinya perasaan bersalah. Agung menyesal tak bisa membahagiakan kedua orang tuanya yang telah bersusah payah membiayai pendidikannya.

Dita yang sedari tadi mendengar perbincangan di antara mereka, ikut prihatin atas kegagalan kakaknya. Sesaat kemudian Agung melanjutkan penjelasannya.

"Ayah..., Ibu..., Meskipun Agung gagal dalam UN ini, Agung masih merasa terhormat. Agung menjawab soal-soal dengan pikiran dan ilmu Agung sendiri. Agung tidak mencontek sedikit pun. Meskipun kawan-kawan Agung mendapatkan kunci jawaban dan berusaha membantu Agung, Agung menolaknya. Agung tidak ingin menyelesaikan UN dengan cara yang curang. Agung masih ingat kata Pak Somad, guru mengaji Agung dulu, bahwasanya keberhasilan yang didapat dengan kebohongan tidak akan berarti apa-apa."

Mendengar itu, amarah Prasetyo mulai reda. Rasa kagum menyelimuti hatinya mendengar penjelasan dari anaknya. Pun dengan Mutia, yang dalam hatinya tersenyum mendengar kejujuran anaknya.

Agung pun melanjutkan penjelasannya: *"Agung berjanji akan belajar lebih giat lagi untuk menghadapi UN susulan yang akan datang. Agung akan tetap memegang prinsip kejujuran dalam ujian itu. Doakan Agung ya, Bu ..., Ayah."*

Setelah itu mereka berempat berpelukan. Tidak ada lagi rasa marah, kecewa, dan sedih. Yang ada hanya rasa kagum. Kagum akan nilai kejujuran yang akan terus dipertahankan.

Sore itu, sepulang kerja, Prasetyo dan Mutia duduk di depan televisi menonton berita. Hanya mereka berdua yang berada di rumah. Dita dijemput oleh kawannya untuk menjenguk gurunya yang sakit. Sementara, Agung pamit hendak ke toko buku mencari buku pelajaran yang gagal dilewatinya dalam UN.

Ditemani kopi hangat dan gorengan, kedua suami istri itu mendiskusikan tentang berita seorang pelajar yang nekat bunuh diri karena tidak lulus UN. Ada juga pelajar yang pingsan mendengar ketidakkulusannya. Mereka bersyukur karena Agung, anak mereka, bisa menerima kegagalannya dalam UN. Apalagi, Agung gagal karena bersikap jujur dalam UN.

Kepala Sekolah yang Jujur

Sebuah Cerpen Putu Wijaya

Kepala Sekolah itu menjadi pusat kebencian banyak orang. Para pegawai, guru-guru, murid, orang tua murid, bahkan juga tukang kebun dan penjual lontong di sudut halaman sekolah ikut marah.

Mereka bisik-bisik sambil memoncongkan mulutnya, gara-gara Kepala Sekolah itu lambat sekali menyelesaikan pembangunan sekolah. Sumbangan yang telah dikumpulkan hampir sepuluh tahun dari penduduk sendiri, maunya segera berwujud. Nyatanya harus menunggu, harus menunggu.

"Entah apa yang ditunggu lagi, jangan-jangan uang itu sudah dia bungakan," kata mereka.

Kepala Sekolah akhirnya tahu, "kebijaksanaan"-nya sedang disangsikan. Untuk segera menjernihkan suasana, ia memanggil seluruh pegawai, para orang tua murid, bahkan para pejabat setempat untuk diberikan penjelasan.

"Saya berusaha sebaik mungkin supaya dana yang sudah dikumpulkan dengan jerih payah yang luhur ini benar-benar ada manfaatnya. Agar dengan uang kita kumpulkan ini benar-benar dapat didirikan sebuah sekolah yang sesuai dengan kebutuhan kita. Tahan lama, sehat, baik, serta jga sesuai nilainya dengan nilai sumbangan ini sendiri. Jadi harap semuanya maklum, bahwa semua ini saya lakukan untuk kebaikan."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kepala Sekolah itu kemudian menyodorkan bukti-bukti, kuitansi surat-surat, rencana, bahkan juga gambar-gambar secara terinci. Tak seorang pun dapat membantah bagaimana jujur, jelas, dan meyakinkannya bukti-bukti itu. Semuanya tak bisa mendakwa lagi. Malahan seseorang kemudian muncul dan minta maaf, agar Kepala Sekolah itu meneruskan rencana yang bersih itu dan tidak terganggu oleh kasak-kusuk.

"Bisik-bisik itu biasa, akan selalu ada, namanya saja manusia, tapi teruskan saja, kami sudah melihat bukti kebersihan rencana Bapak," ujarnya.

Tak lama kemudian, dengan lambat, teratur, tetapi pasti, pembangunan gedung sekolah itu dimulai. Dan sesuai dengan rencana yang ada di tangan Kepala Sekolah -- meskipun sudah terlalu kasep bagi orang lain--akhirnya berdiri sebuah bangunan sekolah yang ideal.

"Dengan uang yang sekecil itu, tak seorangpun dapat membangun gedung sekolah yang ideal, bagus, kokoh, dan sempurna seperti ini," kata para orang tua murid.

Mereka semua takjub. Lalu sama-sama memuji kejujuran Kepala Sekolah itu.

Kampung-kampung lain iri oleh keberhasilan Kepala Sekolah. Akan tetapi keirian itu tak lama. Ketika Kepala Daerah mengadakan peninjauan, terjadilah keonaran baru. Kepala Daerah yang merasa tergugah lalu segera memutuskan untuk memberikan dana mendirikan gedung-gedung sekolah yang sama bagusnya dengan gedung sekolah baru tersebut. Gedung tersebut dianggap sebagai tipe ideal. Tetapi karena kampung itu sendiri sudah memiliki sebuah sekolah yang bagus, dana untuk kampung itu dirasa tidak perlu diturunkan lagi.

Segera kemudian kampung-kampung di sekitar mendirikan gedung sekolah baru. Gedung sekolah lama yang mereka miliki dijebol. Di atasnya dibangun sesuatu yang ideal. Pembangunan ini membuat kampung pertama menjadi iri. Mereka tiba-tiba merasa diperlakukan tidak adil. Para orang tua, guru-guru, bahkan juga murid-murid mulai lagi kasak-kusuk. Sekarang yang mereka keluhkan lain.

"Lihat!" ujar mereka dengan perih. "Karena kejujuran, akhirnya kita tidak dapat apa-apa. Orang lain membangun, kita sendiri malah dibiarkan."

Beberapa orang bahkan menyerang secara terang-terangan. "Terlalu banyak tingkah sih," kata mereka. "Kejujuran saja tak cukup."

Beberapa orang bahkan menyerang secara terang-terangan. "Terlalu banyak tingkah sih," kata mereka. "Kejujuran saja tak cukup. Coba dulu bangun saja cepat-cepat seadanya, pasti gedung itu sudah rapuh sekarang. Dan kalau sudah rapuh, Kepala Daerah pasti tidak akan menahan biaya itu buat kita. Sekarang gara-gara aksi ingin memerangi korupsi, kita semua jadi korban."

Kepala Sekolah yang jujur itu tertegun. Ia memang telah berusaha setengah mati untuk mempergunakan uang itu sebaik mungkin, sejujur mungkin. Kenapa ia musti mendapat tuduhan terus?

Akhirnya ia tak tahan lagi. Ia segera mengundang kembali semua orang. Dalam pertemuan itu ia maju ke depan dan berbicara dengan mata berlinang. "Saudara-saudara, Bapak-bapak, dan Ibu-ibu," katanya dengan sedih.

"Saya mendirikan gedung sekolah ini benar-benar dengan maksud untuk memberikan sebuah gedung yang layak buat anak-anak kita. Sama sekali bukan untuk melawan korupsi. Bukan untuk melawan korupsi! Tolong catat ini! Saya tidak punya tujuan sebesar itu. Usia korupsi sudah begitu tua dan dia begitu besar, itu problem yang maha besar, saya tidak akan mampu melawannya. Jadi jangan mengira saya punya tujuan yang seluhur itu. Tidak. Saya hanya ingin berbuat baik untuk ketenangan saya sendiri, sebab saya cinta pada anak-anak...."

Tak ada yang mendengarkan pidatonya. Satu per satu hadirin keluar meninggalkan dia. Pada akhirnya Kepala Sekolah itu hanya tinggal sendirian dengan pesuruh sekolah yang mulai mengumpulkan gelas-gelas minuman.

"Kamu juga menuduh saya mengerjakan semua ini untuk melawan korupsi?" tanya Kepala Sekolah. Pesuruh itu terhenyak. Tapi kemudian sambil lalu tak sengaja ia mengangguk.

DIPOSKAN OLEH MAN NGLAWAK DI 1/19/2010 08:24:00 AM

LABEL: MAJALAH ALHIKMAH

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Setelah tahap identifikasi selesai, tukarkan dengan kelompok yang sama dengan nomor undian Anda!
6. Berikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok yang mendapat undian sama dan bacakan hasil penilaian kelompok Anda!



Aktivitas Penutup!

1. Nilai apa saja yang terkandung dalam cerpen tersebut?
2. Bagaimanakah kaitan nilai-nilai tersebut dengan situasi dan kondisi moral manusia dewasa ini?
3. Optimiskah Anda dengan pemberantasan korupsi melalui pendidikan?
4. Apa usaha untuk membentengi diri dari tindak korupsi?

D. Menulis : Menuliskan Kembali Cerpen yang Pernah Dibaca

Setelah mempelajari kompetensi dasar ini, siswa diharapkan mampu :

- Mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik cerpen yang dibacanya
- Menuliskan kembali cerpen yang dibacanya dengan bahasa sendiri



Aktivitas pengantar!

Tentu Anda pernah membaca cerpen. Sebutkan judul cerpen yang pernah Anda baca atau jika Anda lupa judulnya ceritakan dengan singkat isi cerpen yang pernah Anda baca!

1. Langkah-langkah menulis kembali cerpen yang pernah dibaca :

Cerpen merupakan salah satu karangan bebas fiktif dan naratif yang banyak kita temui dalam surat kabar, majalah, tabloid bahkan radio. Tentu Anda pernah membaca atau mendengar penceritaan cerpen. Namun, apa daya ketika Anda ingin mendokumentasikannya atau menuangkan hobi menulis Anda tetapi Anda tidak tahu cara menulis kembali cerpen yang pernah dibaca. Berikut adalah langkah-langkah yang harus Anda perhatikan saat Anda ingin menuliskan kembali cerpen yang pernah Anda baca :

- a) Bacalah ulang cerpen yang akan Anda tulis ulang dengan cermat dan teliti!
- b) Temukan masing-masing unsur-unsur instrinsiknya dan gunakan kata kunci untuk setiap unsur-unsurnya!
- c) Rangkumlah kata-kata kunci tersebut secara sistematis dari tema hingga amanat!
- d) Rangkailah kata-kata kunci itu menjadi kalimat dengan gaya bahasamu sendiri!



Aktivitas Utama!

1. Bacalah dengan cermat dan teliti cerpen dibawah ini!
2. Temukan hal-hal yang menarik dalam cerpen dibawah ini!
3. Sebutkan kata atau kalimat yang menggugah perasaan Anda!
4. Tulislah ulang cerpen itu dengan gaya bahasamu sendiri!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ini adalah sebuah legenda tentang seorang pembela kebenaran. Kisah ini bermula di suatu desa, di bumi Indonesia, pada masa era reformasi...

Keningnya berkerut, kumisnya turun naik, tatapan matanya jauh menerawang. Bona menggaruk-garuk kepalanya yang botak dan berketombe itu. Itu tandanya Bona sedang berpikir. Sudah beberapa lama ini Bona mendengar gosip bahwa Pak Lurah korupsi uang beras miskin. Dari total bantuan beras miskin 25 juta rupiah, Pak Lurah hanya membagikan 15 juta rupiah aja. 10 juta rupiah lainnya, entah raib dimana. Tetapi ini baru *gosip*.

Bona tidak yakin dengan kebenaran gosip ini. Tidak mungkin Pak Lurah korupsi. Pak Lurah sudah kaya. Mobilnya Xenia, mengkilat, mulus. Padahal orang di kampung Sukamiskin ini jarang yang punya mobil. Satu - satunya orang yang punya mobil selain Pak Lurah cuma Haji Basri. Itu pun cuma Suzuki Caryl tahun 90-an. Tidak mulus dan tidak mengkilat. Bunyinya saja beda. Bunyi mobil Pak Lurah: ce ce ces, brummm. Bunyi mobil Haji Basri: ce ces, ngik ngik ngik ngik, brum ngik ngik, ce ce ce ce ce ces ces ces, brum, ngik ngik ngik. Mobil Pak Lurah menggunakan bensin murni. Mobil Haji Basri menggunakan bensin campur, campur dorong. Sangat berbeda pembaca.

Bona yakin, Pak Lurah tidak bakal mengorupsi uang beras miskin. Namanya saja beras miskin. Artinya kan bantuan beras untuk rakyat miskin yang tidak bisa beli beras. Memang Bona kurang simpati sama Pak Lurah karena menghalang-halangi hubungannya dengan Nyi Iteung, kembang desa anaknya Pak Lurah. Tetapi bagaimana pun Bona yakin bahwa Pak Lurah orangnya baik, dan tidak akan merampok warga uang milik desa. Pak Lurah seringkali memberi pertolongan kepada warga desa yang sedang kesusahan dan memberi pinjaman beras barang seliter dua liter itu biasa. Bahkan pernah Pak Lurah pernah memberi keluarga Bona 5 liter beras, waktu malam lebaran. Tidak mungkin Pak Lurah korupsi beras miskin. Tidak mungkin ah, pikir Bona.

"Pak Lurah korupsi."

"Pak Lurah korupsi."

"Pak Lurah korupsi."

Begitu banyak suara di sekitar Bona. Semua orang berteriak. "Pak Lurah korupsi". Bapak - bapak, ibu-ibu, sampai staf seksi juru ketik desa. Kepala Bona pening. Bona tidak tahan dengan suara - suara yang begitu menggema itu. Bona berlari ke hutan, lalu ke pantai. Hehe, bukan *dung*. Ke sawah saja, lebih dekat. Di tengah jalan Bona bertemu nenek-nenek, rambutnya beruban, kulitnya keriput, pakai bikini merah muda. Lho? Bona merasa ada yang aneh sama nenek-nenek itu. Oh, bulu keteknya lupa dicukur, pikir Bona. Tiba-tiba nenek-nenek itu memanggil Bona.

"Ujang, kesini sebentar"

"Ada ada nek?"

"Pak Lurah korupsi."

Eh, si nenek ikut-ikutan juga. Bona lalu kembali berlari ke sawah. Bona sampai di saung, salah satu tempat paling cozy kesukaannya. Tiba-tiba ada kodok lompat ke arahnya. Wah, lumayan pikir Bona. Buat tambah-tambah lauk makan siang. Kodok itu membuka mulutnya, dan lalu...

"Pak Lurah korupsi."

"Hwaaaaaaaaaaaaa!!!!" Bona terbangun dari mimpinya. Piuuuhhh, untung cuma mimpi, pikir Bona. Tapi Bona merasa ini adalah firasat, tandanya dia harus bergerak. Maka Bona pun mulai bergerak mengikuti alunan kopi dangdut. Bukkkkaannn. Bukan gerakan yang itu, pikir Bona.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bona harus bergerak menyelidiki sendiri kebenaran gosip ini. Kebenaran harus terungkap! Kalo memang benar gosip Pak Lurah korupsi, Pak Lurah harus bertanggung jawab. Kalo gosip itu tidak benar, maka nama baik Pak Lurah harus dipulihkan. Bona tidak mau rasa resah ini terus membayangkannya, menjelma menjadi nenek - nenek pakai bikini merah muda dalam mimpinya. Lebih baik Bona mimpi bertemu Nyi Iteung pakai bikini kuning golkar daripada mimpi ketemu nenek - nenek pakai bikini merah muda. Bona pun mulai merencanakan aksinya. Dia datang ke rumah Asep, sahabat baiknya.

"Sep, kita harus bergerak".

"Bergerak mengikuti alunan kopi dangdut Bon?"

"Bukaaannnn. Bukan gerakan yang itu. Bergerak menyelidiki kasus korupsi Pak Lurah."

"Ha?"

Malam itu terlihat dua bayangan berkelebat diantara pepohonan di halaman rumah Pak Lurah yang luas. Keduanya tampak menggunakan kain sarung sebagai penutup kepala untuk melindungi identitas mereka. Senjata ala cimande, Golok Pembunuh Ayam, terselip di pinggang Batman. Sedangkan Doraemon tampak membawa senjata andalannya, tongkat pemukul anjing.

"Bon.."

"Syyuuuuut. Jangan panggil nama asli Sep. Panggil nama samaran *aja*."

"Apa?"

"Batman kasarung. Tapi biar lebih *simple*, panggil aja saya Batman."

"Lalu nama samaran saya apa?"

"Doraemon."

Batman memberi isyarat kepada Doraemon untuk melompat. Mereka sudah ada di ruang tengah Pak Lurah sekarang. Rumah Pak Lurah adalah rumah gaya raden - raden jaman jadul. Rumah luas dengan ukiran disana sini dan ruangan khas di tengah rumah yang sengaja dibiarkan bolong, gak ada atapnya. Biasa dipakai untuk berjemur, baik itu menjemur badan ataupun menjemur rangginang. Karena itu Batman dan Doraemon bisa dengan mudah menyusup ke rumah Pak Lurah. Dari pantulan cahaya rembulan terlihat Batman memberikan instruksi kepada Doraemon.

"Mon, kita berpencar. Kita geledah rumah ini. Cari bukti apakah benar Pak Lurah melakukan korupsi."

"Seperti?"

"SEPERTI KOPER BERISI UANG 10 JUTA YANG ADA TULISANNYA 'INI HASIL KORUPSI'!!", ujar Batman kesal.

"Kalo tulisannya 'ini bukan hasil korupsi' gimana?"

"Gkckckkgckkgkckgkckgk."

Batman dan Doraemon berpencar. Dengan gaya mengendap-ngendap tapi masih tetap terlihat elegan dan kasual, Batman berjalan menuju kamar anaknya Pak Lurah, Nyi Iteung. Nyi Iteung masih tertidur lelap. Meni geulis Nyi Iteung teh, pikir Batman. Batman mengelus-elus rambut Nyi Iteung yang hitam tergerai. Colongan. Raut wajah Nyi Iteung yang tetap cantik walupun sedang tidur itu sempat membuat niat Batman goyah. Tapi Batman memantapkan hatinya. Maapkan Aa Nyi Iteung, tapi kebenaran harus terungkap. Batman gak menemukan bukti apa-apa di kamar Nyi Iteung. Batman beranjak ke kamar Pak Lurah. Pak Lurah dan istrinya masih tertidur pulas. Batman membuka lemari, tapi malah menemukan ayam. Oh, mungkin takut ilang. Makanya tu ayam ditaro di lemari, pikir Batman. Itu biasa. Batman merangkak ke kolong tempat tidur. Tangan Batman meraih sesuatu yg berwarna hitam. Eh, ternyata itu kambingnya Pak Lurah. Bukan yang ini. Batman memasukkan kambing itu kembali ke kolong tempat tidur. Batman lalu meraih koper yang ada disebelah kambing. Koper hitam. Di bagian luar koper itu tertulis 'Ini bukan hasil korupsi'. Wah, jangan-jangan bener kata si Doraemon, pikir Batman. Pak Lurah memang cerdik, menyembunyikan koper dibaik kambing. Koper itu terkunci. Tapi dengan ajian penca cimande, Ilmu Elang Membuka Koper, Batman bisa membuka koper yang terkunci itu dengan satu sabetan golok. Dalam koper itu Batman menemukan uang seratus ribuan total 10 juta dan sebuah dokumen. Salah satu dokumen ternyata adalah invoice penyerahan dana bantuan beras miskin dari pemerintah kepada desa sebesar 25 juta rupiah. Padahal selama ini Pak Lurah selalu bilang dana bantuan dari pemerintah cuma 15 juta rupiah. Pak Lurah ternyata korupsi!!

Batman segera keluar dari kamar Pak Lurah, tapi sarungnya tersangkut gelas di atas meja dan membuat gelas itu pecah. Pak Lurah terbangun, terkejut melihat ada orang bertopeng di kamarnya. Pak Lurah reflek meraih Golok Pembunuh Sapi yang tergantung di dinding kamarnya....

<http://encepsubona.blogspot.com>, 12 Juli 2011, 21.30

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Aktivitas penutup!

Bacalah refleksi dibawah ini dengan seksama, kemudian renungkan!

Korupsi di negeri ini tak mengenal siapa, bahkan perangkat desa sekalipun. Jangan mengira bahwa perangkat desa orang yang tak bisa melakukan korupsi. Perangkat desa saja sudah demikian apalagi perangkat pemerintahan pusat! Setiap hari mendengar berita korupsi, bahkan oleh orang yang menyebut dirinya wakil rakyat. Ya, mereka wakil rakyat yang haus akan uang dan kekuasaan! Sadarkah Anda! kita sedang dibawa ke dalam paham korupsi dan penghancuran nilai-nilai bangsa. Tawuran, kriminalitas dan kejahatan lainnya semakin merebak dan salah satu penyebabnya adalah korupsi. Uang untuk kesejahteraan rakyat tak tersalurkan dengan tepat, pasti diambil persenan oleh pemegang kekuasaan! Apa yang dapat Anda lakukan! masa bodoh karena negeri ini sudah tak dapat dipulihkan lagi! jangan saudara, negeri ini masih punya harapan jika kita berada pada jalan Tuhan.



Citra Diri Pemimpin



Banyak hal yang akan Anda dapatkan setelah mempelajari bab ini, diantaranya :

- *Menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan*
- *Menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi*
- *Menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen*
- *Menulis cerpen bertolak dari [eristiwa yang pernah dialami*

BAB 4

A. Mendengarkan: Menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan

Setelah mempelajari kompetensi dasar ini, siswa diharapkan mampu :

- Menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan.
- Menangkap nilai-nilai yang terkandung dalam syair.

**Lirik lagu 1
WAKIL RAKYAT**

pencipta :(tuliskan jika Anda tahu)
.....

Wakil rakyat seharusnya merakyat
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat
Jangan tidur waktu sidang soal rakyat

Wakil rakyat bukan paduan suara
Hanya tahu nyanyian lagu 'setuju'
(*lirik.KapanLagi.com*)

**Lirik lagu 2
TIKUS – TIKUS KANTOR**

Pencipta :(tuliskan jika Anda tahu)

Kisah usang tikus-tikus kantor
Yang suka berenang disungai yang kotor
Kisah usang tikus-tikus berdasi
Yang suka ingkar janji
Lalu sembunyi dibalik meja
Teman sekerja
Didalam lemari dari baja
Kucing datang
Cepat ganti muka
Segera menjelma
Bagai tak tercela

.....
(*Lirik.KapanLagi.com*)

1. Syair dan Unsur-Unsurnya

Tentu Anda pernah belajar tentang syair pada pertemuan sebelumnya, baik pengertian, unsur-unsur maupun jenis-jenisnya. Sudah tak asing lagi bukan? Berikut adalah kilas balik materi syair terdahulu!

Syair adalah puisi *lama* atau karangan dalam bentuk terikat yang mementingkan irama sajak. Biasanya terdiri dari *4 baris, berirama aaaa, keempat baris tersebut mengandung arti atau maksud penyair*. Sudah ingat bukan, jika lupa bacalah sekilas materi terdahulu!



Aktivitas Pengantar!

1. Kenalkah Anda dengan lirik lagu di samping? Siapakah penciptanya? Jika Anda tahu salah satu lagu tersebut, nyanyikan bersama-sama dengan semua teman yang ada dalam kelas!
2. Temukan apa pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu tersebut!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.

Macam-Macam Nilai Menurut Prof.Dr.Notonagoro:

- Nilai Kebenaran atau kenyataan, yakni bersumber dari unsur akal manusia (Nalar, Ratio, Budi, Cipta).
- Nilai Keindahan, yakni bersumber dari unsur rasa manusia (Perasaan, Estetika)
- Nilai Moral atau Kebaikan, yakni bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (Karsa, etika)
- Nilai Regius, yakni merupakan nilai ketuhanan, kerohanian yang tinggi, dan mutlak yang bersumber dari keyakinan atau kepercayaan manusia.



Aktivitas Utama!

1. Bacalah dengan seksama syair dibawah ini selama 5 menit!
2. Setelah membaca tutuplah buku teks Anda dan letakkan di meja teman Anda paling depan di deretan Anda duduk!
3. Guru berperan sebagai media untuk melantunkan syair tersebut secara keseluruhan!
4. Simaklah dengan cermat syair yang dilantunkan oleh guru Anda!
5. Analisislah unsur-unsur dan nilai yang terkandung dalam syair!
6. Unsur-unsur yang dianalisis yakni rima, baris dan isi!

Syair Nasihat kepada Anak

*Dengarkan tuan ayahanda berper
Kepada anaknda muda bestari
Jika benar kepada diri
Nasihat kebajikan ayahanda beri*

*Jika anaknda menjadi besar
Tutur dan kata janganlah kasar
Janganlah seperti orang sasar
Banyaklah orang menaruh gusar*

*Tutur yang manis anaknda tuturkan
Perangai yang lembut anaknda lakukan
Hati yang sabar anaknda tetapkan
Kemaluan orang anaknda fikirkan*

*Nasehat ayahnda anaknda fikirkan
Keliru syaitan anaknda jagakan
Orang berakal anaknda hampirkan
Orang jahat anaknda jauhkan*

*Setelah orang besar fikir yang karu
Tidak mengikut pengajaran guru
Tutur dan kata haru-biru
Kelakuan seperti anjing pemburu*

*Tingkah dan laku tidak kelulu
Perkataan kasar keluar selalu
Tidak memikirkan orang empunya malu
Bencilah orang hilir dan hulu*

*Itulah orang akalnya kurang
Menyangka diri pandai seorang
Takbur bila membilang orang
Dengan manusia selalu berperang*

*Apabila perintah lemah dan lembut
Semua orang suka mengikut
Serta dengan malu dan takut
Apa-apa kehendak tidak tersangkut*

*Jika memerintah dengan cemeti
Ditambah dengan perkataan mesti
Orang menerimanya sakit hati
Barangkali datang fikir hendak mati*

*Inilah nasehat ayahnda tuan
Kepada anaknda muda bangsawan
Nafsu yang jahat anaknda lawan
Supaya kita jangan tertawan*

(dikutip dengan perubahan)
(Raja Ali Haji ibni Raja Ahmad)
(amraamra.blog.friendster.com)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Aktivitas Penutup!

Refleksi

1. Bagaimanakah hubungan nilai yang terkandung dalam syair dengan perilaku manusia zaman sekarang terlebih pemimpin bangsa?
2. Tanyakan pada diri, apakah yang telah saya buat untuk menyenangkan hati orang tua? Atau setiap hari saya membuat sakit hati dan kecewa orang tua saya?
3. Pedulilah Anda dengan permasalahan bangsa? Pemimpin yang korup, pemimpin yang cenderung membiarkan rakyatnya menderita, pemimpin yang mengambil kebijakan untuk keuntungan kelompoknya. Anda! Anda adalah calon pemimpin maukah Anda seperti mereka? Banyak sekarang hal yang mengarah ke situ, yakni tawuran, geng motor yang meresahkan warga dan lain sebagainya. Apa yang Anda dapati dengan kelakuan seperti itu! Mencari jati diri! Menunjukkan eksistensi! Jika itu tujuan Anda, percaya pada saya, manusia akan memakan manusia akan menjadi *trend* beberapa tahun ke depan!

B. Berbicara: Menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana atau irama yang dibangun

Setelah mempelajari kompetensi dasar ini, siswa diharapkan mampu :

- Mengubah puisi menjadi lagu
- Menyanyikan puisi yang telah diubah menjadi lagu sesuai dengan isi, suasana, dan irama yang dibangun.



Aktivitas pengantar!

.....

*Tubuhku terguncang
Dihempas batu jalanan
Hati tergetar menatap
kering rerumputan*

*Perjalanan ini pun
Seperti jadi saksi
Gembala kecil
Menangis sedih ...*

*Kawan coba dengar apa jawabnya
Ketika di kutanya mengapa
Bapak ibunya tlah lama mati
Ditelan bencana tanah ini*

.....

Lirik.KapanLagi.com

1. Siapa pencipta lagu di samping?
2. Nyanyikan lagu itu bersama guru Anda jika Anda tahu lagu itu!
3. Apa isi lagu tersebut?
4. Pesan apa yang ingin disampaikan pencipta lagu?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Musikalisasi Puisi

Musikalisasi Puisi adalah teknik pembacaan puisi dengan iringan alat-alat musik yang disesuaikan dengan tema, perasaan, nada dan pesan yang terdapat dalam sebuah puisi. Musikalisasi puisi bukan barang baru di dunia seni. Kelompok musik Bimbo, misalnya, mereka sangat ekspresif menyanyikan puisi-puisi Taufiq Ismail atau Wing Kardjo. Sebut saja puisi *Dengan Puisi Aku* ciptaan Taufiq Ismail telah berhasil disenandungkan dengan baik tanpa mengubah makna puisi tersebut. Atau puisi *Salju* karya Wing Kardjo yang begitu manis dengan iringan dentingan gitar dan sedikit orkestrasi gaya khas Bimbo. Beberapa tahun kemudian muncul Ebiet G Ade yang mengusung puisi-puisi ciptaannya ke dalam bentuk-bentuk melodi baladis. Masih banyak lagi tokoh-tokoh musik yang memusikkan puisinya seperti : Yan Hartlan dan Rita Rubi Hartlan, juga Uli Sigar Rusady.

2. Hal-hal yang perlu Diperhatikan dalam Musikalisasi Puisi

Tentu saja tidak semua puisi dapat dimusikalisasi. Puisi-puisi yang bertipografi tertentu tidak bisa dibangun melodi. Dalam hal ini Rene Wellek dalam *Teori Kesusastraan* menyebutkan, melodisasi puisi (penggunaan notasi) sulit diterapkan pada puisi yang mirip percakapan, pidato. Puisi *Cintaku Jauh Di Pulau* dalam kumpulan puisi *Deru Campur Debu* tersebut di atas memungkinkan untuk dibangun melodi karena terdiri dari bait-bait dengan jumlah baris yang berpola. Pola pembaitan tersebut memudahkan komposer (penyusun musik) untuk membagi-bagi ke dalam pola birama tertentu. Perhatikan contoh pola puisi yang dapat dimusikalisasi dibawah ini!

Contoh 1

Salju

Karya : Wing Kardjo

Ke manakah pergi
Mencari matahari
Ketika salju turun
Pepohonan kehilangan daun

Ke manakah jalan
Mencari lindungan
Ketika tubuh kuyup
Dan pintu tertutup

Ke manakah lari
Mencari bara api
Ketika bara hati
Padam tak berarti

.....

Lirik.KapanLagi.com

Contoh 2

CINTAKU JAUH DI PULAU

Karya : Taufiq Ismail

Cintaku jauh di pulau,
gadis manis, sekarang iseng sendiri

Perahu melancar, bulan memancar,
di leher kukalungkan oleh-oleh buat si pacar.
angin membantu, laut terang, tapi terasa
aku tidak 'kan sampai padanya.

Di air yang tenang, di angin mendayu,
di perasaan penghabisan segala melaju
Ajak bertakhta, sambil berkata:
"Tunjukkan perahu ke pangkuanku saja,"

.....

Lirik.KapanLagi.com

Perhatikan pengaturan rima, bait dan larik puisi diatas. Sungguh harmoni, terutama rimanya. Tiap bait ada yang memiliki pola rima aabb, abab, aaaa dan tak ada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang melebihi 4 baris. Hal ini dimaksudkan agar tercipta keharmonisan saat menggubah puisi tersebut menjadi lagu dan pengaturan nafas saat menyanyikan tidak terlalu panjang dan tidak juga terlalu pendek.



Aktivitas Utama!

1. Pilihlah salah satu lagu di bawah ini!
2. Nyanyikan dengan aransemen Anda sendiri!
3. Gunakanlah gitar untuk mengiringi Anda menyanyikan puisi yang Anda pilih!
4. Perhatikan suasana, isi dan irama yang ada dalam puisi yang Anda pilih. Pada saat Anda menyanyikannya sesuaikan dengan hal-hal tersebut!

Berita kepada Kawan

Pencipta : Ebiet G. Ade

Perjalanan ini

Trasa sangat menyedihkan
Sayang engkau tak duduk
Disampingku kawan

Banyak cerita
Yang mestinya kau saksikan
Di tanah kering bebatuan

Tubuhku terguncang
Dihempas batu jalanan
Hati tergetar menatap
kering rerumputan

Perjalanan ini pun
Seperti jadi saksi
Gembala kecil
Menangis sedih ...

Kawan coba dengar apa jawabnya
Ketika di kutanya mengapa
Bapak ibunya tlah lama mati
Ditelan bencana tanah ini

Mungkin Tuhan mulai bosan
Melihat tingkah kita
Yang selalu salah dan bangga
dengan dosa-dosa
Atau alam mulai enggan
Bersahabat dengan kita
Coba kita bertanya pada
Rumput yang bergoyang

Seperti Para Koruptor

Pencipta : Slank

Aku nggak butuh uangmu
Aku nggak butuh hartamu
Yang kubutuh hanya cintamu
Setulus cintaku padamu

Aku nggak mau warisanmu
Aku nggak mau kekayaanmu
Yang ku mau rasa sayangmu
Sesayang aku padamu

Hidup sederhana
Gak punya apa-apa tapi banyak
cinta
Hidup bermewah-mewahan
Punya segalanya tapi sengsara

Seperti para koruptor
Seperti para koruptor

Aku nggak perlu make up-mu
Aku nggak perlu bajumu
Yang ku perlu isi dadamu
Sepenuh kasihku padamu

Aku nggak penting warna
lipstick-mu
Aku nggak penting perhiasanmu
Yang penting jujur hatimu
Sejujurnya aku "fallin' in love,
padamu.."

www.kapanlagi.com

Apa yang terjadi di negeri ini menyedihkan! Kita, semakin meninggalkan Tuhan, moral semakin turun, seakan tak bernurani! Refleksikan!

C. Membaca : Menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen

Setelah mempelajari kompetensi dasar ini, siswa diharapkan mampu :

- Menyebutkan beberapa contoh nilai-nilai kehidupan.
- Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam cerpen.
- Merefleksikan nilai-nilai cerpen dengan berkaca pada peristiwa-peristiwa/kasus-kasus korupsi.
- Mengaitkan nilai-nilai cerpen dengan kehidupan sehari-hari

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.

2. Macam-macam nilai kehidupan menurut Prof.Dr.Notonegoro:

- Nilai Kebenaran atau kenyataan, yakni bersumber dari unsur akal manusia (Nalar, Ratio, Budi, Cipta)
- Nilai Keindahan, yakni bersumber dari unsur rasa manusia (Perasaan, Estetika)
- Nilai Moral atau Kebaikan, yakni bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (Karsa, etika)
- Nilai Regius, yakni merupakan nilai ketuhanan, kerohanian yang tinggi, dan mutlak yang bersumber dari keyakinan atau kepercayaan manusia.

3. Cara menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen

- Rangkumlah pokok-poko isi cerpen!
 - Temukan tema cerpen!
 - Temukan amanat cerpen!
 - Simpulkan amanat itu masuk dalam kategori nilai kehidupan apa!
- Aktivitas Utama!**
1. Pilihlah salah satu cerpen di bawah ini dan bacalah dengan seksama!
 2. Temukan tema cerpen dan hal-hal yang menarik dalam cerpen!
 3. Identifikasilah pesan cerpen!
 4. Rangkum hasil temuan dan identifikasi Anda, tentukan nilai apa yang terkandung dalam cerpen!



Cerpen 1

KORUPTOR DAN TUKANG SEMIR

ini ada dan benar-benar terjadi di sekitar kita

oleh : Yongki Kastanya

Malam. Daya, seorang waria muda yang baru saja keluar dari tahanan polsek Mahaka dengan keadaan yang babak belur, enam hari yang lalu karena dituduh mencopet di bus kota, datang ke tempat kerja barunya, sebagai tukang semir, di pojok barat alun-alun kota Mahaka. Siksaan para polisi padanya selama lima hari di polsek membuatnya pincang permanen dan satu bola matanya menonjol ke depan, sehingga ia sulit mencari pekerjaan baru yang rata-rata mengutamakan kesempurnaan fisik. Maka jadilah ia seorang tukang semir.

Pekerjaan sebagai tukang semir bukan pekerjaan asing bagi Daya. Ia tampak sangat menikmati pekerjaan itu meski sedikit orang yang mau memakai jasanya karena ia seorang waria..

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERBUJI

Seperti hari ini, meski ia sudah duduk empat jam di kursi kerjanya yang berupa balok kayu, senyumnya masih tersungging walau kotak uangnya belum terisi sesenpun. Sese kali ia memandang menara masjid di depan alun-alun kota, berharap Tuhan beriba padanya. Dan, doa seorang waria itu didengar juga oleh Tuhan Yang Maha Kuasa

Sebuah mercy hitam bersopir, berhenti tepat di depan Gedung Kesenian Mahaka, yang terletak di seberang jalan dari alun-alun kota. Seorang pria bersetelan jas hitam, parolente, dan beraura pejabat, keluar dan turun dari mercy hitam itu. Sepertinya ia salah satu tamu undangan pesta dewan kota yang diselenggarakan walikota Mahaka, di Gedung Kesenian malam ini, yang disinyalir oleh LSM yang bergerak di bidang pemberantasan korupsi sebagai kegiatan silaturahmi antar para koruptor-koruptor berdasi yang duduk di dewan kota Mahaka. Anehnya, pria itu tidak langsung melangkah masuk ke Gedung Kesenian Mahaka, tempatnya berpesta, melainkan melangkah ke alun-alun kota, lebih tepatnya ke tempat Daya bekerja.

Ketika pria itu menyeberang, tiba-tiba saja petir menyambar disusul hujan mengguyur deras. Sang sopir yang merangkap ajudan setia memayungi pria itu dari belakang, saat akan menghampiri Daya.

Sembari berjalan, pria yang diketahui bernama Azam Syan Uzman, ketua fraksi I dewan kota Mahaka itu berbincang pada ajudannya.

“Jang, apa benar di sana itu tukang semir?”

“Benar, Pak. Anda beruntung masih menemukannya di sini.”ucap Ujang, sang ajudan, yang tahu majikannya resah sejak ia tak sengaja menginjak kotoran kuda di pom bensin, saat perjalanan tadi.

>>>>

“Nona, Kau tukang semir?”Azam Syan Uzman mendekati Daya.

Daya yang sudah sering dipanggil Nona meski ia waria segera mengangkat muka, lalu mengangguk, “Ya. Benar.”

“Syukurlah. Kalau begitu, cepat bersihkan sepatuku, lalu semir!”Azam segera mengambil duduk di bangku pelanggan yang sudah tersedia di depan Daya. Ia tampak nyaman, meski tempat itu terbilang kotor dan di pinggir jalan.

“Ba...Baik, Tuan!”Daya segera melakukan pekerjaannya dengan girang.

Ia bersyukur dalam hati, “Alhamdulillah.”

>>>>

Ketika Daya tengah membersihkan sepatunya, Azam terus saja mengamati penampilan Daya yang baginya aneh sebagai wanita. Namun, ia lebih penasaran pada bola mata Daya sebelah kanan yang bengkak juga menonjol, serta memar dan lebam-lebam hitam yang menghiasi wajah, kulit tangan, bibir, dan leher Daya.

“Nona, apa kau usai disiksa suami, kekasih, teman, atau orang tuamu?”Tanya Azam dengan nada bercanda.

Daya mengangkat muka sembari tersenyum heran,

“Tidak. Saya tak memiliki mereka semua. Jadi, tidak satupun dari mereka yang menyiksa saya, Tuan.”

“Benarkah? Kalau begitu,,,,,siapa?”

“Polisi. Para polisi itu yang memukul saya, Tuan.”

“Polisi? Apa kau bercanda?”Azam tertawa tak percaya.

“Jika anda orang miskin dan orang lemah seperti saya pasti anda akan percaya.”

Mendadak, Azam diam.

Dan tak lama kemudian ia kembali bertanya.

“Kenapa mereka memukulmu seperti itu?”

“Karena saya dituduh sebagai pencopet di bus kota.”

“Dituduh? Berarti kau bukan pelakunya?”

“Semua orang menganggap saya adalah pelakunya, karena saya tidak seperti Tuan, atau Agnes Monica. Bagi saya, itu tak ada bedanya dengan kebenaran bahwa saya pencopet. Karena, inilah kehidupan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Apa yang terlihat jauh lebih berlogika daripada yang tak terlihat. Apa yang sempurna jauh lebih istimewa daripada yang tak sempurna.”

Azam hanya tertawa, dan terus bertanya, “Memangnya, berapa rupiah isi dompet yang kau curi hingga kau tersiksa seperti ini?”

“Sepuluh Ribu Rupiah.”

“Sepuluh ribu rupiah? Hanya sepuluh rupiah?”teriak Azam tak percaya sembari tertawa terbahak-bahak.

Tepat di belakang Azam dan Daya, terlihat seorang pria tua tengah membereskan tabloid dan surat kabar yang tergantung di kawat etalasenya, karena ia akan pulang. Satu per satu tabloid dan surat kabar dimasukkannya ke dalam kardus bekas mie instan. Dan, di antara surat kabar juga tabloid yang masih tergantung di etalasenya, mayoritas adalah tabloid yang beredar enam hari yang lalu, yang memuat berita paling heboh saat itu, yaitu:

AZAM SYAN UZMAN, KETUA FRAKSI 1 DEWAN KOTA MAHAKA YANG DIDUGA MENYELEWENGGAN UANG RAKYAT UNTUK PENDIDIKAN DAERAH TERTINGGAL DI MAHAKA SEBESAR 100 MILYAR RUPIAH, DIPUTUSKAN TIDAK BERSALAH, DAN SEMUA TUDUHAN YANG DITUJUKAN PADANYA DICABUT SECARA HOORMAT OLEH PENGADILAN TINDAK PIDANA KORUPSI MAHAKA.

.....
<http://ceritamy.blogspot.com>, 12 Juli 2011, 20.30 (dikutip dengan perubahan untuk keperluan pembelajaran)

Cerpen 2

Cerpen: **Berlibur Ke Negeri Jujur**

Alkisah hiduplah seorang gadis biasa bernama Nadya yg tinggal disebuah negeri yang bernama Negeri Bohong. Seperti namanya sudah bisa ditebak bahwa hal terpenting dalam negeri ini adalah bohong. Seluruh penduduknya gemar berbohong, segenap lapisan masyarakat bermotto bohong. Bahkan seluruh pejabat pemerintahan dan presiden kerap membohongi rakyatnya. Namun semuanya dianggap wajar saja toh seluruh negeri memang gemar berbohong, negeri Bohong. Nadya adalah mahasiswi semester 5 di UNB, Universitas Negeri Bohong. Gadis yg hobi makan siomay ini kuliah di FIB, Fakultas Ilmu Bohong jurusan Filsafat Bohong dengan minat utama kajian filsafat Kebohongan. Hari ini adalah hari pertama kuliah selepas libur panjang semester. Nadya dan kawan-kawan memutuskan berkumpul di kantin saat kuliah jam pertama karena rupanya dosen tidak hadir, mungkin masih menikmati perpanjangan libur yang sebenarnya sudah panjang sampai sang dosen lupa mengajar.

Lalu secara bergantian Nadya dan kawan-kawan bercerita apa saja kegiatan mereka selama libur panjang semester kemarin, ada seorang mahasiswa gemuk bercerita selama liburan diam saja di kamar kost 3 x 4 meternya tanpa keluar sama sekali sampai untuk keperluan makan Dia telepon warung Burjo depan agar dikirim nasi sementara untuk buang hajat di kamar mandi dalam. Ada pula rekan Nadya yang selama libur panjang semester magang di sebuah stasiun televisi dengan *job description* berakting menjadi suami yang lupa istri lalu lari dan dikejar istrinya yang menangis sampai termehek-mehek dan minta tolong tim bentukan Production House. Beberapa cerita terdengar aneh dan janggal terkesan bohong. Namun semua orang sudah biasa berbohong jadi semuanya dianggap biasa saja.

Semua mahasiswa yang berkumpul di meja kantin pagi itu sudah bercerita, sampai tiba giliran Nadya. Lalu Dia bercerita pada kawan-kawannya bahwa selama libur semester kemarin Dia pergi berlibur ke negeri tetangga bernama Negeri Jujur. sontak semua temannya terhenyak dan kaget bagaimana bisa Nadya berlibur ke negeri tetangga yang landasan ideologinya berseberangan dengan negeri bohong itu.

Semuanya terkesan amat tertarik dengan liburan Nadya tersebut, maka tanpa menunggu waktu lagi Nadya bercerita tentang pengalamannya berlibur ke negeri jujur liburan semester lalu:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“Aku lama kaget dan terpuji sepanjang pekerjaan melintasi negeri jujur ini, Kalian bayangkan, di negeri tetangga Kita ini kejujuran adalah segalanya Kawan-kawan, dalam segala hal. Bayangkan saja, saking jujurnya negeri ini. Iklan televisi pun jujur. iklan operator seluler malah berkata “belilah jasa komunikasi Kami, gratis sms dan telepon ke operator lain 24 jam nonstop. Tapi Kami hanya iklan, jadi Anda tak boleh percaya dengan perkataan tersebut sebab ini hanya iklan, faktanya adalah jika Anda memakai layanan Kami, maka sms dan telepon Anda akan tetap berbayar. Tapi dengan jujur dan tulus Kami sarankan Anda tetap memakai layanan komunikasi Kami.”

Di negeri jujur ini benar-benar gemah ripah loh Jinawi kawan-kawan, kebanyakan penduduk bangsanya berprofesi sebagai petani yang makmur dan mampu garap sawah sendiri. Dan semuanya sejahtera, yang tidak bertani bisa bekerja di sektor lain karena banyaknya lapangan pekerjaan. Hingga tak perlulah kiranya para penduduk pergi keluar negeri untuk jadi pembantu rumah tangga atau pekerja kasar. Rupanya penduduk negeri jujur pintar-pintar, hal ini disebabkan tingkat pendidikan Mereka tinggi dan berkualitas. Sekolah-sekolah berbasis ilmu dan bukan kurikulum hapalan, tidak ada menyontek massal kala ujian karena kejujuran yang utama.

“Lama-kelamaan Aku penasaran juga bagaimana bisa negeri yang punya nama lain Endonesa ini bernama negeri jujur dan kenapa seluruh penduduknya bisa jujur sedemikian rupa. Selidik punya selidik ternyata jujur memang dijadikan ideologi Negara yang wajib ditaati seluruh warganya. Jujur tersebut disimbolkan dengan lambang Negara berbentuk burung Hantu. Dengan 5 sila yg jadi pedoman Negara, Sila terakhirnya yang menjadikan Negara ini jujur berbunyi “Keadilan Bagi Seluruh Rakyat negeri jujur”.

Demi mendengar cerita tentang pemerintahan yang jujur itu kawan-kawan Nadya tak terima dan protes lalu memotong cerita dengan berbagai interupsi. Nadya pun kesal karena ceritanya tentang liburan ke negeri jujur sebenarnya masih panjang dan belum selesai, karena kesal Nadya memutuskan meninggalkan kawan-kawannya di kantin dan pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku “Kiat Jitu Agar Jadi Pembohong Yang Budiman.” Nadya berjalan sambil tersenyum bangga betapa kebohongannya tentang berlibur ke negeri jujur tadi amat sukses membuat kawan-kawannya tertipu. Tentu tak ada negeri jujur semacam itu didunia, Nadya tak merasa bersalah berbohong tentang liburan semesternya karena toh Dia penduduk negeri bohong yang kuliah di Kampus bohong kan? Nadya berpikir pasti kawan-kawan yang mendengar ceritanya tadi, juga Mereka yang membaca cerita ini berkata “jadi Kami disuruh menyimak cerita sepanjang ini hanya untuk mengetahui di akhirnya bahwa semua cerita ini hanya bohong?” dengan santainya Nadya menjawab “karena Kita terbiasa hidup dalam kebohongan di negeri bohong Kita ini, jadi Kita diam saja melihat kebohongan disekitar, dan heboh sendiri serta marah-marah justru ketika mendengar cerita tentang kejujuran. Seperti Kalian yang tidak percaya dan protes saat Kuceritakan sebuah negeri yang jujur dan makmur berjulukan Endonesa, dan malah terdiam biasa saat tahu dibelakang cerita bahwa rupanya semua bohong saja. Karena Kita adalah penduduk negeri bohong, yang bermimpi dapat berlibur ke negeri jujur.”

SELESAI

ARIS SETYAWAN

Karanganyar, 3 Juli 2011

<http://www.arissetyawanrock.wordpress.com>



Aktivitas Penutup!

1. Hikmah apa yang dapat Anda ambil dari kedua cerpen tersebut?
2. Prihatinkah Anda melihat kondisi negeri ini terutama masalah korupsi? Apakah Anda bersikap masa bodoh karena sepertinya korupsi tak dapat ditanggulangi?
3. Negara Cina dan Singapura bisa bersih dari korupsi, mengapa bangsa kita tidak? Pasti ada jalan karena contoh negara bersih telah ada. Berikan komentar Anda tentang hal tersebut!

D. Menulis Menulis Cerpen berdasarkan Peristiwa yang Pernah Dialami

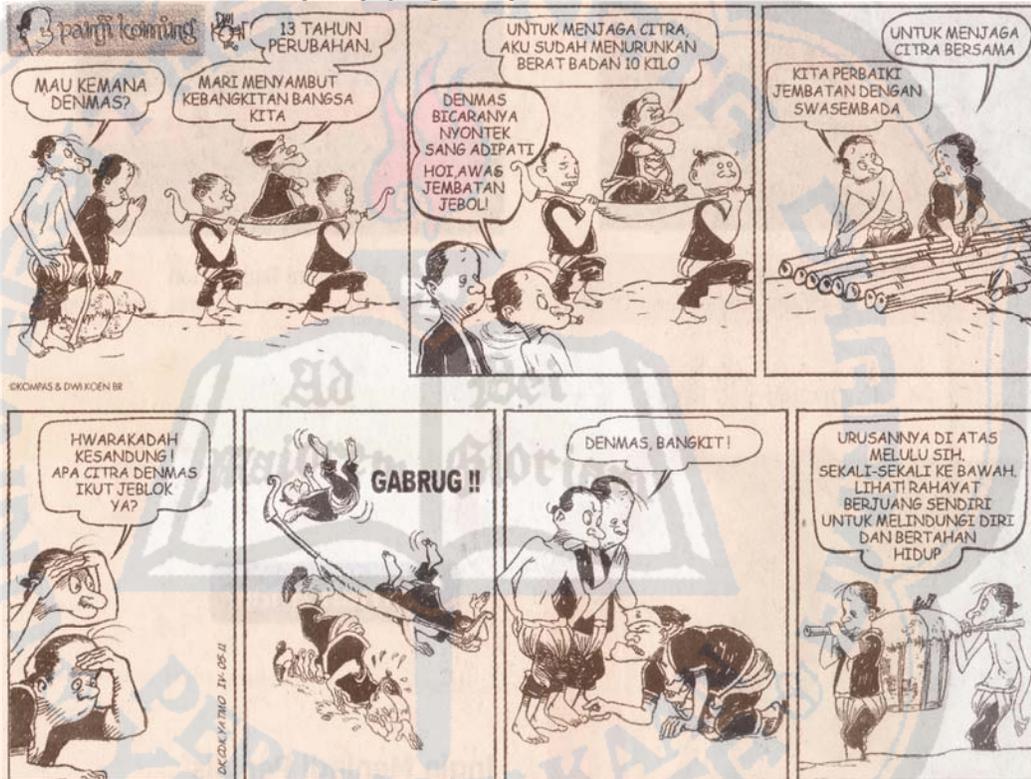
Setelah mempelajari kompetensi dasar ini, siswa diharapkan mampu :

- Memilih tema cerpen yang berkaitan dengan peristiwa yang pernah dialami
- Menyusun kerangka cerpen yang akan ditulisnya
- Mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen dengan bahasa sendiri

Aktivitas Pengantar!



1. Baca dan pahami karikatur di bawah ini!
2. Lisankan 2 atau 3 orang secara singkat cerita itu!
3. Unsur-unsur apa saja yang terdapat cerita itu?



Kompas, 22 Mei 2011

1. Cara membuat kerangka cerpen

Sebelum menuliskan cerpen, ada beberapa hal yang harus Anda perhatikan yakni, membuat kerangka cerpen. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat Anda jadikan sebagai panduan untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi :

- a) Pahami unsur-unsur yang harus ada dalam cerpen!
- b) Ingatlah beberapa peristiwa atau pengalaman menarik yang pernah Anda alami!
- c) Pilihlah salah satu pengalaman itu dengan pertimbangan tertentu yakni jika bersifat sangat pribadi Anda harus mempertimbangkannya matang-matang untuk mempublikasikannya!
- d) Tentukan tema cerpen yang akan Anda tulis!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e) Carilah tempat-tempat yang dapat menginspirasi Anda untuk membantu mengeluarkan ide-ide kreatif Anda!
- f) Rangkumlah dengan kata kunci masing-masing unsur-unsur instrinsik yang akan ada dalam cerpen Anda!
- g) Tulislah hal-hal yang ingin Anda tonjolkan dalam cerpen yang akan Anda tuliskan!
- h) Konsistenlah gaya penulisan Anda. Gaya penulisan meliputi pilihan kata dan penggunaan tanda baca!



Uji Identifikasi!

1. Bacalah cerpen pengalaman dibawah ini dengan seksama!
2. Sebutkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen tersebut!
3. Bagaimanakah gaya penulisannya!

Sebuah Cerita Pengalaman Pribadi dari Tiny Sari : Aku tidak diperhatikan oleh Ibuku,..padahal..

Pengalaman ini saya alami sejak saya masih duduk di bangku SMP. Setiap pagi seperti biasa ayah bangunkan saya pagi-pagi sekali, ayah memang mengajarkan saya untuk bangun pagi sejak kecil agar saya disiplin katanya. Kalau saya bangun siang, ayah bisa marahin saya dengan omelan.

Ayah dan ibuku adalah seorang pedagang kecil-kecilan di pasar, dengan dagangan seadanya. Kalau musim Mangga jualan Mangga, ada Jagung jualan Jagung, kadang Pisang, Kadang juga Kacang dan yang lainnya, tapi mostly buah-buahan. Karena harus mempersiapkan dagangan untuk dibawa ke pasar orang tuaaku pagi-pagi sekali sudah sibuk sedangkan saya mempersiapkan untuk berangkat sekolah. Ibuku jarang mempersiapkan sarapan untukku, ibu malah menyuruhku membeli sarapan sendiri malah kadang hampir telat ke sekolah gara-gara antrean beli sarapan dengan saingan ibu-ibu. Secara waktu itu di kampungku yang jual sarapan masih sedikit. Selesai sarapan saya ke sekolah naik sepeda dengan jarak tempuh kira-kira 30 menit dari rumah, sampai di sekolah mengikuti pelajaran seperti biasa. Pulang sekolah teman-temanku mengajak main tapi aku menolak ajakan mereka, pulang sekolah rencanaku mencuci baju. Capek mengayuh sepeda aku istirahat sejenak buat mengusir lelah.

Aku melanjutkan dengan mencuci pakaianku, setelah usai perut rasanya lapar kembali tak ada makanan lagi untuk makan siang, ibuku hanya meninggalkan uang untukku buat beli makan. Biasanya ibuku pulang dari pasar pergi lagi untuk mencari dagangan buat besok.

Tiap hari kegiatanku begitu kadang aku bosan dan mencoba masak sendiri akhirnya aku bisa masak. Sejak itu aku merasa kurang perhatian, ngiri sekali dengan teman-teman yang lain yang makan tinggal makan, tidak perlu cuci baju dan tidak kekurangan perhatian. Padahal aku anak terakhir yang katanya sayangnya lebih dari yang lain.....

Saat di bangku SMK aku minta dibelikan sepeda motor tapi ibu tidak mengabulkannya aku malah disuruh kost, jadi tambah jarang ketemu ortu. Tapi setelah aku kerja aku jadi benar-benar tahu maksud ibuku, ibu mengajarkanku untuk mandiri, aku yakin itu cara ibu menyayangi aku, banyak hikmah dari ajaran ibuku yg bermanfaat. Aku cinta Ibu..

Sumber : www.antonhuang.com

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Aktivitas Utama!

1. Keluarlah dari dalam kelas dengan didampingi guru Anda!
2. Gunakan pekarangan sekolah untuk mencari inspirasi dan menemukan ide-ide kreatif!
3. Ingatlah beberapa pengalaman menarik masa lalu dan pilihlah salah satunya!
4. Tentukan tema cerita yang akan Anda buat!
5. Buatlah kerangka cerpen sesuai dengan panduan cara membuat kerangka cerpen pada materi di atas!
6. Tuliskan kerangka cerpen itu menjadi cerita pendek!



Aktivitas Penutup!

Refleksikan potret-potret wajah Indonesia berikut ini. Negara kita begitu banyak cerita yang terpampang jelas di depan mata. Cerita kemiskinan, kesengsaraan, tawuran warga, bahkan tawuran oleh kaum intelektual yakni tawuran pelajar, tawuran mahasiswa. Begitukah moral bangsa ini sekarang? Bagaimanakah masa depan bangsa ini? Jangan hanya dipikirkan dan bersikap masa bodoh, karena dalam waktu singkat Anda akan lari dari rumah Anda menyaksikan manusia perang dengan manusia setiap saat! Kita mulai sesuatu yang kecil terlebih dahulu,,menyadari siapa kita!

Tawuran vs kemiskinan?



www.beritajakarta.com



www.beritajakarta.com



www.tmcmetro.com

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Observasi Perkembangan Sikap Siswa Terhadap Korupsi dan Upaya Siswa Membentengi diri dari Perilaku Korupsi

Catatan : Lembar ini merupakan lembar observasi yang diisi oleh guru untuk melihat sejauh mana perkembangan sikap siswa terhadap korupsi. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan kegiatan-kegiatan pembelajaran antikorupsi yang inovatif untuk penyempurnaan modul model pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi ini.

Aspek Penilaian	Skala Perkembangan				Keterangan
	1	2	3	4	
Kepedulian siswa terhadap korupsi					
Kemampuan bekerja sama memecahkan masalah korupsi					
Kemampuan individual memecahkan masalah korupsi					
Kejujuran individual dan kelompok					
Kepercayaan diri siswa dengan kemampuan diri					
Inisiatif siswa merencanakan dan membuat kegiatan antikorupsi					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

- amraamra.blog.friendster.com, akses tanggal 4 Juli 2011, pukul 14.17.
- ainuamri.wordpress.com, akses tanggal 5 Juli 2011, pukul 15.31.
- Bernas Jogja, 5 Maret 2011. *Korupsi Menurunkan Nasionalisme*. Bernas : Yogyakarta.
- ceritamy.blogspot.com, akses tanggal 12 Juli 2011, pukul 20.30.
- Diharja, Prapta. 2008. *Handout Pengantar Apresiasi Puisi*. Yogyakarta.
- encepsubona.blogspot.com, 12 Juli 2011, 21.30.
- Foto.detik.com akses tanggal, 12 Juli 2011, pukul 19.37.*
- Gordon, Terrence. 2006. *Saussure untuk Pemula*. Yogyakarta: Kanisius
- Kompas, 22 Mei 2011. *Karikatur Korupsi*. KOMPAS : Jakarta.
- Kompas, 6 Mei 2010. *Hilangkan bibit korupsi*. KOMPAS : Jakarta.
- penyair.wordpress.com, akses tanggal 27 Mei 2011, pukul 08.30.
- pantunindonesia.blogspot.com, akses tanggal, 27 Mei 2011 pukul 08.30.
- Republika, Sabtu, 27 September 2003. *Harga Sebuah Kejujuran*. Republika.
- Suara Pembaruan Minggu, 13 Maret 2011. *Diorama Kependahan*. Republika.
- stat.kompasiana.com, akses tanggal 12 Juli 2011, pukul 20.00.
- Wijayanto dan Ridwan Zachrie. 2009. *Korupsi Mengorupsi Indonesia, Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan*. Jakarta : Gramedia.
- www.beritajakarta.com akses tanggal 20 September 2011, pukul 12.30.
- www.tmcmetro.com, akses tanggal tanggal 20 September 2011, pukul 21.00
- www.antonhuang.com, akses tanggal tanggal 16 Agustus 2011, pukul 21.00
- www.arisetyawanrock.wordpress.com, akses tanggal 14 Juli 2011, pukul 11.32.
- Yusrizal Firzal. *Harga Sebuah Kejujuran*. Republika. 16 Mei 2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

www.mediaindonesia.com, akses tanggal 12 Juli 2011, pukul 21.00

www.akcbali.org, akses tanggal 12 Juli 2011, pukul 21.00.

www.deddyanwari.com, akses tanggal 12 Juli 2011, pukul 20.00.

www.jakpress.com, akses tanggal 12 Juli 2011, pukul 20.00

www.resensi-para-koruptor-di-negeri-sakit.com akses tanggal 11 Juni 2011, pukul 19.00.

www.metrotvnews.com/read/newsprograms/ akses tanggal, 12 Juli 2011, jam 20.00.

warsa.wordpress.com akses tanggal 12 juli 2011, pukul 20.00.

www.guardian.co.uk/books/2006/may/06/featuresreviews.guardianreview27 akses tanggal 21 Mei 2011, pukul 11.00.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN 1



Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Yogyakarta, 22 Maret 2011

No : 066.a – 5/FKIP/III/2011
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Lamp. : 1 proposal

Kepada
Yth. Kepala SMP Kanisius Sleman
Jl. Bayangkara 17 Murangan, Trihardja, Sleman
Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dengan ini kami sampaikan bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID) FKIP Universitas Sanata Dharma pada tahun 2010/2011 memperoleh hibah **DIA-BERMUTU (Dana Insentif Akreditasi - Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading)** dari Dikti. Salah satu aktivitasnya adalah melakukan "Penelitian Pengembangan Pendidikan Antikorupsi Terintegrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP".

Keterlibatan dosen adalah sebagai peneliti utama yang topiknya akan "memayungi" topik penelitian mahasiswa sebagai bahan penelitian SKRIPSI. Sedangkan siswa dan guru di sekolah akan dipakai sebagai sumber data dan subjek uji coba hasil pengembangan produk.

Untuk memperlancar kegiatan, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberi izin agar dosen kami (**Prof. Dr. Pranowo, M.Pd**) dan mahasiswa **Boniferson Ndoen** dapat melakukan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Proses selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh peneliti dengan menugaskan para mahasiswa yang menjadi anggotanya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu memberi izin penelitian, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami

Dekan FKIP

Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D

LAMPIRAN 2

- 1. Hasil Kuisisioner Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Antikorupsi di Sekolah**
- 2. Hasil Kuisisioner Analisis Kebutuhan Topik yang Diminati Siswa**
- 3. Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia**
- 4. Hasil Wawancara dengan Siswa SMP Kanisius Sleman Yogyakarta**
- 5. Hasil kuisisioner persepsi siswa SMP Kanisius Sleman Yogyakarta kelas IX Semester 1, terhadap Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi**
- 6. Silabus Pembelajaran**



JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH FKIP
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

INSTRUMEN 1
PERSEPSI SISWA TERHADAP KORUPSI
MELALUI PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS

Nama Sekolah : SMP KALISIUS SEMAU
Nama Siswa : Fahle 114
Kelas/Smt : IV
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Korupsi di Indonesia sudah merajalela. Yang memprihatinkan, banyak pejabat tinggi yang seharusnya menjadi teladan bagi rakyat justru menjadi koruptor kelas kakap. Keadaan ini tidak boleh dibiarkan dan harus diberantas sampai ke akar-akarnya, baik oleh kepolisian, kejaksaan, pengadilan, serta partisipasi masyarakat. Sayangnya, usaha itu hingga saat ini belum nampak hasilnya, bahkan semakin menjadi-jadi.

Pemberantasan korupsi yang paling efektif sebenarnya melalui dunia pendidikan dengan cara menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab atau sejenisnya agar siswa tumbuh sikap anti korupsi dan kelak tidak melakukan korupsi.

Di samping itu, partisipasi aktif siswa sangat dibutuhkan untuk memberikan sumbangan pikiran, bagaimana cara memberantas korupsi agar para koruptor jera dan tidak menularkan "penyakit korupsi" kepada generasi muda.

Berilah tanda cek (√) pada jawaban 1, 2, 3, dan 4 yang Anda rasakan selama mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia!

Keterangan:

1. Selalu
2. Tidak pernah
3. Kadang-kadang
4. Tidak tahu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
1	Ketika mengajar, guru bahasa Indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi di kalangan siswa.			✓	
2	Materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas saya selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra, tetapi isinya berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar siswa tidak korupsi.				✓
3	Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran pada siswa.			✓	
4	Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya juga memberikan sisipan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti luhur, dsb.	✓			
5	Guru bahasa Indonesia saya terkesan tidak memiliki tanggung jawab terhadap terjadinya korupsi di Indonesia.				✓
6	Materi yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia saya selalu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari.	✓			
7	Teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran.			✓	
8	Pendidikan anti korupsi juga ikut diajarkan melalui materi pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.		✓		
9	Sikap teman-teman saya bila membicarakan masalah korupsi cenderung anti korupsi.				✓
10	Ada teman saya yang berpihak kepada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi.				✓

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL PERHITUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KORUPSI MELALUI PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS

Nama Sekolah : SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta

Jumlah Siswa : 36 siswa

Kelas/Semester : IX/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

1. Selalu 3. Kadang-kadang
2. Tidak pernah 4. Tidak tahu

No	Pernyataan	Jawaban				Persentase (%)				Subjek
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Ketika mengajar, guru bahasa Indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi dilingkungan siswa.	24	1	8	2	68,57	2,85	22,85	5,71	S = 35
2.	Materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan dikelas saya selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra Indonesia, tetapi isinya berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar siswa tidak korupsi.	10	4	20	2	27,77	11,11	55,55	5,55	S = 36
3.	Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru	31	0	5	0	86,11	0	13,88	0	S = 36

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran kepada siswa.									
4.	Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya juga memberikan sisipan nilai materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti luhur, dan sebagainya.	26	0	10	0	72,22	0	27,77	0	S = 36
5.	Guru bahasa Indonesia saya terkesan tidak memiliki tanggung jawab terhadap terjadinya korupsi di Indonesia.	1	10	4	20	2,85	28,57	11,42	57,14	S = 35
6.	Materi yang diajarkan guru bahasa Indonesia saya selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	22	3	11	0	61,11	8,33	30,55	0	S = 36
7.	Teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran.	12	2	22	0	33,33	5,55	61,11	0	S = 36
8.	Pendidikan anti korupsi juga ikut diajarkan melalui materi pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.	3	10	17	4	8,82	29,41	41,17	11,76	S = 34
9.	Sikap teman-teman saya ketika membicarakan masalah korupsi cenderung anti korupsi.	9	3	13	10	25,71	8,57	37,14	28,57	S = 35

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10.	Ada teman saya yang berpihak pada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi.	2	18	5	11	5,55	50	13,88	30,55	S = 36
-----	--	---	----	---	----	------	----	-------	-------	--------





JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH FKIP
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

INSTRUMEN 2:
TOPIK-TOPIK MATERI PEMBELAJARAN
YANG BERKAITAN DENGAN ANTI KORUPSI

Nama Sekolah : SMP KARISIUS SURABAYA
 Nama Siswa : Rolita Hy
 Kelas/Smt : IX
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Topik-topik di bawah ini layak dikembangkan menjadi materi pelajaran bahasa Indonesia agar dapat menanamkan nilai anti korupsi kepada siswa. Namun, harus disadari bahwa tidak semua topik yang dapat dikembangkan menjadi materi pelajaran anti korupsi harus selalu menyebut istilah anti korupsi. Misalnya, topik "**bertanggung jawab atas perbuatannya**", meskipun tidak menyebut anti korupsi, topik tersebut dapat membukakan pikiran kepada siswa untuk bertanggungjawab atas perbuatannya sudah dapat disebut ikut menanamkan anti korupsi.

Berilah tanda cek (✓) pada kolom setuju atau tidak setuju untuk topik-topik di bawah ini yang Anda anggap sesuai dengan semangat memberantas korupsi di Indonesia!

No	Topik	Setuju	Tidak Setuju
1	Nasihat untuk tidak korupsi.	✓	
2	Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan.	✓	
3	Biasakan memberi, jangan meminta	✓	
4	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi	✓	
5	Menggunakan uang iuran kelas untuk kepentingan pribadi menjadi bibit korupsi		✓
6	Menyontek ketika ulangan, menyemai bibit korupsi pada diri sendiri		✓

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7	Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi	✓	
8	Koruptor sebagai pengkhianat bangsa	✓	
9	Lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram	✓	
10	Memberi remisi (ampunan) pada nara pidana korupsi adalah kebesaran jiwa suatu bangsa		✓
11	Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering	✓	
12	Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur	✓	
13	Hukuman mati buat koruptor kelas kakap	✓	
14	Kejujuran musuh utama koruptor	✓	
15	Semangat bekerja keras	✓	
16	Semangat cinta tanah air	✓	
17	Taat beribadah sebagai penangkal korupsi	✓	
18	Koruptor lebih jahat daripada teroris	✓	
19	Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi	✓	
20	Menayangkan wajah koruptor bersama keluarganya di televisi	✓	
21	Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi	✓	
22	Kenaikan gaji bagi para pejabat negara		✓
23	Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara	✓	
24	Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsanya	✓	
25	Mewajibkan setiap pejabat untuk menulis dengan topik "seandainya saya bukan koruptor"	✓	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN 2

TOPIK-TOPIK MATERI PEMBELAJARAN YANG BERKAITAN DENGAN TEMA ANTI KORUPSI

Nama Sekolah : SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta

Jumlah Siswa : 36 siswa

Kelas/Semester : IX/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No.	Topik	Setuju	Tidak setuju	Persentase (%)		Subjek
1.	Nasihat untuk tidak korupsi.	36	0	100	0	S = 36
2.	Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan.	36	0	100	0	S = 36
3.	Biasakan memberi, jangan meminta.	36	0	100	0	S = 36
4.	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.	30	6	83,33	16,66	S = 36
5.	Menggunakan uang iuran kelas untuk kepentingan pribadi menjadi bibit korupsi.	8	28	22,22	77,77	S = 36
6.	Mencontek ketika ulangan, menyemai bibit korupsi pada diri sendiri.	8	28	22,22	77,77	S = 36
7.	Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi.	35	1	97,22	2,77	S = 36
8.	Koruptor sebagai pengkhianat bangsa.	35	1	97,22	2,77	S = 36

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9.	Lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram.	36	0	100	0	S = 36
10.	Memberi remisi (ampunan) pada narapidana korupsi adalah kebesaran jiwa suatu bangsa.	12	24	33,33	66,66	S = 36
11.	Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering.	29	5	89,29	14,70	S = 34
12.	Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur.	36	0	100	0	S = 36
13.	Hukuman mati untuk koruptor kelas kakap.	27	9	75	25	S = 36
14.	Kejujuran musuh utama koruptor.	32	4	88,88	11,11	S = 36
15.	Semangat bekerja keras.	36	0	100	0	S = 36
16.	Semangat cinta tanah air.	36	0	100	0	S = 36
17.	Taat beribadah sebagai penangkal korupsi.	33	2	94,28	5,71	S = 35
18.	Koruptor lebih jahat daripada teroris.	19	17	52,77	47,22	S = 36
19.	Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi.	27	9	75	25	S = 36
20.	Menayangkan wajah koruptor bersama keluarganya ditelevisi.	12	23	34,28	65,71	S = 35
21.	Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi.	34	2	94,44	5,55	S = 36
22.	Kenaikan gaji bagi para pejabat negara.	4	32	11,11	88,88	S = 36
23.	Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara.	35	1	97,22	22,77	S = 36
24.	Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsa dan negara.	36	0	100	0	S = 36
25.	Mewajibkan setia pejabat untuk menulis topik “seandainya saya bukan koruptor”.	29	7	80,55	19,44	S = 36

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Transkrip wawancara peneliti dengan narasumber yakni Ibu Rosalia Asri Yuliani, BA selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta :

a) Bagaimana sikap Anda terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia?

Saya pribadi sangat tidak senang dan bahkan mengutuk orang yang dengan enaknyanya sendiri korupsi uang rakyat karena menurut saya hal itu merupakan salah satu penyimpangan nilai-nilai luhur yang seharusnya kita junjung. Tetapi pemimpin-pemimpin kita banyak yang melanggarnya. Korupsi di Indonesia terjadi di berbagai bidang. Pemerintah sepertinya tidak punya jalan untuk mencegah korupsi.

b) Tindakan apa yang Anda lakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur agar siswa tidak melakukan korupsi di masa mendatang?

Diawali dengan misalnya satu, pada saat ulangan siswa tidak mencontek, mulai dengan hal-hal kecil seperti itu. Kalau punya rasa percaya diri dan harus punya prinsip bahwa lebih baik punya saya nilainya rendah tetapi hasil jerih payah sendiri daripada nilai saya tinggi tetapi hasilnya karena mencontek.

c) Bagaimana Anda menanamkan nilai-nilai luhur melalui mata pelajaran bahasa Indonesia?

Kalau menurut saya bahasa Indonesia mudah ya, misalnya ketika kita cerita, materi cerpen, novel. Inikan banyak contoh-contoh kehidupan masyarakat. Mungkin dari berita-berita ketika kita menjelaskan ada berita tentang korupsi, vonis hukuman untuk koruptor. Nah itu kan mengarah pada nilai-nilai luhur dan tentunya menegaskan bahwa perbuatan korupsi itu tidak baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d) Lalu, bagaimanakah dengan mata pelajaran lain seperti PKN apakah tidak cukup kuat untuk menanamkan sikap antikorupsi dalam diri siswa?

Kalau untuk nilai luhur bisa pada semua mata pelajaran. Hanya tinggal pandai-pandainya guru mengarahkan ketika menjelaskan pelajaran matematika, fisika bisa juga dimasukkan nilai-nilai luhur misalnya cermat, teliti, percaya diri ketika ulangan tidak mencontek. Setiap mata pelajaran harus memuat nilai-nilai luhur dan itu tertuang dalam RPP kami.

- e) Apakah nilai-nilai luhur yang Anda tanamkan kepada siswa dieksplicitkan dalam penjabaran materi pada RPP?

Ya, tertulis di RPP. Justru malah eksplisit.

- f) Agar sikap anti korupsi tumbuh dalam diri siswa, apakah Anda merumuskan secara eksplisit dalam domain pendidikan (kognitif, afektif, psikomotorik)?

Tergantung dari materinya mungkin. Ketika kita menyampaikan materi pembelajaran mungkin ada dari sisi psikomotoriknya yang kita utamakan. Saya kira seperti itu tergantung dari materi yang kita sampaikan.

- g) Apakah Anda pernah memilih teks bacaan atau teks sastra yang berkaitan dengan anti korupsi?

Ada ya. Karena untuk pembelajaran sastra kami punya banyak cerpen, novel. Dan kadang saya menyuruh untuk mencari amanat cerpen bahwa korupsi itu tidak baik atau berbuat curang itu tidak baik.

- h) Lalu untuk selanjutnya program apa yang dikembangkan atau mungkin direncanakan untuk menanamkan nilai-nilai luhur?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain memulai dengan hal-hal kecil saya juga membiasakan berterima kasih kepada anak misalnya ketika jawaban lisan mereka salah saya berterima kasih karena keberanian dan kepercayaan diri mereka. Saling menghargai begitu. Begitu juga ketika ulangan, ketika saya membagikan soal ulangan, saya mengajarkan kepada mereka untuk berterima kasih karena telah dibagikan dan menerima soal ulangan.





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESIMPULAN HASIL WAWANCARA SISWA

S = 6 siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap korupsi di Indonesia? Prihatin, biasa saja, muak, atau lainnya? Berikan alasannya.	Marah, muak, prihatin karena korupsi di Indonesia sudah terlalu sering sehingga sangat merugikan bangsa yang menimbulkan banyak keprihatinan di berbagai bidang kehidupan. Selain itu korupsi yang terus berkembang karena lemahnya penegakkan hokum di Indonesia.
2	Bagaimanakah kondisi moral pejabat yang melakukan korupsi? Berikan alasan Anda!	Buruk, tidak mempunyai nurani, stress, depresi, egois, tidak bermoral, karena memakan uang rakyat yang bukan haknya.
3	Pernahkah Anda melakukan korupsi walaupun hanya korupsi kecil? Mengapa?	Dominan pernah, karena terpaksa, tergiur ingin membeli sesuatu.
4	Apakah sanksi yang pantas bagi koruptor? Hukuman mati, seumur hidup, dikuras hartanya, dipermalukan di televisi dengan meneriakkan "saya koruptor, kriminal bangsa, saya penjahat bangsa" atau sanksi lain? Jelaskan alasan Anda!	Penjara seumur hidup, kurus hartanya, hukuman mati, dan denda.
5	Bagaimanakah porsi pemberian pendidikan antikorupsi oleh guru di sekolah Anda? Sudah cukup, kurang atau bagaimana?	Kurang dan hampir belum ada.
6	Bagaimanakah cara guru Anda menanamkan sikap antikorupsi pada Anda? Sebutkan!	Menanamkan kejujuran bahkan jika secara khusus hal itu belum pernah.
7	Apa usul/pendapat Anda agar sikap antikorupsi dapat ditanamkan sejak dini?	Penyuluhan antikorupsi sejak kecil, berperan aktif melawan korupsi sejak dini, menanamkan kejujuran sejak dini dan menonton berita kasus-kasus korupsi.
8	Apa usaha Anda untuk membentengi diri dari perilaku	Bersikap jujur dan adil, tebal iman, menikmati apa yang ada, dan belajar dari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	korupsi?	kesalahan sendiri.
--	----------	--------------------



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



KUISIONER PERSEPSI SISWA SMP KANISIUS SLEMAN, YOGYAKARTA TERHADAP MODUL PENDIDIKAN ANTIKORUPSI YANG TERINTEGRASI DENGAN MATERI PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX, SEMESTER I

Nama : EPO ARI.S

Kelas : IX

Petunjuk :

1. Isilah kuisisioner di bawah ini dengan memberi tanda (√) pada pilihan jawaban Anda!
Ket : K (kurang), S (sedang), B (baik), SB (sangat baik)
2. Bacalah dengan cermat dan teliti modul yang digunakan untuk membantu Anda mengisi pilihan jawaban!
3. Dilarang mencoret-coret modul!
4. Berikan penilaian secara jujur!
5. Tunjukkan keseriusan Anda karena proyek ini berhubungan dengan pembentukan jiwa dan karakter antikorupsi generasi muda bangsa menuju Indonesia bebas korupsi!

NO	KONDISI MATA PELAJARAN	KUALITAS			
		K	S	B	SB
1	Ilustrasi gambar, "surat wasiat" pada cover menggugah semangat antikorupsi pada diri siswa.			√	
2	Aktivitas pengantar di hal. 1 membentuk pengetahuan awal siswa tentang materi menyimpulkan dialog interaktif dan membuka wawasan tentang praktik korupsi di Indonesia.			√	
3	Uraian materi tentang dialog interaktif dan kesimpulan di hal. 1 mudah dipahami siswa.				√
4	Petunjuk, bahan dialog interaktif "Berantas Korupsi ala Reformasi" serta tugas mandiri dalam aktivitas utama pada hal. 2-3 mudah dipahami dan dilaksanakan serta membantu menanamkan sikap antikorupsi pada diri siswa.			√	
5	Petunjuk, pilihan gambar dan panduan pertanyaan pada aktivitas pengantar materi kritik dan pujian hal. 3 mudah dipahami dan dapat membantu siswa membuka dan memiliki pengetahuan awal tentang kritik dan pujian serta membuka wawasan siswa tentang bagaimana praktik korupsi di Indonesia.		√		
6	Uraian materi kritik dan pujian hal. 4-5 mudah dipahami dan contoh-contohnya dapat menggugah semangat antikorupsi dalam diri siswa.			√	
7	Petunjuk, bahan cerpen "Sok Antikorupsi", dan panduan pertanyaan pada aktivitas utama hal. 5-6 mudah dipahami serta dapat digunakan sebagai refleksi diri untuk menanamkan				√

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	sifat antikorupsi.				
8	Pedoman dan format penilaian berikut petunjuknya hal. 6-7 membantu siswa menilai siswa lain secara jujur dan terarah.				√
9	Uraian materi tentang membaca intensif, fakta dan opini serta iklan layanan masyarakat hal. 7 mudah dipahami siswa.				√
10	Petunjuk, artikel "Hilangkan Bibit Korupsi" dan panduan pertanyaan serta contoh teks iklan hal. 8-9 dalam aktivitas pengantar mudah dipahami dan dilaksanakan serta dapat menanamkan jiwa antikorupsi dalam diri siswa.			√	
11	Keseluruhan latihan dan pilihan iklan dalam aktivitas utama hal. 9-10 membantu siswa menanamkan sikap menghargai diri dan antikorupsi.			√	
12	Uraian materi tentang iklan baris dan contohnya-contohnya hal. 10-11 mudah dipahami.	√			
13	Uji identifikasi 1 dan 2 hal. 11-12 membantu siswa belajar mengidentifikasi ciri-ciri iklan baris.				√
14	Petunjuk dan pilihan gambar serta pertanyaan pada aktivitas pengantar hal. 12-13 mudah dipahami dan dilaksanakan sekaligus membuka pengetahuan awal siswa tentang resensi dan dapat digunakan sebagai acuan untuk menanamkan sikap antikorupsi.			√	
15	Uraian keseluruhan materi mudah dipahami dan contoh resensi hal. 13-14 menambah wawasan siswa tentang berbagai kasus dan data korupsi di Indonesia sehingga dapat menumbuhkan semangat antikorupsi dalam diri siswa.				√
16	Uji identifikasi hal. 14-15 membantu siswa mengidentifikasi unsur-unsur resensi dan bahan resensi buku tersebut dapat siswa jadikan sebagai acuan untuk menanamkan sikap dan jiwa antikorupsi.				√
17	Petunjuk, bahan resensi, serta panduan menulis resensi dalam aktivitas utama hal. 16-17 membantu siswa menulis resensi buku pengetahuan secara mandiri.			√	
18	Refleksi hal. 17 merupakan cermin korupsi di Indonesia saat ini dan membantu siswa menanamkan jiwa antikorupsi serta kritis terhadap permasalahan bangsa.			√	
19	Bahan-bahan dan latihan pada modul sesuai dengan semangat antikorupsi bahwa korupsi musuh kejujuran.			√	
20	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.			√	
21	Animasi/gambar kartun buku yang dihadirkan untuk mempermudah siswa dalam memahami isi buku				√
22	Ukuran dan jenis huruf buku secara keseluruhan menarik.			√	
	JUMLAH				

Kritik dan saran dapat Anda tuliskan di halaman belakang kuisioner ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX (Sembilan) / 1 (Satu)

Standar Kompetensi : Mendengarkan

1. Memahami dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	PENILAIAN		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
1.1 Menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber pada tayangan televisi/siaran radio	Penyimpulan dialog interaktif	<ul style="list-style-type: none">• Pengantar materi dan kasus korupsi.• Menyimpulkan dialog interaktif.• Refleksi.	Tes tulis individu	Uraian	2 x 45 menit	www.metrotvnews.com
1.2 Mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio	Cara mengomentari pendapat dalam dialog dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none">• Pengantar materi dan kasus korupsi.• Mengomentari dialog interaktif.• Refleksi	Tes tulis individu	Uraian	2 x 45 menit	www.akcbali.org

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sekolah : SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta.
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : IX (Sembilan) / 1 (Satu)
 Standar Kompetensi : Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk komentar dan laporan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	PENILAIAN		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
2.1 Mengkritik/memuji berbagai karya (seni atau produk) dengan bahasa yang lugas dan santun	Cara mengkritik karya dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar materi dan kasus korupsi. • Mengkritik atau memuji karya cerpen korupsi. • Refleksi 	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	4 x 45 menit	<i>REPUBLIKA.CO.ID, SOLO warsa.wordpress.com</i>
2.2 Melaporkan secara lisan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Berita dan unsur berita. • Pelaporan berbagai peristiwa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar materi dan kasus korupsi. • Melaporkan berbagai peristiwa artikel/berita korupsi. • Refleksi 	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	4 x 45 menit	<i>www.mediaindonesia.com</i> <i>Republika, Sabtu, 27 September 2003</i>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sekolah : SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX (Sembilan) / 1 (Satu)

Standar Kompetensi : Membaca

3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca memindai

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	PENILAIAN		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
3.1 Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif	<ul style="list-style-type: none"> • Iklan. • Fakta dan Opini • Cara membedakan fakta dan opini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi teks iklan • Membedakan fakta dan opini. • Refleksi 	Penugasan individual/ke-lompok.	Tes Uraian	2 x 45 menit	<i>Kompas, 7 Mei 2010</i>
3.2 Menemukan informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat dari indeks buku melalui kegiatan membaca memindai	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks. • Cara menemukan indeks secara cepat dan tepat melalui kegiatan membaca memindai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar • Mengidentifikasi indeks • Menemukan suatu nama atau istilah dalam indeks. 	Tugas individu	Tes uraian	2 x 45 menit	Sumber : Gordon, Terrence. 2006. <i>Saussure untuk Pemula</i> . Yogyakarta: Kanisius.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sekolah : SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX (Sembilan) / 1 (Satu)

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	PENILAIAN		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
4.1 Menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Iklan baris. • Penulisan iklan baris. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi teks iklan dan unsur-unsurnya. • Menulis iklan baris. 	Tes tertulis individu	Uraian	2 x 45 menit	<i>Kompas, 7 Mei 2010</i>
4.2 Meresensi buku pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Resensi. • Unsur-unsur resensi. • Cara meresensi buku pengetahuan dan implementasinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar antikorupsi. • Mengidentifikasi resensi dan unsur-unsurnya. • Meresensi buku pengetahuan. 	Tes tertulis individu	Uraian	4 x 45 menit	<i>www.resensi-para-koruptor-di-negeri-sakit.com</i> <i>sekolah harapan korupsi, go to hell</i>
4.3 Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat,	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan ejaan. • Diksi. • Keefektifan kalimat. • Keterpaduan paragraf. • Kebulatan wacana • Penyuntingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi teks tentang korupsi. • Menyunting teks korupsi. • Refleksi 	Tes Tertulis kelompok	Uraian	4 x 45 menit	<i>Bernas Jogja, 5 Maret 2011</i>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana	karangan.					
--	-----------	--	--	--	--	--

Sekolah : SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX (Sembilan) / 1 (Satu)

Standar Kompetensi : Mendengarkan

5. Memahami wacana sastra jenis syair melalui kegiatan mendengarkan syair

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	PENILAIAN		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
5.1 Menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Syair. • Tema. • Cara menemukan tema dan pesan syair serta implementasinya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar pembelajaran • Mengidentifikasi contoh syair • Menemukan tema dan pesan syair. • refleksi 	Tes Individu dan kelompok.	Uraian	2 X 45 Menit	(http://pantunindonesia.blogspot.com/) (http://rajaalihaji.com/) (http://ainuamri.wordpress.com)
5.2 Menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur syair. • Penganalisisan unsur-unsur syair. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar antikorupsi • Menganalisis unsur dan nilai syair. • Refleksi 	Tes individu dan kelompok.	Uraian	2 X 45 Menit	(Lirik.KapanLagi.com) (amraamra.blog.friendster.com)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sekolah : SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX (Sembilan) / 1 (Satu)

Standar Kompetensi : Berbicara

6. Mengungkapkan kembali cerpen dan puisi dalam bentuk lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	PENILAIAN		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
6.1 Menceritakan kembali secara lisan isi cerpen	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur cerpen. • Cara menceritakan secara lisan isi cerpen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar materi • Mengidentifikasi cara menulis kembali isi cerpen. • Menceritakan isi cerpen dengan bahasa sendiri. • Refleksi dengan menemukan nilai yang terkandung dalam cerpen. 	Tes Individu	Unjuk Penampilan	4 X 45 Menit	Suara Pembaruan Minggu, 13 Maret 2011.
6.2 Menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/irama yang dibangun	Musikalisasi Puisi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar antikorupsi. • Mengidentifikasi puisi yang pernah dimusikalisasi. • Menyanyikan puisi dengan gubahan sendiri puisi yang telah dimusikalisasi. 	Tes Individu	Unjuk Penampilan	4 X 45 Menit	(Lirik.KapanLagi.com)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sekolah : SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX (Sembilan) / 1 (Satu)

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek (cerpen)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	PENILAIAN		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
7.1 Menemukan tema, latar, dan penokohan, pada cerpen-cerpen dalam satu kumpulan cerpen	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur cerpen. • Cara menemukan unsur-unsur cerpen dan implementasinya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar materi • Menemukan tema, latar dan penokohan pada buku kumpulan cerpen. • Refleksi 	Tes Individu	Uraian	4 X 45 Menit	Diharja, Prapta. 2008. <i>Handout Pengantar Apresiasi Puisi</i> . Yogyakarta Yusrizal Firzal (<i>Republika</i> , 16 Mei 2010)
7.2 Menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai. • Penganalisisan nilai-nilai kehidupan pada cerpen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar materi • Menganalisis nilai-nilai kehidupan pada beberapa cerpen. • Refleksi 	Tes Individu	Uraian	4 X 45 Menit	http://ceritamy.blogspot.com , http : www.arisetyawanrock.wordpress.com

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sekolah : SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX (Sembilan) / 1 (Satu)

Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	PENILAIAN		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
8.1 Menulis kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka karangan. • Cara menuliskan kembali cerpen yang pernah dibaca. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar materi • Membaca dan menuliskan kembali cerpen yang telah dibaca. • Refleksi nilai. 	Tes individu	uraian	4 X 45 Menit	http://encepsubona.blogspot.com
8.2 Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami	<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka karangan. • Cara menuliskan cerpen berdasarkan pengalaman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar antikorupsi • Membuat kerangka cerpen • Menuliskan cerpen berdasarkan pengalaman pribadi • Refleksi 	Tes individu	uraian	4 X 45 Menit	www.beritajakarta.com www.tmcmetro.com www.antonhuang.com Kompas, 22 Mei 2011